

Keluarga Baru dari Cireundeu

Editor

Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si.

Tim Penulis

Safitry Ramandhany, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Keluarga Baru dari Cireundeu

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cireundeu, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang

©HISTORIA2016_Kelompok KKN203

ISBN	: 978-602-6670-35-9
Tim Penyusun	
Editor	: Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si
Penyunting	: Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	: Safitry Ramandhany, Aminatuz Zuhriyah, Hardiansyah Aji, Kartika Eriyanti, Sherly Maisa Eka Putri, Tary Rahma Pratama
Layout	: Kartika Eriyanti, Safitry Ramandhany
Design Cover	: Aminatuz Zuhriyah, Hardiansyah Aji
Kontributor	: Agung Maulana, Aminatuz Zuhriyah, Hardiansyah Aji, Kartika Eriyanti, Nisa Fathunnisa, Safitry Ramandhany, Sherly Maisa Eka Putri, Tary Rahma Pratama, Winni Khairunnisaa.



HISTORIA

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN HISTORIA 203

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 203 di Desa Cireundeu yang berjudul: *Keluarga Baru dari Cireundeu* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 26 Juli 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si
NIP. 1951102110 197403 1 001

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E
NIP. 19770530 200701 1 008



“Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan
shalat”

-Agung Maulana-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan segala karunia dan rahmat kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN dan buku laporan KKN HISTORIA tahun 2016 yang telah terlaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 yang terletak di Desa Cireundeu Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang-Banten.

Buku ini merupakan laporan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 203 yang melaksanakan KKN di Desa Cireundeu, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang selama tiga puluh dua hari. Buku ini memuat berbagai program kegiatan kelompok 203 selama mengabdikan dalam format KKN-PpMM. Dimulai dari mengadakan survei lokasi KKN, merumuskan permasalahan yang ada di lokasi KKN serta gambaran daerah lokasi KKN-PpMM ini diselenggarakan.

Dalam proses kegiatan KKN hingga penulisan laporan kegiatan KKN ini banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu memfasilitasi kegiatan KKN ini.
2. Djaka Badranaya, S.Ag, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengatur sistem pelaksanaan KKN ini dengan baik.
3. Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN-PpMM dan penyunting buku yang membantu memberi arahan dan memfasilitasi penulis dalam menyusun buku ini.
4. Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si selaku dosen pembimbing KKN-PpMM kelompok 203 (KKN HISTORIA 2016) yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada kami selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.
5. Bapak Sakti, S.E selaku Kepala Desa Cireundeu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Cireundeu.

6. Bapak ketua RW dan ketua RT 01 Desa Cireundeu yang telah memberi izin dan telah mendukung segala bentuk kegiatan kami.
7. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhu'afa, sebagai sponsor kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik.
8. Bapak Ade Wijaya beserta istri yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada kami, membantu untuk keperluan sehari-hari, serta memberikan segala bentuk dukungan kepada kelompok KKN.
9. Bapak Cecep beserta istri yang telah membantu kami dalam mengurus berbagai hal untuk menyelenggarakan kegiatan kami serta memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
10. Guru dan karyawan SMA Negeri 27 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan waktu dan perhatian kepada kelompok KKN HISTORIA untuk melaksanakan kegiatan Seminar Anti Narkoba.

Terima kasih kepada orang tua yang memberikan dukungan baik dalam hal materiil maupun non materiil, serta memberikan do'a kepada kami demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Penulis sadar dalam penulisan buku laporan Kuliah Kerja Nyata masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang bersifat membangun guna memotivasi dalam mempersembahkan karya tulis ilmiah selanjutnya. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan menambahkan ilmu kepada kita serta semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Ciputat. 7 September 2016

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Cireundeu.....	2
C. Permasalahan Utama Desa Cireundeu.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 203 HISTORIA.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	11
I. Sistematika Penyusunan.....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III KONDISI DESA CIREUNDEU	
A. Sejarah Singkat Desa Cireundeu.....	21
B. Letak Geografis.....	22
C. Struktur Penduduk.....	24
D. Sarana dan Prasarana.....	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	50
D. Faktor Pencapaian Hasil.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61

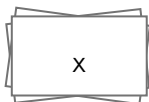
B. Rekomendasi	62
EPILOG	
A. Kesan Masyarakat Desa Cireundeu	65
B. Penggalan Kisah Inspiratif	67
DAFTAR PUSTAKA	174
<i>SHORT BIO</i>	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN	183
A. Tabel Kegiatan Individu	184
B. Tautan Video Dokumenter	206
C. Foto-Foto Kegiatan	206
D. Sertifikat	210
E. Surat-Surat	211

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016	11
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	11
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1.6: Tabel Pendanaan	12
Tabel 1.7: Sumbangan	12
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	31
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan	32
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial	34
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Lingkungan	35
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Ekonomi	36
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar	37
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan	39
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an	41
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini	43
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis	44
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan MCK Umum	47
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Penerangan Jalan	49
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Anti Narkoba	50
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71	52
Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti	54
Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan	56

“Terkadang, keluar dari zona nyaman bisa
membuat kita menghargai apa yang sudah kita
miliki”

-Hardiansyah Aji-



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN HISTORIA	4
Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Cireundeu	22
Gambar 3.2: Peta Pelayanan Pengabdian Desa KKN HISTORIA.....	23
Gambar 3.3: Kondisi Sarana Peribadatan Desa Cireundeu	28
Gambar 3.4: Kondisi Fasilitas Olahraga	28
Gambar 3.5: Kondisi Jalan Desa Cireundeu	29
Gambar 3.6: Kondisi Warung dan Kios Desa Cireundeu	29
Gambar 3.7: Kondisi Puskesmas Desa Cireundeu	30
Gambar 3.8: Kondisi Prasarana Pendidikan Desa Cireundeu	30
Gambar 4.1: Kegiatan Bimbingan Belajar	39
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar di TPQ Hidayatul Ikhwan	40
Gambar 4.3: Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an	42
Gambar 4.4: Kegiatan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini.....	44
Gambar 4.5: Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis.....	47
Gambar 4.6: Kegiatan Pembangunan MCK Umum.....	48
Gambar 4.7: Kegiatan Pengadaan Penerangan Jalan.....	50
Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Anti Narkoba	52
Gambar 4.9: Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71	54
Gambar 4.10: Kegiatan Kerja Bakti	56
Gambar 4.11: Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan	58

“Beri kepercayaan pada seseorang, dan biarkan ia
bertanggung jawab”

-Aminatuz Zuhriyah-

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	26
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	26
Grafik 3.4: Data Pendidikan Terakhir Warga Desa Cireundeu	27

“Genggamlah bumi sebelum bumi menggenggam
Anda, pijaklah bumi sebelum bumi memijak Anda,
dan perjuangkanlah hidup ini sebelum Anda
memasuki perut bumi”

-Kartika Eriyanti-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Solear/203
Desa	Cireundeu [04]
Kelompok	HISTORIA
Dana	Rp15.000.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	7 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	3 Kegiatan fisik; Pengadaan MCK Pengadaan Perpustakaan Mini Pengadaan Penerangan Jalan



“Jika tindakan kita menginspirasi banyak orang
maka lakukanlah sebanyak mungkin kebaikan
dan belajarlh dengan lebih tekun karena kita
adalah penerang dalam jalan impian mereka”

-Nissa Fathunnisa-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Keluarga Baru dari Cireundeu disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cireundeu selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan HISTORIA dengan nomor kelompok 203. Kami dibimbing oleh Bapak Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si, beliau adalah dosen Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 4 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 15 juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan kendala yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya ilmu anak desa mengenai bahasa Inggris, bahasa Arab, serta pelajaran sekolah.
2. Bertambahnya hafalan anak tentang *do'a* harian, surat pendek mushaf al-Qur'an, serta menceritakan kisah nabi.
3. Bertambahnya wawasan siswa SMA terkait bahaya narkoba.
4. Meningkatnya keterampilan ibu-ibu Desa Cireundeu dalam mengolah limbah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual.
5. Diperolehnya pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis oleh masyarakat Desa Cireundeu.
6. Meningkatnya kebersihan fasilitas umum di Desa Cireundeu, seperti masjid dan *mushalla*.
7. Bertambahnya pembangunan fisik atau perbaikan bangunan, antara lain: MCK Umum, Perpustakaan Mini, dan Penerangan Jalan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor dan masyarakat.

2. Kurangnya dana yang bisa dikumpulkan, sehingga program kerja kurang berjalan maksimal.
3. Sejumlah masyarakat kurang merespon beberapa kegiatan kami karena kesibukan masyarakat Desa Cireundeu.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah kurang maksimalnya pengajaran untuk membantu memahami mata pelajaran di sekolah, perlu ditingkatkan peran masyarakat pada kegiatan kerja bakti fasilitas umum, kurang bervariasinya buku fiksi maupun non fiksi di perpustakaan mini, belum maksimalnya pelayanan dalam pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis, belum maksimalnya pelatihan kerajinan tangan oleh masyarakat desa, perlu adanya pengadaan tempat sampah dan tempat pembuangan akhir serta belum efektifnya seminar untuk remaja tentang pergaulan bebas. Kekurangan-kekurangan tersebut dirasa perlu dilanjutkan oleh mereka yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di desa ini, seperti kelompok KKN UIN tahun 2017.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengembangan dan penelitian, serta pengabdian. Selain menjadi program wajib dan sebagai syarat kelulusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, KKN juga merupakan ladang pengabdian bagi dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN yang dirancang selama satu bulan ini dan menjadi tugas seorang dosen untuk mendampingi dengan penuh tanggung jawab.

Pada KKN 2016 ini, saya dipercaya kembali oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi dosen pembimbing KKN 203 yang diberi nama KKN HISTORIA. Nama HISTORIA memiliki arti sejarah bagi mahasiswa KKN 203. KKN HISTORIA terdiri dari mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jumlah keseluruhan anggota HISTORIA adalah 11 orang.

KKN yang dilaksanakan selama satu bulan penuh di Kampung Cisalak Desa Cireunde Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang dengan berbagai program kegiatan yang ditawarkan tidak semua terlaksana. Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat gugurnya program yang telah dirancang, yakni keterbatasan waktu, dana, serta ketidaksesuaian rancangan program dengan keadaan nyata di desa. Adalah hal yang lumrah jika program-program yang dirancang tersebut ada yang tidak terlaksana, mengingat bahwa KKN sekarang tidak seperti KKN yang dulu saya lakukan saat menjadi mahasiswa.

KKN saya dulu sangat jelas sekali permasalahan wilayahnya, misalnya di daerah tersebut banyak sekali yang harus dibenahi, baik dari segi pendidikan maupun segi infrastruktur sehingga pemerintah daerah perlu untuk turun tangan. Di sini posisi mahasiswa menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat. Lalu, kondisi ekonomi yang belum stabil, dulu kebanyakan warga Desa Suka Makmur tempat saya KKN bermata pencaharian sebagai petani dan masih sangat tradisional.

Desa Cireundeu bukan desa yang terbelakang, baik dari segi pendidikan maupun infrastruktur. Mahasiswa saat ini ditantang untuk lebih kritis agar bisa menggali lebih dalam permasalahan yang ada di desa pengabdian yang dapat dijadikan sebagai program KKN. Saya melihat Desa Cireundeu sudah lumayan maju, sehingga mahasiswa harus pandai melihat apa yang perlu diberdayakan, dengan melakukan wawancara kepada aparat desa, tokoh masyarakat, warga desa sendiri, serta mengamati secara langsung keadaan desa. Dari situ, mahasiswa bisa menemukan permasalahan yang kemudian dicarikan solusi yang tepat

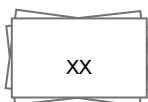
Akses menuju Desa Cireundeu juga sudah baik sehingga memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian. Kemudian, dari segi bangunan, misalnya tempat tinggal KKN HISTORIA adalah pondok pesantren.

Secara keseluruhan, saya melihat anggota KKN HISTORIA sudah baik dan kompak dalam menjalankan kegiatan KKN selama satu bulan penuh. Sembilan puluh persen kegiatan KKN HISTORIA patut diacungi jempol. Jika ada perbedaan pendapat maupun komunikasi yang kurang baik menjadi hal wajar dalam setiap kegiatan. Saya sangat mengapresiasi mereka dalam hal kerja sama. Semoga kegiatan KKN ini bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan pengabdian maupun bagi saya selaku dosen pembimbing.

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aparat Desa Cireundeu serta masyarakat Desa Cireundeu yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa saya untuk melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan. Rasa bangga juga saya berikan kepada anggota KKN HISTORIA yang dengan rela meninggalkan rutinitas demi terlaksananya pengabdian ini.

Ciputat, April 2017
Dosen Pembimbing

Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si
NIP. 1951102110 197403 1 001



BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan kalangan yang terdidik di tengah masyarakat pada umumnya. Selain itu, mahasiswa adalah harapan bangsa, yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Pemimpin negara dapat diartikan melalui berbagai pandangan, pemimpin sebagai anggota dewan perwakilan dan jajarannya sampai tingkat bawah maupun pemimpin masyarakat bukan secara struktural tetapi fungsional contohnya pemimpin yang bertugas mendidik karakter baik pada anak bangsa. Mereka diharapkan dapat mengemban tugas bangsa dengan baik. Menjadikan negara lebih maju dari tahun sebelumnya seperti yang diharapkan masyarakat selama ini.

Untuk dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai pemimpin negara, mahasiswa diharapkan mempunyai kecerdasan sosial. Mampu memahami keadaan masyarakat, peduli, memiliki kemauan dan keberanian melakukan perubahan yang lebih baik pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu beberapa perguruan tinggi sebagai tempat pendidikan, menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang dijadikan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Melalui pengabdian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi diharapkan mahasiswa dapat mengasah kecerdasan sosial mereka dalam bermasyarakat.

Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian adalah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata diwajibkan bagi setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian harus menjadi dasar pengajaran di jenjang strata-1. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang didapat di bangku kuliah, serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan potensi masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan.

Oleh karena itu pada tahun akademik 2016/2017, seperti tahun-tahun sebelumnya gabungan mahasiswa lintas fakultas Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di bawah bimbingan dosen pembimbing.

Lokasi KKN yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat merupakan lokasi yang sudah mendapat pertimbangan. Melalui berbagai pengalaman yang dijadikan pelajaran oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lokasi desa tempat terselenggaranya KKN diharapkan merupakan lokasi yang tepat untuk menunjang tercapainya tujuan pengabdian oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sehingga melalui berbagai pengalaman dan beberapa pertimbangan, lokasi KKN yang ditentukan dianggap layak untuk menjadi lokasi pengabdian. Pada tahun 2016 UIN Syarif Hidayatullah melakukan KKN di tiga daerah yaitu Bogor, Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Masing-masing daerah memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Mahasiswa sebagai peserta KKN berusaha menggali kekuatan desa serta membantu menyelesaikan permasalahan desa yang menjadi lokasi KKN.

Buku laporan kegiatan KKN ini berjudul "*Keluarga Baru dari Cireunde*". Pemilihan judul tersebut dikarenakan kegiatan KKN bukan sekadar menyelesaikan mata kuliah, namun sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat serta menambah silaturahmi. Keluarga sering dikaitkan dengan hubungan yang erat antara individu satu dengan lainnya, oleh karena itu kata "keluarga" dipilih untuk judul buku laporan ini dengan harapan silaturahmi dengan masyarakat di desa pengabdian tetap terjaga meskipun kegiatan KKN telah selesai.

B. Kondisi Umum Desa Cireunde

Desa Cireunde merupakan desa yang terletak di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Cireunde memiliki tiga kampung yaitu Kampung Cisalak, Kampung Cireunde, dan Kampung Ancol. Terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT) dalam satu desa. Masing-masing RW terdiri dari dua hingga tiga RT dengan jumlah penduduk 4786 Jiwa dan 1425 Kartu Keluarga (KK).¹

¹ Wawancara Pribadi dengan Perangkat Desa Cireunde, Bapak Ahsan, 5 Mei 2016.

Desa Cireundeu dikenal dengan mayoritas penduduknya adalah buruh dan petani padi yang dibagi menjadi dua kelompok tani. Satu kelompok terdiri dari 30 orang. Selain bertani, penduduk setempat juga mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dengan kegiatan *home industry* yakni pembuatan keripik singkong dan kacang *umpet* yang nantinya akan didistribusikan ke luar kota.²

Kondisi sosial masyarakat Desa Cireundeu cukup aktif, dibuktikan dengan adanya kegiatan posyandu satu bulan tiga kali oleh seorang bidan desa dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) seperti perayaan bulan rajab dengan mengadakan karnaval mengelilingi desa dengan memakai kostum bernuansa Islam. Penduduk Desa Cireundeu beragama Islam. Di sebelah barat terdapat kantor MUI Kecamatan Solear yang setiap satu bulan sekali mengadakan pengajian rutin oleh KH. Odang, ketua MUI Kecamatan Solear. Agama Islam sudah mendarah daging dalam tubuh masyarakat setempat, sehingga partisipasi masyarakat terhadap kegiatan seputar dunia Islam sangat baik.³

C. Permasalahan Utama Desa Cireundeu

Setiap desa memiliki permasalahan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi suatu desa tidak sama dengan desa lain. Hal itu disebabkan oleh perbedaan budaya, keadaan alam, maupun keadaan sosial. Untuk membantu penyelesaian suatu masalah perlu diadakan klasifikasi dan uraian mengenai permasalahan yang akan diselesaikan. Oleh karena itu diidentifikasi permasalahan Desa Cireundeu Kecamatan Solear untuk membantu penyelesaian permasalahan. Berikut adalah permasalahan-permasalahan di Desa Cireundeu dilihat dari berbagai bidang:

1. Bidang Pendidikan

Di Desa Cireundeu banyak masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah. Masyarakat Cireundeu kurang memperhatikan dalam hal pendidikan. Di desa tersebut kesulitan mengenai tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang tertentu.

² Wawancara Pribadi dengan Perangkat Desa Cireundeu, Bapak Ahsan, 5 Mei 2016.

³ *Ibid.*

2. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan masyarakat kurang peduli akan kesehatan diri mereka. Di Desa Cireundeu juga dibutuhkan pos-pos untuk melayani masyarakat khususnya untuk ibu hamil dan balita.

3. Bidang Pertanian

Subsidi pupuk dari pemerintah masih dirasakan mahal, sehingga masyarakat kurang terbantu dalam bidang pertanian. Di desa tersebut juga kurang adanya prasarana traktor sehingga dalam penggarapan sawah masih dilakukan secara manual.

4. Bidang Sosial

Remaja Desa Cireundeu kurang mengerti akan bahaya pergaulan bebas dan narkoba serta kurang kewaspadaan remaja akan pengaruh negatif globalisasi.

5. Bidang Lingkungan

Beberapa kondisi lingkungan yang belum sehat pada Desa Cireundu adalah sebagian besar warga belum memiliki sanitasi yang baik di rumah mereka, belum adanya tempat pembuangan sampah dan tempat pembuangan akhir, serta letak kandang hewan dengan rumah warga berdekatan.

6. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi masih banyak warga yang berpenghasilan di bawah rata-rata sehingga dibutuhkan keterampilan tertentu untuk menambah penghasilan mereka.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 203 HISTORIA



Gambar 1.1: Logo KKN HISTORIA

KKN HISTORIA adalah nama dari kelompok KKN-PpMM 203. Nama kelompok KKN HISTORIA berasal dari kata *history* (sejarah). Diharapkan kelompok HISTORIA dapat mengukir sejarah yang baik untuk diri sendiri maupun berbagai pihak di Desa Cireundeu. Dengan kemampuan memaknai sejarah sebagai pengalaman yang mempunyai banyak hikmah, diharapkan kelompok ini dapat menyikapi segala kegiatan secara positif sehingga dapat mengambil hikmah

dari setiap kegiatan yang dilakukan. HISTORIA merupakan akronim dari Himpunan Mahasiswa Gotong Royong. Maksud dari akronim tersebut adalah kumpulan mahasiswa dari berbagai fakultas yang bersama-sama berusaha menyatukan pendapat dan tujuan guna membangun Desa Cireudeu agar lebih baik dalam beberapa bidang. Tujuan tersebut dapat dicapai jika setiap anggota kelompok KKN bersama-sama dan gotong royong serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi kepentingan orang lain.

Logo kelompok KKN HISTORIA didominasi oleh warna biru, merah dan hitam. Tertulis kata HISTORIA pada logo melambangkan nama kelompok KKN HISTORIA. Warna biru pada logo kelompok KKN HISTORIA sebagai representasi dan identitas bahwa kelompok KKN ini berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang mempunyai warna almamater biru. Warna merah pada logo kelompok KKN melambangkan keberanian. Sedangkan warna hitam melambangkan sifat netral. Hal ini mengartikan bahwa masing-masing anggota kelompok KKN HISTORIA tidak memandang perbedaan fakultas maupun jurusan di antara anggota kelompok.

Terdapat logo manusia dengan warna yang berbeda sedang bergandeng tangan membentuk lingkaran mempunyai arti bahwa beberapa orang dengan karakter dan keahlian yang berbeda-beda bersatu untuk bersama memajukan Desa Cireundeu dalam hal pelayanan maupun pemberdayaan masyarakat.

Adapun anggota kelompok KKN HISTORIA berjumlah 11 orang, setiap anggota kelompok memiliki kompetensi yang berbeda. Berikut adalah nama anggota kelompok KKN HISTORIA beserta kompetensi yang dimilikinya.

Agung Maulana. Agung merupakan mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Agung memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Ekonomi Islam konsentrasi Perbankan Syariah. Ia juga memiliki keahlian dalam penulisan karya ilmiah, Microsoft Office, SPSS, dan kemampuan dalam bahasa Inggris. Pengalamannya mengenai organisasi diharapkan mampu mengoordinir teman-teman dalam melaksanakan program kerja. Posisi Agung di kelompok KKN ini adalah sebagai ketua kelompok..

Fajri Arba. Fajri adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fajri mempunyai kompetensi yang baik pada kemampuan berbahasa Arab. Selain itu ia juga memiliki keterampilan di bidang olahraga. Posisi Fajri di kelompok KKN ini sebagai divisi perlengkapan.

Hardiansyah Aji. Hardi merupakan mahasiswa Jurusan Akutansi Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hardi mempunyai kompetensi dalam berbahasa Inggris serta seni fotografi. Posisi Hardi di kelompok KKN ini sebagai divisi dokumentasi.

Hendri. Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin ini mempunyai kompetensi membaca dan mengajarkan mushaf al-Qur'an dengan baik. Kemampuan Hendri dalam berkomunikasi diharapkan mampu menjalin kedekatan dengan warga. Posisi Hendri di kelompok KKN ini adalah di divisi perlengkapan.

Aminatuz Zuhriyah. Ria merupakan mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ria mempunyai kompetensi akademik dalam hal jurnalistik dan seni fotografi. Selain kompetensi tersebut, Ria juga berpengalaman dalam organisasi. Posisi Ria di kelompok KKN ini adalah sebagai humas.

Kartika Eriyanti. Kartika merupakan mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kartika mempunyai kompetensi di bidang akademik, terutama materi pelajaran untuk jenjang SD dan SMP. Oleh karenanya, Kartika bisa mengajar untuk anak-anak. Posisi Kartika di kelompok KKN ini adalah sebagai bendahara.

Nisa Fathunnisa. Nisa adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Nisa mempunyai kompetensi akademik dalam memahami Hadist, kemampuan dalam bahasa Arab serta mampu membaca mushaf al-Qur'an dengan baik dan benar. Posisi Nisa di kelompok KKN ini adalah sebagai divisi konsumsi.

Safitry Ramandhany. Safitry merupakan mahasiswi Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi. Safitry mempunyai kompetensi akademik pada Ilmu Fisika. Selain itu ia juga mempunyai pengalaman mengajar Mata Pelajaran MIPA. Posisi Safitry di kelompok KKN ini adalah sebagai sekretaris.

Sherly Maisa Eka Putri. Sherly adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sherly memiliki

kompetensi yang baik dalam berbahasa Inggris. Posisi Sherly di kelompok KKN ini adalah sebagai pengajar bahasa Inggris.

Tary Rahma Pratama. Tary merupakan mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum ini memiliki kompetensi akademik dalam Ilmu Hukum. Selain kompetensi tersebut ia mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan. Posisi Tary di kelompok KKN ini adalah sebagai divisi konsumsi.

Winni Khairunnisa. Winni adalah mahasiswi Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Winni mempunyai kompetensi akademik dalam bahasa Arab. Ia juga berpengalaman mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Posisi Winni di kelompok KKN ini adalah sebagai pengajar bahasa Arab.

E. Fokus dan Prioritas Program

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Cireundeu. Oleh karena itu, kami menawarkan beberapa program kegiatan yang diasumsikan dapat membantu masyarakat Desa Cireundeu dalam mengatasi masalah tersebut.

Berikut adalah rincian prioritas program kegiatan KKN-PpMM kelompok 203.

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	Belajar Bersama
	Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan
	Pengadaan Sarana Pendukung Belajar Bersama
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Mushaf al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.

Bidang Kesehatan	Pengecekanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
	Kegiatan Pelayanan Pengecekanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
Bidang Sosial dan Ekonomi	Seminar Anti Narkoba
	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Anti Narkoba
	Gebyar Kemerdekaan
	Kegiatan Pemberdayaan Peringatan HUT RI ke 71
	Ekonomi Kreatif
	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Kerajinan Tangan
Bidang Lingkungan	Pembangunan MCK Umum
	Kegiatan Pelayanan Pembangunan MCK Umum
	Kampung Bersih
	Kegiatan Pemberdayaan Kerja Bakti Masjid dan <i>Mushalla</i>
	Pengadaan Penerangan Jalan
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Penerangan Jalan

F. Sasaran dan Target

Kegiatan yang dilakukan kelompok KKN HISTORIA bertujuan dapat mengatasi permasalahan yang ada di Desa Cireundeu. Adapun sasaran dan target dari kegiatan KKN HISTORIA, sebagai berikut.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Bimbingan Belajar Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.	Anak-anak Desa Cireundeu tingkat SD dan SMP	20 orang anak-anak Desa Cireundeu tingkat SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab,

			Bahasa Inggris dan Matematika.
2	Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan	Guru TPQ Hidayatul Ikhwan di Desa Cireunde	2 orang guru TPQ Hidayatul Ikhwan di Desa Cireunde terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
3	Pengadaan Mushaf al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Kampung Cisalak	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah mendapatkan sumbangan berupa 5 mushaf al-Qur'an.
4	Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan di Kampung Cisalak.	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan mendapatkan sumbangan berupa 1 buah rak buku, 21 buku fiksi, dan 72 buku non fiksi.
5	Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis	Warga Desa Cireunde	60 warga masyarakat Desa Cireunde mendapatkan pelayanan pengecekan kesehatan, pengobatan gratis, dan menerima pesan kesehatan.
6	Pembangunan MCK Umum	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung	1 MCK umum dibangun/didirikan di <i>kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak.

		Cisalak	
7	Pengadaan Penerangan Jalan	Jalan Utama di Kampung Cisalak	2 buah lampu penerangan jalan tersedia untuk jalan utama di Kampung Cisalak Desa Cireunde.
8	Seminar Anti Narkoba	Siswa/siswi SMA N 27 Kabupaten Tangerang di Desa Cireunde	75 siswa/i SMA N 27 Kabupaten Tangerang di Desa Cireunde mendapatkan informasi tentang pentingnya menghindari narkoba dan obat terlarang lainnya.
9	Peringatan HUT RI ke 71	Warga Desa Cireunde	100 warga Desa Cireunde terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
10	Kerja Bakti Masjid dan <i>Mushalla</i>	Petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireunde	1 petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireunde terbantu dalam membersihkan lantai dan dinding.
11	Pelatihan Kerajinan Tangan	Warga Desa Cireunde	20 warga Desa Cireunde mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan tangan.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal Pelaksanaan Program KKN-PpMM dibagi menjadi 3 bagian, pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Impelentasi Program di Lokasi KKN, dan ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	1 Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	31 Mei-1 Juli 2016
3	Pembekalan	22 April 2016
4	Survei	5 Mei-21 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	29 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	20 Mei-20 Juli 2016
3	Implementasi Program	28 Juli-2 Agustus 2016
4	Penutupan	21-23 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	29 Juli 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Januari 2017)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Agustus 2016-26 Juli 2017
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	9 Februari 2017
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	26 Juli 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Agustus 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Dana dan sumbangan yang digunakan untuk menunjang program kegiatan pengabdian berasal dari internal maupun eksternal, berikut penjabarannya:

Tabel 1.6: Tabel Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @1.000.000	Rp11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.000.000,-
Total		Rp15.000.000,-

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Nurul Qur'an	10 mushaf al-Qur'an
2	Anggota kelompok KKN HISTORIA	6 mushaf al-Qur'an
3	Anggota kelompok KKN HISTORIA	93 buku fiksi dan buku non fiksi
4	Layanan Kesehatan Cuma-Cuma, Dompot Dhu'afa	Obat-obatan dan tim medis

I. Sistematika Penyusunan

Buku laporan hasil kegiatan KKN ini disusun berdasarkan buku *Panduan Penyusunan Buku Hasil KKN-PpMM 2016*. Buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 terbagi pada tujuh bagian.

Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM kelompok no. 203 atau KKN HISTORIA. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui metode dan pendekatan pemberdayaan yang dipakai oleh KKN HISTORIA.

Selanjutnya adalah Bab II, Tinjauan Pustaka/Kerangka Pemecahan Masalah. Pada bagian ini penulis mengulas mengenai Metode Intervensi dan Wilayah KKN-PpMM dalam literatur. Tujuan penulisan bagian ini untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

Bagian berikutnya adalah Bab III. Pada bab ini menjelaskan kondisi wilayah Desa Cireunde Kecamatan Solear. Pada bagian ini membahas mengenai sejarah singkat Desa Cireunde, Letak Geografis, Struktur Penduduk, Sarana dan Prasarana. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan secara ringkas kapan dan bagaimana desa tersebut berdiri, untuk menunjukkan di mana letak desa tersebut, untuk mengetahui keadaan penduduk menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan, dan yang terakhir untuk memperlihatkan bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Cireunde.

Selanjutnya adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Pada bagian ini memuat Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat, serta Faktor-faktor Pencapaian Hasil. Tujuan penulisan ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi alasan mengapa sebuah kegiatan atau program harus dilaksanakan, untuk mengetahui penjelasan singkat setiap kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan seperti tujuan, sasaran dan target dari setiap kegiatan, untuk mengetahui deskripsi kegiatan, hasil yang dicapai dan alasan keberlanjutan program, dan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan, baik pelayanan maupun pemberdayaan yang dilakukan oleh KKN HISTORIA.

Bagian selanjutnya adalah Bab V, Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi. Tujuan penulisan ini untuk mengindikasikan keberhasilan atau ketidak berhasilan secara umum pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Sukadiri dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan pada pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten dan terakhir untuk direkomendasikan kepada tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN PpMM di Desa Cireunde pada masa yang akan datang.

Bagian terakhir adalah Epilog. Epilog memuat kesan masyarakat atas pelaksanaan KKN-PpMM dan penggalan kisah inspiratif KKN HISTORIA. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesan masyarakat Desa Cireunde atas kehadiran KKN HISTORIA dan memberikan cerita

dan kesan yang diperoleh oleh anggota KKN HISTORIA selama berlangsungnya KKN di Desa Cireundeu.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan intervensi diartikan sebagai campur tangan dalam suatu masalah.⁴

Kesejahteraan sosial dan kajian Psikologi merupakan bidang di mana intervensi sosial lebih banyak digunakan.⁵ Selanjutnya yang dimaksud dengan Intervensi Sosial dalam (*Kamus Social Work Dictionary Edisi 3*) adalah keterlibatan pekerja sosial dalam penyelesaian masalah antar kelompok, dalam kejadian-kejadian baik dalam perencanaan kegiatan-kegiatan atau kelompok konflik individu. Sedangkan Intervensi dalam kerangka pekerjaan sosial adalah membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.⁶

Intervensi sosial yang dilakukan oleh kelompok KKN pada lokasi KKN sebagian besar berfokus kepada masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif dalam mencapai tujuan. Tugas kelompok KKN sebagai pekerja sosial adalah mengidentifikasi permasalahan dan keunggulan desa maupun masyarakat desa yang bertujuan untuk mengenal keadaan desa dan masyarakat. Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dan keunggulan desa beserta

⁴ KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (*Kamus versi online/darling (dalam jaringan)*)" diakses pada 15 September 2016 dari: <http://kbbi.web.id>

⁵ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016): hal. 23

⁶ La Tatong, dkk. "Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial." *Analisis* Vol. 1,1 (Juni 2012): hal. 78-84

masyarakat maka dilakukan rencana program untuk melakukan pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dilakukannya intervensi sosial dalam hal ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.

Menurut Isbandi Rukminto Adi metode ini merupakan upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Hal tersebut dikarenakan agar upaya bantuan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.⁷

Menurut Edi Suharto bahwa dalam pelaksanaannya, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, mezzo, dan makro.⁸

1. Intervensi mikro adalah keahlian untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga.
2. Intervensi mezzo. Dalam hal ini keahlian pekerja sosial adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi.
3. Intervensi makro merupakan keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan lingkungannya (sistem sosialnya) seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Edi Suharto menyatakan bahwa tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*), dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*).

Berdasarkan pembagian level intervensi sosial di atas, maka bentuk pemberdayaan dan pelayanan yang dilakukan Kuliah Kerja Nyata di lokasi KKN merupakan intervensi makro. Hal tersebut dikarenakan KKN berusaha mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan

⁷ Isbandi Rukminto Adi. "Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan" dalam Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005)

⁸ Edi Suharto. *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007): hal.4

lingkungan menggunakan pendekatan pengembangan dan pelayanan kepada masyarakat.

Fungsi metode intervensi sosial tidak hanya membantu mencari penyelesaian masalah dan membantu klien menghadapi masalah, namun juga berusaha menggali potensi dalam diri klien sehingga bisa membantu menyelesaikan masalahnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif asset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat. Dengan demikian, upaya awalnya adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Pada saat akan implementasi program dan kegiatan, setiap kelompok KKN melakukan analisis SWOT. Hal ini dilakukan agar bisa menentukan program dan kegiatan mana saja yang paling memungkinkan dikerjakan oleh setiap penanggung jawab program. Oleh karena itu, bisa saja tidak persis sama tahapan yang dijalankan sebagaimana alur yang dibuat Nasdian di bawah ini.

Nasdian mencantumkan sejumlah tahapan agar pendekatan pemecahan masalah bisa berhasil tahapannya adalah sebagai berikut:⁹

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.

⁹ Predian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas.
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

Pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Cireundeu oleh kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah dilakukan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*), sehingga pada pemberdayaan kali ini mencari permasalahan yang terdapat di desa KKN kemudian mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Keberhasilan pemecahan masalah ditentukan oleh solusi yang tepat atas masalah yang tepat. Namun, kegagalan pemecahan masalah lebih sering terjadi dikarenakan pekerja sosial memecahkan masalah yang salah meskipun solusinya benar, daripada kita memecahkan masalah yang benar meskipun solusinya salah.¹⁰ Oleh karena itu kelompok KKN harus tepat dalam melakukan analisis permasalahan dan solusi pemecahan masalah tersebut.

Netting, Kettner dan McMurtry mengklasifikasikan sedikitnya terdapat empat pendekatan yang dilakukan untuk memahami masalah dalam pengembangan masyarakat, yaitu:¹¹

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refia Aditama, 2005)

¹¹ Ellen F. Netting, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry, *Sosial Work Macro Practice* (third edition) (Boston: Allyn and Bacon, 2004)

1. Penelitian Aksi Partisipatoris (*participatory action research*)

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan para anggota masyarakat. Mereka juga menjelaskan bahwa hubungan antara peneliti dan partisipan yang diteliti harus bersifat timbal-balik dan setara di mana keduanya sama-sama belajar dan mengajari satu sama lain. Hal ini dilakukan agar terdapat keterbukaan antara peneliti dengan partisipan agar solusi permasalahan yang diambil tepat.

2. Asesmen Kebutuhan atau Aset (*needs/assets assessment*)

Pada tahap ini adalah menyediakan data mengenai kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki masyarakat.

3. Evaluasi Pemberdayaan (*empowerment evaluation*)

Setelah mengetahui permasalahan yang muncul, maka selanjutnya adalah menggunakan konsep-konsep, teknik-teknik, dan temuan-temuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan penentuan keputusan-keputusan bersama. Bukan hanya hal tersebut, namun juga meneliti efektifitas berbagai jenis kegiatan dalam memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah tertentu. Kemudian melakukan evaluasi mandiri.

Menurut Edi Suharto, Pekerja Sosial adalah sebuah profesi yang berorientasi terhadap aksi dan perubahan. Orang yang mempraktikkan Pekerjaan Sosial memiliki komitmen untuk menjadi agen atau sumber bagi mereka yang berjuang menghadapi beragam masalah atau memerlukan berbagai kebutuhan.¹²

Para pemuka masyarakat, pemimpin politik, dan aktivis biasanya bersemangat untuk melakukan perubahan dengan berusaha secepat mungkin menghasilkan solusi-solusi yang dianggapnya paling praktis.¹³ Namun alternatif-alternatif pemecahan masalah seperti itu merupakan bentuk penyederhanaan solusi yang seringkali tidak efektif dalam merespon masalah yang berkembang. Menurut Edi Suharto para pekerja sosial yang memiliki pendidikan dan pengalaman professional tentunya akan

¹² Edi Suharto. *Pekerja Sosial di Dunia Industri* (Corporate Social Responsibility) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

¹³ Ellen F. Netting, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. *Sosial Work Macro Practice*. (Boston: Allyn and Bacon, 2004)

mengajukan alternatif-alternatif perubahan melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Sebelum mengajukan solusi, Pekerja Sosial akan mempertimbangkan berbagai teori dan pendekatan yang menjelaskan permasalahan serta faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut muncul.¹⁴

Menindaklanjuti adalah alternatif-alternatif yang praktis namun kemungkinan belum dapat menyelesaikan permasalahan, maka mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry tahun 2004 dan Suharto tahun 2005 menyebutkan ada tiga tugas utama yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis masalah.¹⁵

1. Mengkaji literatur mengenai kondisi, masalah, kebutuhan atau kesempatan.

Mengumpulkan data pendukung yang mencakup data apa yang paling relevan dalam menjelaskan kondisi, masalah, kebutuhan atau kesempatan; di mana data kuantitatif dan kualitatif dapat diperoleh.

2. Mengumpulkan informasi dari informan kunci yang ada dalam organisasi atau masyarakat yang terlibat.

Informan masyarakat maupun organisasi yang terlibat sudah lebih lama tinggal di daerah tersebut, maka perlu didapatkan informasi untuk mengenal permasalahan yang ada. Hal yang dapat digali salah satu contohnya adalah peranan yang pernah dilakukan terkait permasalahan tersebut.

3. Menentukan beberapa faktor yang dapat membantu menjelaskan sebab-sebab utama terjadinya masalah.

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci, identifikasi kejadian bersejarah, kajian literatur, dan analisis data, maka kemudian menentukan faktor-faktor utama yang menjelaskan terjadinya masalah. Menentukan faktor-faktor yang dianggap paling logis untuk dianalisis dan direspon bagi perubahan sosial.

¹⁴ Edi Suharto. *Pekerja Sosial di Dunia Industri* (Corporate Social Responsibility) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

¹⁵ Ellen F. Netting,, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. *Sosial Work Macro Practice*. (Boston: Allyn and Bacon, 2004)

BAB III

KONDISI DESA CIREUNDEU

A. Sejarah Singkat Desa Cireundeu

Berawal dari sekelompok masyarakat dalam wilayah dusun yang disebut kampung. Pada saat itu Desa Cireundeu masih masuk dalam wilayah Desa Cikareo. Pada tahun 1993 Desa Cireundeu memisahkan diri dari Desa Cikareo dengan mengadakan musyawarah untuk melakukan 'pemekaran' desa yang diusulkan oleh para tokoh masyarakat agama dan pemuda. Hal tersebut dikarenakan luasnya wilayah dan banyaknya penduduk di Desa Cikareo.¹⁶

Nama Cireundeu diambil dari nama kampung yang ada di Cikareo. Sebelum wilayah daerah bernama Cireundeu, wilayah desa ini bernama Kampung Cisalak. Dikarenakan adanya pemekaran wilayah dari Cikareo, maka wilayah daerah yang bernama Kampung Cisalak, Desa Cireundeu.¹⁷

Pemimpin pertama atau Kepala Desa Cikareo adalah Bapak Haji Sarta, dilanjutkan Bapak Haji Armo. Setelah adanya pemekaran wilayah, terdapatnya pejabat baru Desa Cireundeu. Namun pejabat Desa Cireundeu ini belum menjadi kepala desa. Pejabat Desa Cireundeu tersebut adalah Bapak Sadeli. Kemudian adanya pencalonan kepala desa, sehingga yang pertama kali memimpin Desa Cireundeu adalah Bapak Haji Manaf, dilanjutkan Bapak Awang, setelah itu Bapak Sakti, SE yang merupakan Kepala Desa Cireundeu saat ini.¹⁸

Untuk proses pemilihan Kepala Desa Cireundeu tidak terdapat perbedaan ketika belum terjadi pemekaran maupun sesudah terjadi pemekaran, yaitu pemilihan Kepala Desa dipilih oleh warga berdasarkan suara terbanyak. Pemilihan Kepala Desa Cireundeu dilakukan 5 tahun sekali.¹⁹

¹⁶ Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireundeu pada tanggal 5 Mei 2016

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Perangkat Desa, Bapak Sakti, 19 Agustus 2016

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

B. Letak Geografis

Desa Cireundeu Kecamatan Solear terletak di Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang terletak di bagian Timur Propinsi Banten pada koordinat 106°20'-106°43' Bujur Timur dan 6°00'-6°20' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Tangerang 1.110,38 km² atau 12,62% dari seluruh luas wilayah Provinsi Banten.²⁰ Desa Cireundeu terletak di bagian selatan Kabupaten Tangerang.



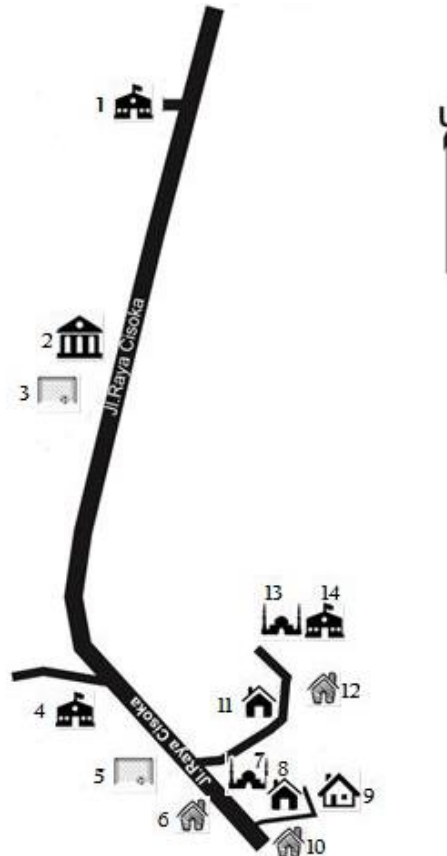
Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Cireundeu²¹

Desa Cireundeu merupakan daratan rendah dan terletak di sebelah selatan kota kecamatan dengan luas wilayah 173.6 Ha meliputi: 10 Ha

²⁰ Kabupaten Tangerang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam bentuk pdf diakses pada 11 September 2016 dari: <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id>

²¹ "Cireundeu, Solear, Tangerang, Banten, Indonesia" diakses pada 9 September 2016 dari: <https://www.google.com>

sawah non teknis, 46 Ha sawah tadah hujan, 36 Ha tegalan/ladang, 77.6 Ha pemukiman warga, 330 m perkantoran pemerintah, 1 Ha tendon air, dan Ha lainnya. Suhu rata-rata harian di Desa Cireundeu adalah 20-30 °C. Dengan ketinggian tempat 524.331 mdl dan bentang wilayah datar.²²



Gambar 3.2: Peta Pelayanan Pengabdian Desa KKN HISTORIA

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. SMA N 27 Kab. Tangerang | 8. TPQ Hidayatul Ikhwan |
| 2. Kantor Desa Cireundeu | 9. Kobong Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan |
| 3. Lapangan Sepak Bola | 10. Warung |

²² Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireundeu pada tanggal 5 Mei 2016

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 4. SMP 02 Solear | 11. Pondok Pesantren Nurul Hidayah |
| 5. Lapangan Sepak Bola | 12. Warung |
| 6. Warung | 13. <i>Musholla</i> Desa Cireundeu |
| 7. Masjid Ar-Rahmah | 14. TK dan PAUD Fatur Rahman |

Batas desa sebelah utara adalah Desa Solear dan Desa Pesanggrahan. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikareo. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cikuya. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikuya dan Desa Solear.²³

Desa Cireundeu berada di ibu kota kecamatan, yaitu Kecamatan Solear. Jarak ke ibu kota kecamatan adalah 1 km selama 10 menit dengan menggunakan angkutan kota. Jarak ke ibu kota kabupaten adalah 10 km selama 45 menit dengan menggunakan angkutan kota. Antara Desa Cireundeu dengan ibu kota pemerintah Kabupaten Tangerang mempunyai jarak 20 km. 150 km jarak Desa Cireundeu ke ibu kota provinsi. Sedangkan jarak dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Cireundeu adalah 74 km. Waktu tempuh untuk mencapai desa tersebut sekitar 2 jam dengan menggunakan kendaraan umum/kereta maupun dengan menggunakan kendaraan pribadi (mobil/motor).²⁴

C. Struktur Penduduk

Desa Cireundeu memiliki jumlah penduduk 4.786 jiwa dengan 1.425 Kepala Keluarga yang tinggal di 4 (empat) dusun.²⁵ Mayoritas penduduk Desa Cireundeu berasal dari suku Sunda Banten. Sehingga bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Sunda khas Banten dan bahasa Indonesia. Sebagian besar dari mereka ada yang dari kecil tinggal di sana dan mempunyai keturunan yang berada di satu lingkup kecil Desa Cireundeu.²⁶

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

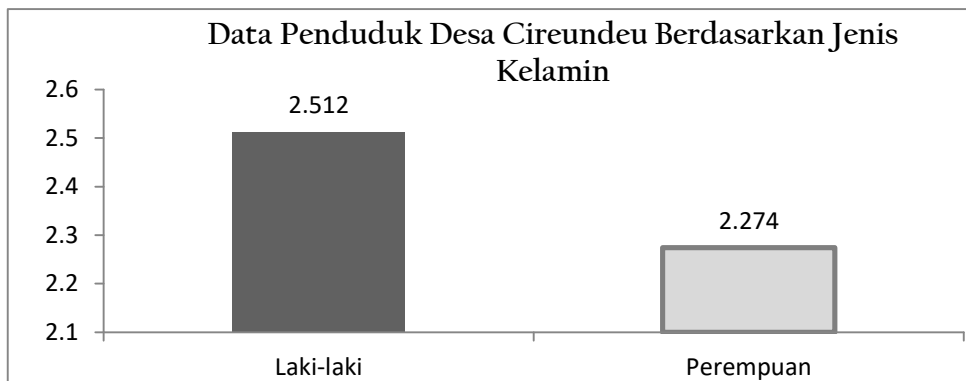
²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara Pribadi dengan warga Desa Cireundeu, Ibu Sanah, 10 Agustus 2016

Keadaan penduduk usia remaja di Desa Cireundeu selain sekolah, mereka bekerja di pabrik dan sudah mulai mencari penghasilan sendiri.²⁷ Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat 4.786 jiwa di Desa Cireundeu di mana jumlah laki-laki lebih banyak dibanding jumlah perempuan, yaitu 2.512 laki-laki dan 2.274 perempuan.²⁸



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin²⁹

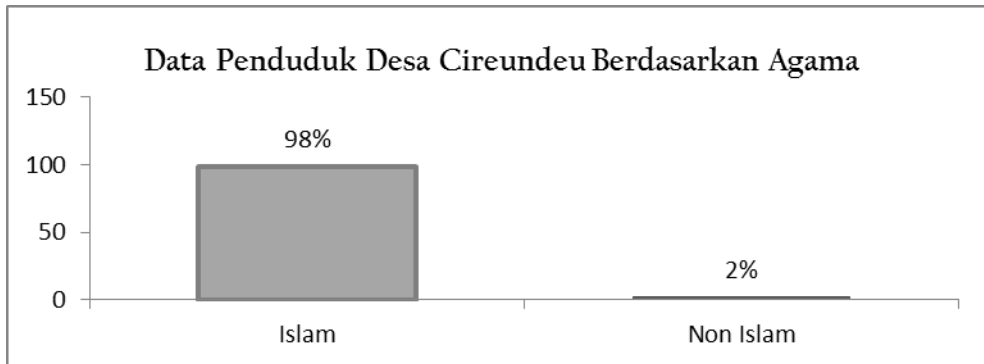
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Mayoritas penduduk di Desa Cireundeu beragama Islam. Dari sisi agama penduduk Desa Cireundeu sudah bagus. Terdapat pesantren salafi bagi pemuda di desa tersebut yaitu berada di RT 01/01. Anak-anak Desa Cireundeu rutin melakukan pengajian di rumah salah satu *ustadz* maupun di *mushalla*. Terdapat banyak masjid dan *mushalla* di Desa Cireundeu. Hampir dalam satu RW memiliki 1 masjid dan 1 *mushalla*.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

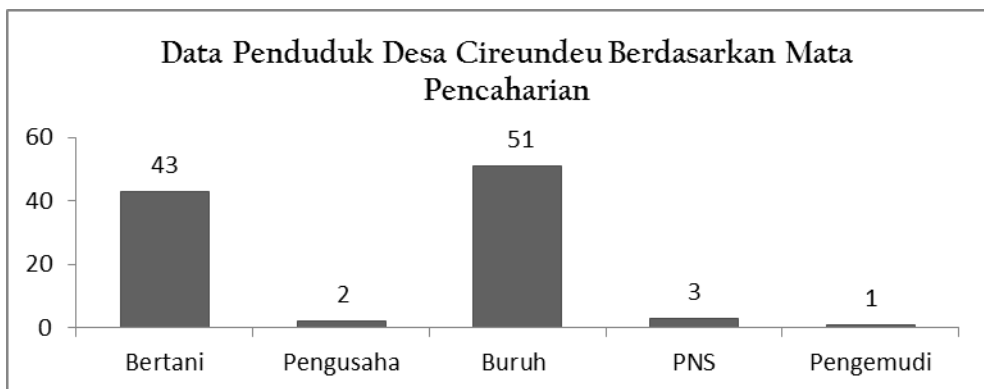
²⁹ *Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireundeu pada tanggal 5 Mei 2016



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama³⁰

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk Desa Cireundeu adalah bertani dan bercocok tanam. Namun tidak sedikit yang bekerja sebagai buruh pabrik, supir angkutan kota, dan berwirausaha dengan membuka *home industry* seperti keripik singkong maupun tahu bulat.



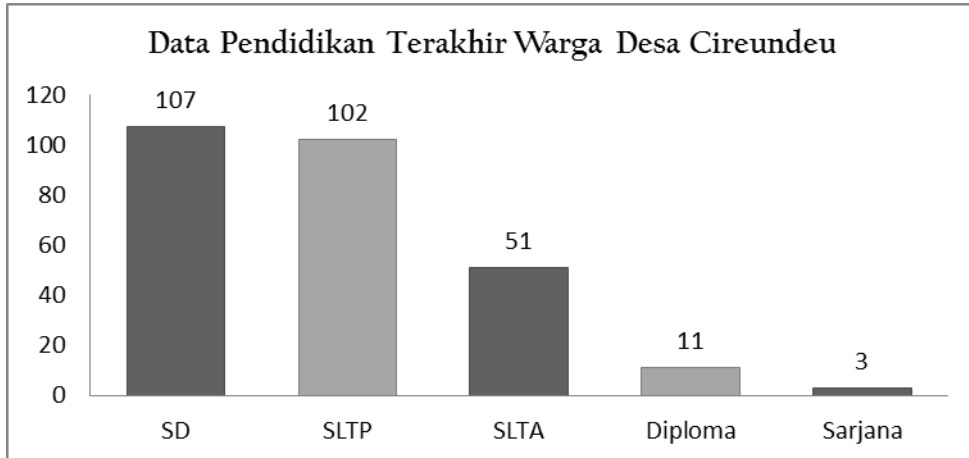
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian³¹

³⁰ Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireundeu pada tanggal 5 Mei 2016

³¹ Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireundeu pada tanggal 5 Mei 2016

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang ke jenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2015, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut :



Grafik 3.4: Data Pendidikan Terakhir Warga Desa Cireunde³²

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia menunjang kelancaran suatu kegiatan. Oleh karena itu perlunya suatu desa mempunyai sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adapun fasilitas dan sarana yang terdapat di Desa Cireunde adalah sebagai berikut:

1. Sarana Ibadah

Kondisi tempat ibadah di Desa Cireunde baik, kondisi bangunan sangat baik. Selain itu banyak terdapat tempat ibadah berupa masjid dan *mushalla* sehingga warga tidak sulit untuk melakukan aktivitas peribadatan. Terdapat kekurangan dari keadaan sarana ibadah tersebut, yaitu kondisi beberapa masjid atau *mushalla* yang kurang bersih. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga sarana tempat ibadah tersebut. Di Desa Cireunde terdapat 3 Masjid Jami' dan 13 *mushalla*.

³² Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepala Desa Cireunde pada tanggal 5 Mei 2016



Gambar 3.3: Kondisi Sarana Peribadatan Desa Cireunde

2. Sarana Olahraga

Desa Cireunde sudah cukup baik dalam prasarana olahraga. Terdapat beberapa sarana olahraga di sana, seperti lapangan sepak bola, lapangan voli, dan lapangan bulu tangkis. Kondisi sarana tersebut cukup baik.



Gambar 3.4: Kondisi Fasilitas Olahraga

3. Prasarana Wilayah

Prasarana wilayah seperti jalan kabupaten, jalan desa, dan gorong-gorong di Desa Cireunde memiliki kondisi yang baik. Beberapa wilayah di Desa Cireunde sudah memiliki jalan desa maupun gorong-gorong yang terbuat dari semen maupun *paving* sehingga memudahkan akses warga ke wilayah tersebut.



Gambar 3.5: Kondisi Jalan Desa Cireundeu

4. Prasarana Perekonomian

Prasarana perekonomian di Desa Cireundeu cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat 65 kios/warung yang sudah didirikan dan 15 toko yang membantu memenuhi kebutuhan warga.



Gambar 3.6: Kondisi Warung dan Kios Desa Cireundeu

5. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan di Desa Cireundeu cukup memadai. Terdapat 2 Posyandu dan 1 Balai Kesehatan. Akses masyarakat cukup mudah untuk memeriksakan kesehatan mereka, namun kesadaran masyarakat yang kurang akan kesehatan membuat masyarakat kurang memperdulikan kesehatan mereka untuk dibawa ke balai pengobatan ketika sakit.



Gambar 3.7: Kondisi Puskesmas Desa Cireunde

6. Prasarana Pendidikan

Cukup banyak prasarana pendidikan di Desa Cireunde. Terdapat PAUD/ sederajat, SD, SMP, dan SMA. Kondisi bangunan prasarana pendidikan tersebut baik serta lingkungan yang bersih. Prasarana ini sangat nyaman untuk proses belajar-mengajar.



Gambar 3.8: Kondisi Prasarana Pendidikan Desa Cireunde

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan pada Bab I sebelumnya maka dalam kegiatan KKN ini kami telah menetapkan beberapa program serta target dan sasaran. Beberapa program tersebut kami rancang dan jalankan setelah melewati tahap analisa potensi, peluang, kelemahan serta kekuatan yang mungkin saja dihadapi selama masa implementasi program.

Berikut adalah matriks argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT terdiri dari indentifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Kedua faktor ini dikategorikan sebagai faktor internal. Adapun faktor eksternal adalah faktor peluang (*opportunities*) dan faktor tantangan (*threats*).

1. Bidang Pendidikan

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal Eksternal	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Adanya prasarana yang mendukung. 2. Adanya tenaga pengajar. 3. Semangat belajar anak yang tinggi. 4. Semangat membaca anak yang tinggi.	1. Kurangnya termotivasi dalam melanjutkan jenjang lebih tinggi. 2. Kurangnya kemampuan memahami pelajaran. 3. Kurangnya sumber bacaan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan mengajar.	1. Memberikan pengajaran tambahan kepada anak-anak. 2. Menjaga semangat	1. Memberikan motivasi semangat belajar kepada anak di sela-sela kegiatan belajar-

2. Adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan belajar 9 tahun. 3. Adanya buku fiksi dan non fiksi hasil sumbangan mahasiswa KKN.	anak dengan memberi pengajaran yang mengharuskan membaca.	mengajar. 2. Diterapkannya cara memahami ilmu pelajaran dengan mudah. 3. Memberikan pelayanan pengadaan perpustakaan mini di Desa Cireundeu.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Kemudahan mengakses internet yang dapat menimbulkan dampak buruk kepada anak, contohnya anak menjadi pasif dan menurunkan semangat belajar. 2. Anak tergiur dengan hasil kerja sehingga memutuskan untuk bekerja dibanding sekolah.	1. Memberi pemahaman tentang pemanfaatan internet dengan baik, bahwa internet dapat membantu dalam pembelajaran. 2. Memahami bahwa untuk anak usia sekolah, pendidikan formal lebih diutamakan.	1. Melakukan pendekatan kepada anak dan memahami keluhan serta membantu menyelesaikan permasalahan mereka di bidang pendidikan.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Belajar Bersama ▪ Pengadaan Perpustakaan Mini		

2. Bidang Kesehatan

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 02. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Adanya tenaga medis seperti bidan dan dokter.	1. Warga kurang peduli akan kesehatan.

Eksternal	2. Adanya prasarana yang mendukung, contoh: Puskesmas dan Posyandu.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN. 2. Bantuan sponsor dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma.	1. Berkoordinasi dengan pihak medis Desa Cireundeu untuk bekerja sama meningkatkan pelayanan kesehatan warga.	1. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan. 2. Melakukan pelayanan kesehatan secara gratis kepada warga untuk mengetahui kondisi kesehatan warga.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Menyebarnya makanan tidak sehat dan berbahaya ke Desa Cireundeu, misal makanan yang menggunakan bahan kimia berbahaya	1. Mengomunikasikan kepada pihak medis mengenai ancaman yang datang, sehingga membangun kewaspadaan dari berbagai pihak.	1. Memberikan gambaran mengenai bahaya makanan tidak sehat. 2. Memberikan informasi terkini terkait maraknya makanan berbahaya.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: ▪ Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis		

3. Bidang Sosial

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 03. BIDANG SOSIAL		
Internal Eksternal	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Sebagian besar remaja Desa Cireundeu belum terlalu terbawa arus globalisasi yang buruk. 2. Adanya sekolah yang melarang pemakaian narkoba dan obat-obatan terlarang. 3. Keadaan masyarakat yang saling membantu dan kekeluargaan.	1. Terdapat remaja yang sudah terbawa arus globalisasi yang buruk misal pergaulan bebas. 2. Adanya mahasiswa yang pernah memakai narkoba.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN yang menyelenggarakan seminar. 2. Adanya kerjasama dengan pihak BNN. 3. Adanya undang-undang yang melarang penggunaan narkoba. 4. Beredarnya informasi tentang akibat pergaulan bebas. 5. Terdapat SMA di dekat Desa Cireundeu dengan siswa yang cukup	1. Menjadikan sekolah sebagai media pendidikan karakter, kepribadian dan moral. Sebagai media pengawas kegiatan anak didik dari narkoba dan pergaulan bebas. 2. Memberi apresiasi kepada remaja yang belum terbawa arus globalisasi. 3. Menambah nilai kekeluargaan Desa Cireundeu dengan mengadakan kegiatan untuk mempererat silaturahmi.	1. Melaksanakan penyuluhan bahaya narkoba dan pergaulan bebas.

banyak.		
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Pengaruh internet, media massa yang membawa arus globalisasi yang buruk.	1. Penanaman ilmu-ilmu keagamaan sebagai pelindung dari buruknya globalisasi.	1. Penyuluhan tentang manfaat internet dan cara menggunakan internet dengan baik.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Seminar Anti Narkoba ▪ Gebyar Kemerdekaan		

4. Bidang Lingkungan

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 04. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal Eksternal	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Adanya tempat untuk dibangun fasilitas umum di mana semua warga dapat menggunakannya 2. Adanya fasilitas umum seperti masjid dan <i>mushalla</i> .	1. Sebagian besar warga belum mempunyai sanitasi yang baik 2. Warga kurang peduli akan kebersihan fasilitas umum seperti masjid dan <i>mushalla</i> .
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN. 2. Adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan tokoh masyarakat.	1. Memaksimalkan kenyamanan di masjid dan <i>mushalla</i> sehingga masjid digunakan sebagai pusat keagamaan.	1. Adanya penyuluhan mengenai pentingnya sanitasi. 2. Perlu adanya gerakan kerja bakti untuk menumbuhkan semangat menjaga fasilitas umum di

		desa.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Muncul pabrik industri yang kurang memerhatikan kondisi lingkungan di sekitar.	1. Memberikan aturan agar pabrik-pabrik tersebut membuat daur ulang limbah pabriknya sendiri agar tidak mencemari lingkungan.	1. Memberikan perjanjian, aturan dan kebijakan agar pabrik-pabrik yang nantinya akan didirikan atau masuk di desa tersebut tidak mencemari lingkungan daerah sekitar.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Pengadaan MCK Umum ▪ Kampung Bersih ▪ Pengadaan Penerangan Jalan		

5. Bidang Ekonomi

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 05. BIDANG EKONOMI		
Internal Eksternal	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Cukup banyaknya warga yang mempunyai bisnis rumahan, contoh keripik dan tahu bulat. 2. Adanya perkumpulan ibu-ibu PKK yang melakukan kegiatan pemberdayaan.	1. Kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN. 2. Adanya narasumber yang berkompeten di bidang	1. Pemaksimalan bisnis rumahan dengan memanfaatkan media internet. 2. Melakukan pelatihan	1. Adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah dan barang-

pemanfaatan limbah menjadi barang bernilai jual.	membuat kerajinan tangan.	barang di lingkungan sekitar.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Adanya bisnis <i>online</i> yang makin banyak. 2. Banyaknya saingan dengan produk yang serupa dengan bisnis rumahan Desa Cireunde.	1. Memberi informasi tentang manfaat bisnis <i>online</i> . 2. Berusaha membuat perbedaan/ciri khas tersendiri pada produk bisnis rumahan.	1. Dibuatnya toko <i>online</i> .
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: ▪ Ekonomi Kreatif		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Belajar Bersama
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.
Tempat, tanggal	TPQ Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Mulai pembelajaran: 28 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 26-28 Juli 2016 Pelaksanaan: 28 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Safitry Ramandhany Tim Pembantu: - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Sherly Maisa Eka Putri - Winni Khairunnisaa
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.
Sasaran	Anak-anak Desa Cireunde tingkat SD dan SMP.

Target	20 orang anak-anak Desa Cireundeu tingkat SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Dilakukan rapat dengan teman KKN dan mendapatkan hasil dilakukan pelajaran tambahan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika. Bahasa dipilih agar anak desa mengenal bahasa yang umum digunakan. Sedangkan Matematika adalah pelajaran yang menjadi momok bagi siswa. <u>Proses Implementasi:</u> Pengajaran dilakukan oleh mentor yang tetap dan berkompeten di bidangnya. Bahan ajar dipersiapkan oleh masing-masing mentor di mana mengetahui kondisi peserta didiknya. Materi yang disampaikan lebih bersifat umum dan dapat dipelajari oleh semua tingkat di sekolah dasar. Contoh: <i>vocabulary</i> (kosa kata), cara menghitung cepat, menghafal kata-kata mutiara dalam Bahasa Arab, dll. <u>Hari Pelaksanaan:</u> Pengajaran dimulai pada tanggal 28 Juli 2016 dilakukan setiap hari dari hari Senin-Sabtu. Jadwal materi diselang-seling, Bahasa Inggris: Senin dan Kamis, Bahasa Arab: Selasa dan Jum'at, Matematika: Rabu dan Sabtu.
Hasil Pelayanan	20 orang anak-anak Desa Cireundeu tingkat SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Bimbingan Belajar

2. Kegiatan Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan

Bidang	Pendidikan
Program	Taman Belajar al-Qur'an
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan
Tempat, Tanggal	Tempat: TPQ Kampung Cisalak, Desa Cireundeu Dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, Minggu dimulai tanggal 27 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: - Pelaksanaan: 27 Juli -20 Agustus 2016 (25 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nissa Fathunnisa Tim Pembantu: - Agung Maulana - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa
Tujuan	Membantu guru TPA dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru TPQ Hidayatul Ikhwan di Desa Cireundeu

Target	2 orang guru TPQ Hidayatul Ikhwan di Desa Cireundeu terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Ilmu agama adalah pondasi untuk membentuk karakter anak, sehingga merupakan ilmu pertama yang harus diajarkan. Menyadari pentingnya hal tersebut, mahasiswa KKN mengadakan Taman Belajar Al-Qur'an di mana kegiatan yang dilakukan berupa mengajarkan tajwid, cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i>, hafalan surat dan <i>do'a</i> sehari-hari, serta di sampaikan hikmah dari kisah nabi yang diceritakan mahasiswa. <u>Implementasi:</u> Diadakan jadwal pengajar Taman Belajar Al-Qur'an sehingga semua mahasiswa KKN mendapat jadwal mengajar. Materi ajar disiapkan oleh pengajar yang bertugas. <u>Hari Pelaksanaan:</u> Dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu setelah <i>shalat</i> Magrib. Setiap hari tersebut dilakukan belajar Ilmu Tajwid. Untuk materi lain hanya dilakukan satu pekan satu kali.
Hasil Pelayanan	2 orang guru TPA Hidayatul Ikhwan di Desa Cireundeu terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut. Belajar Ilmu Tajwid dan hafalan surat dan <i>do'a</i> sudah dilakukan oleh Ustadz Ade Wijaya di TPQ Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.



Gambar 4.2: Kegiatan Pengajaran di TPQ Hidayatul Ikhwan

3. Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an

Bidang	Pendidikan
Program	Pengadaan Sarana Mendukung Belajar Bersama
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan Mushaf al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Tempat, Tanggal	Tempat: TPQ Kampung Cisalak, Desa Cireundeu Tanggal: 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 3 hari (pencarian sponsor)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Aminatuz Zuhriyah Tim Pembantu: - Agung Maulana - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa mushaf al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Sasaran	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Kampung Cisalak
Target	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah mendapatkan sumbangan berupa 5 mushaf al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Anak-anak Desa Cireundeu bersemangat dalam belajar mushaf al-Qur'an. Namun sebagian di antara mereka belum mempunyai mushaf al-Qur'an, buku

	Iqra', maupun buku Juz 'Amma. Maka kami mendonasikan mushaf al-Qur'an kepada anak Desa Cireundeu yang juga dapat digunakan warga. <u>Implementasi:</u> Mushaf al-Qur'an diperoleh dari hasil sponsor maupun dari masing-masing di antara mahasiswa. Mushaf al-Qur'an yang terkumpul dibagikan ke TPQ maupun masjid setempat. Mushaf al-Qur'an, buku Iqra', maupun buku Juz 'Amma dipergunakan anak desa maupun warga desa dalam proses belajar. <u>Hari Pelaksanaan:</u> Pemberian mushaf al-Qur'an dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2016 pada saat penutupan KKN maupun hari setelah penutupan tersebut. Mushaf al-Qur'an diberikan kepada Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Cireundeu.
Hasil Pelayanan	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah mendapatkan sumbangan berupa 5 mushaf al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Kegiatan Berlanjut. Masyarakat menggunakan mushaf al-Qur'an yang telah didonasikan.



Gambar 4.3: Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an

4. Kegiatan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini

Bidang	Pendidikan
Program	Perpustakaan Mini
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.
Tempat, Tanggal	Tempat: TPQ Kampung Cisalak, Desa Cireundeu Tanggal: 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 5 hari (pengumpulan buku dan perbaikan rak buku)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Winni Khairunnisaa Tim Pembantu: - Ade Wijaya (Pembina Pondok Pesantren) - Agung Maulana - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Tary Rahma Pratama - Hardiansyah Aji
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa rak buku, buku non fiksi dan buku fiksi di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.
Sasaran	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan di Kampung Cisalak
Target	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan mendapatkan sumbangan berupa 1 buah rak buku, 21 buku fiksi, dan 72 buku non fiksi.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Buku adalah salah satu sarana utama dalam mendapat ilmu. Untuk mendapat pemahaman yang luas anak-anak harus membaca buku. Sehingga diharapkan anak Desa Cireundeu gemar membaca.

	Melalui pengadaan perpustakaan mini dengan berbagai buku fiksi dan non fiksi anak-anak dapat membaca buku sesuai dengan keinginan mereka. <u>Implementasi:</u> Pengumpulan buku dilakukan oleh masing-masing mahasiswa. Buku ditempatkan pada rak buku yang sudah tersedia, namun kondisinya kurang baik, sehingga harus dilakukan perbaikan rak buku. Oleh karena itu KKN HISTORIA melakukan perbaikan rak buku tersebut. Anak-anak sering membaca buku dan menyambut baik adanya perpustakaan mini. <u>Hari Pelaksanaan:</u> Penyerahan perpustakaan mini ini dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan mendapatkan sumbangan berupa 1 buah rak buku, 21 buku fiksi, dan 72 buku non fiksi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut. Anak-anak memanfaatkan buku-buku yang telah disumbangkan.



Gambar 4.4: Kegiatan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan Mini

5. Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
Nomor Kegiatan	05

Nama Kegiatan	Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
Tempat, Tanggal	Tempat: Balai Desa Cireundeu Tanggal: 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 1-12 Agustus 2016 (13 hari)
Tim Pelaksana	Penanggungjawab: Agung Maulana Tim Pembantu: - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa - Lembaga Kesehatan Cuma-Cuma, Dompot Dhuafa - Mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Keperawatan - Staf Desa Cireundeu - Anggota Kelompok KKN 204 - Anggota Kelompok KKN 205
Tujuan	Memberikan pengecekan kesehatan, pengobatan gratis dan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat.
Sasaran	Warga Desa Cireundeu.
Target	60 warga masyarakat Desa Cireundeu mendapatkan pelayanan pengecekan kesehatan, pengobatan gratis, dan menerima pesan kesehatan.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Warga Desa Cireundeu kurang peduli akan kesehatan mereka. Lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan keadaan kurang baik bagi warga, misal: sanitasi yang belum ada dan kadang hewan yang berdekatan dengan rumah warga. Mengingat dana yang diperlukan cukup besar, maka dilakukan pencarian sponsor untuk kegiatan ini.

	<i>Alhamdulillah</i> Layanan Kesehatan Cuma-Cuma bersedia menjadi sponsor. <u>Implementasi:</u> Peserta Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis merupakan warga yang membutuhkan layanan kesehatan. Dibantu oleh pihak desa, sebanyak 75 kupon tersebar ke Desa Cireundeu. Penyuluhan dilakukan oleh tim medis ketika melakukan pengecekan kesehatan, yaitu pada bagian metabolik maupun tes tensi. Penyuluhan dibantu oleh bidan setempat yang membantu kegiatan tersebut. Penyuluhan kesehatan tersebut seputar menjaga pola makan, kebiasaan sehari-hari, kesehatan lingkungan. Dalam acara penyuluhan ini, panitia mendata kepemilikan sanitasi yang baik kepada warga. Diperoleh data kondisi sanitasi warga yang kemudian akan ditindak lanjut oleh Dinas Kesehatan setempat. <u>Pelaksanaan:</u> Dilaksanakan 1 hari dari pukul 09.00-12.30. Kendala dalam acara ini adalah keterbatasan jumlah dokter sehingga sebagian pasien menunggu cukup lama. Setelah dilakukan Pengecekan Kesehatan Gratis, diserahkan laporan pertanggungjawaban kepada dinas setempat terkait pelaksanaan dan data pasien yang hadir.
Hasil Pelayanan	60 warga masyarakat Desa Cireundeu mendapatkan pelayanan Pengecekan kesehatan, pengobatan gratis, dan menerima pesan kesehatan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

6. Kegiatan Pembangunan MCK Umum

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan MCK Umum

Bidang	Lingkungan
Program	Pembangunan MCK Umum
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembangunan MCK Umum
Tempat, Tanggal	Tempat: <i>Kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak Tanggal: 26 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 21-26 Agustus 2016 (5 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Kartika Eriyanti Tim Pembantu: - Agung Maulana - Cecep, S.Pd
Tujuan	Membangun/mendirikan MCK umum di Desa Cireundeu
Sasaran	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak
Target	1 MCK umum dibangun/didirikan di <i>kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak.
Deskripsi	<u>Perencanaan:</u>

Kegiatan	Sebagian warga di Desa Cireundeu belum memiliki sanitasi yang baik. Sanitasi merupakan salah satu bagian penting penunjang kesehatan. Oleh karena itu kami merencanakan pembuatan MCK umum yang terletak di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. <u>Implementasi:</u> Pembuatan MCK umum dilakukan selama 5 hari, yaitu pada tanggal 22-26 Juli 2016. Pembangunan MCK dikerjakan oleh tukang di Desa Cireundeu. <u>Pelaksanaan:</u> MCK umum sudah dipergunakan oleh mahasiswa KKN karena tempat tinggal mahasiswa KKN di <i>kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, selanjutnya MCK digunakan oleh warga Desa Cireundeu. Setelah pembangunan MCK di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, warga Desa Cireundeu dapat memanfaatkan MCK tanpa dipungut biaya. Sehingga sanitasi warga cukup teratasi.
Hasil Pelayanan	1 MCK umum dibangun/didirikan di <i>kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Pembangunan MCK Umum

7. Kegiatan Pengadaan Penerangan Jalan

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Penerangan Jalan

Bidang	Lingkungan
Program	Pengadaan Penerangan Jalan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaan Penerangan Jalan
Tempat, Tanggal	Tempat: Desa Cireunde Tanggal: 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 19-20 Agustus 2016 (2 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Hendri Tim Pembantu: - Agung Maulana - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Bapak RT 01 RW 01 Desa Cireunde
Tujuan	Menyediakan lampu penerangan jalan di Kampung Cisalak.
Sasaran	Jalan Utama di Kampung Cisalak.
Target	2 buah lampu penerangan jalan tersedia untuk jalan utama di Kampung Cisalak Desa Cireunde.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan dan Implementasi:</u> Keadaan jalanan Desa Cireunde ketika malam hari cukup gelap. Sedangkan ada beberapa aktivitas yang dilakukan di malam hari, contohnya mengaji dan belajar bersama. Kondisi lingkungan tersebut cukup menghalangi dalam beraktivitas. Oleh karena itu di adakan lampu penerangan jalan untuk mempermudah aktivitas dalam keadaan gelap. <u>Pelaksanaan:</u> Kelompok KKN HISTORIA dibantu oleh tokoh masyarakat setempat dapat mengadakan lampu penerangan jalan di beberapa titik yang menjadi pusat aktivitas dan kondisi yang cukup gelap. Pengadaan lampu penerangan jalan tersebut menjadikan jalanan

	utama dan beberapa titik di Kampung Cisalak Desa Cireundeu menjadi tidak gelap, sehingga warga menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitas di malam hari.
Hasil Pelayanan	2 buah lampu penerangan jalan tersedia untuk jalan utama di Kampung Cisalak Desa Cireundeu.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Kegiatan Pengadaan Penerangan Jalan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Seminar Anti Narkoba

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Anti Narkoba

Bidang	Sosial
Program	Seminar Anti Narkoba
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Seminar Anti Narkoba.
Tempat, Tanggal	Tempat: SMA N 27 Kabupaten Tangerang Tanggal: 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 1-14 Agustus 2016 (14 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Sherly Maisa Eka Putri Tim Pembantu:

	- Agung Maulana - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/siswi SMA mengenai pentingnya menghindari narkoba dan obat terlarang lainnya.
Sasaran	Siswa/i SMA N 27 Kabupaten Tangerang di Desa Cireunde.
Target	75 siswa/i SMA N 27 Kabupaten Tangerang di Desa Cireunde mendapatkan informasi tentang pentingnya menghindari narkoba dan obat terlarang lainnya.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Adanya pengaruh globalisasi yang merupakan ancaman dari luar menjadi kekhawatiran bagi remaja Desa Cireunde. Kegiatan ini juga merupakan sarana untuk menambah pengetahuan remaja Desa Cireunde mengenai bahaya narkoba, yang mana kelompok kami melihat bahwa diadakannya penyuluhan ini tepat untuk dilakukan mengingat maraknya para remaja memakai narkoba pada saat ini. <u>Implementasi dan Pelaksanaan:</u> Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 08.00 WIB, dan dihadiri oleh seluruh murid SMAN 27 Desa Cireunde beserta jajaran staf TU dan Guru SMAN 27 Desa Cireunde. Pembicara pada kegiatan ini adalah Varhan Abdul Aziz, S.Kom, beliau merupakan anggota BNN dan pendiri GAN (Gerakan Anti Narkoba) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Hasil Pelayanan	75 siswa/i SMA N 27 Kabupaten Tangerang di Desa Cireunde mendapatkan informasi tentang pentingnya menghindari narkoba dan obat terlarang lainnya.

Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.
-----------------------	---------------------------



Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Anti Narkoba

2. Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial
Program	Gebyar Kemerdekaan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	Tempat: Lapangan Desa Cireundeu Tanggal: 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 1-16 Agustus 2016 (17 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Aminatuz Zuhriyah Tim Pembantu: - Agung Maulana - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri

	- Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa - Pak RT 01 RW 01 - Pak RW 01 - Remaja Desa Cireunde
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga Desa Cireunde
Target	100 warga Desa Cireunde terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Kegiatan ini diadakan mengingat acara 17 Agustus merupakan hal yang penting dan bersejarah bagi seluruh rakyat Indonesia, oleh sebab itu acara 17-an ini kami lakukan dengan persiapan yang sangat matang dan mendetail. Persiapan yang kelompok kami lakukan adalah membantu warga untuk membuat segala hal yang akan digunakan dan yang diperlukan untuk acara tersebut, seperti membuat bendera untuk pembatas wilayah yang akan dijadikan area lomba, mempersiapkan hadiah untuk juara-juara lomba, dan hal lainnya. <u>Implementasi dan Pelaksanaan:</u> Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Desa Cireunde, khususnya di Kampung Cisalak, kegiatan ini berlangsung mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti mulai dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa, serta bapak-bapak dan ibu-ibu di Kampung Cisalak, Desa Cireunde. Kegiatan ini juga merupakan gabungan antara anak-anak kelompok KKN HISTORIA dengan RW 01 Kampung Cisalak, kerja sama dilakukan mengingat dana yang ada pada kelompok kami tidak terlalu besar untuk mengadakan acara 17-an sendiri.
Hasil Pelayanan	100 warga Desa Cireunde terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71

3. Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan
Program	Kampung Bersih
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Masjid dan <i>Mushalla</i>
Tempat, Tanggal	Tempat: masjid dan <i>mushalla</i> Tanggal: 31 Juli 2016, 7 Agustus 2016, 14 Agustus 2016, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: Mulai dari tanggal 26-30 Juli.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Tary Rahma Pratama Tim Pembantu: - Agung Maulana - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hardiansyah Aji - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Winni Khairunnisaa

Tujuan	Membantu petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireundeu untuk membersihkan lantai dan dinding.
Sasaran	Petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireundeu
Target	1 petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireundeu terbantu dalam membersihkan lantai dan dinding.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Melihat kondisi lingkungan sekitar untuk mendapatkan titik lokasi yang dirasa memang cocok dan layak untuk dibersihkan. Kelompok KKN HISTORIA meminta izin kepada pengurus Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> agar dapat dilaksanakannya kerja bakti di tempat tersebut, dan untuk memberitahukan kepada warga jika akan ada pelaksanaan kerja bakti di daerah tersebut. Kelompok KKN lainnya juga memberitahukan secara personal kepada para adik-adik kalau akan diadakannya kegiatan kerja bakti di sekitar Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, karena kami merasa bahwa rasa cinta kepada lingkungan harus ditanamkan pada diri adik-adik sejak kecil. <u>Implementasi dan Pelaksanaan:</u> Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Minggu selama kegiatan KKN berlangsung, pada pukul 07.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan perencanaan yang memang sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Pada akhir dari kegiatan ini juga diadakan acara penyerahan alat-alat kebersihan untuk Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, Masjid Ar-Rahman, dan <i>mushalla</i>.
Hasil Pelayanan	1 petugas Masjid Ar-Rahman dan <i>mushalla</i> di Kampung Cisalak Desa Cireundeu terbantu dalam membersihkan lantai dan dinding.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Kegiatan Kerja Bakti

4. Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan

Bidang	Ekonomi
Program	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Kerajinan Tangan
Tempat, Tanggal	Tempat: Balai Desa Cireundeu Tanggal: 7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Perencanaan: 27 Juli – 6 Agustus 2016 (10 hari)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Hardiansyah Aji Tim Pembantu: - Agung Maulana - Aminatuz Zuhriyah - Fajri Arba - Hendri - Kartika Eriyanti - Nissa Fathunnisa - Safitry Ramandhany - Sherly Maisa Eka Putri - Tary Rahma Pratama - Winni Khairunnisaa

	- Kelompok KKN 204 - Kelompok KKN 205
Tujuan	Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan kepada warga Desa Cireunde.
Sasaran	Warga Desa Cireunde.
Target	20 warga Desa Cireunde mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan tangan.
Deskripsi Kegiatan	<u>Perencanaan:</u> Limbah menjadi masalah bagi lingkungan. Ada beberapa macam jenis limbah, ada limbah yang dapat diuraikan contoh limbah dapur, dan lain-lain, serta limbah yang tidak dapat diurai, contoh kemasan kopi, <i>snack</i>, dan lain-lain. Limbah yang tidak dapat diurai dapat mencemari lingkungan. Salah satu cara yang telah dilakukan masyarakat adalah membakar limbah tersebut, namun terdapat cara yang lebih bermanfaat dalam mengolah limbah tersebut, yaitu dengan cara membuat limbah tidak dapat diurai menjadi kerajinan tangan yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain bebas dari masalah limbah tidak dapat diurai juga mendapatkan pemasukan dalam rumah tangga. <u>Implementasi:</u> EBI (<i>Eco Business Indonesia</i>) <i>Bag</i> merupakan suatu komunitas yang bergerak di bidang pemanfaatan limbah seperti bungkus kopi untuk dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet, lukisan, dan gantungan kunci. Komunitas EBI <i>Bag</i> menjadi pembicara pada <i>workshop</i> pelatihan pembuatan kerajinan tangan. <u>Pelaksanaan:</u> Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja, pada hari tersebut mereka sudah bisa menciptakan gantungan kunci maupun dompet. Terdapat mentor yang mengajari ibu-ibu dan remaja dalam membuat kerajinan tangan tersebut.
Hasil Pelayanan	20 warga Desa Cireunde mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan tangan.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut.



Gambar 4.11: Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan

D. Faktor Pencapaian Hasil

Dalam menyelenggarakan program kerja dan kegiatan, tingkat keberhasilan penyelenggaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat ketercapaian hasil. Berikut adalah faktor-faktor pendorong dan penghambat ketercapaian hasil kegiatan yang dilakukan kelompok KKN HISTORIA.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kerja

- Kompetensi anggota kelompok yang berbeda menjadi faktor keberhasilan keberhasilan suatu program.
- Kerjasama antar anggota kelompok yang cukup solid dan melengkapi satu sama lain.
- Adanya kerjasama dan bantuan dari tokoh masyarakat setempat (ketua RT, ketua RW, Pembina Pondok Pesantren, Staf Kantor Desa Cireundeu) dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.
- Sambutan baik dan bantuan dari warga Desa Cireundeu kepada mahasiswa KKN sehingga membantu suksesnya kegiatan yang diselenggarakan.
- Tingginya semangat dan minat baca anak Desa Cireundeu dalam mengikuti berbagai program kerja yang diselenggarakan untuk anak-anak desa.
- Adanya sistem yang terorganisir dengan baik oleh tim pelaksana KKN-PpMM UIN Jakarta sehingga pengabdian oleh mahasiswa

mempunyai tujuan yang terarah serta cukup memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja

- Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat pada awal kuliah kerja nyata sehingga ada kegiatan yang pelaksanaannya di awal KKN kurang mendapat antusias masyarakat dan kegiatan kurang berjalan dengan lancar.
- Dana penyertaan dari PPM yang turun di akhir pengabdian membuat mahasiswa cukup sulit dalam mengatur keuangan.
- Kurangnya mahasiswa memasyarakat ke seluruh bagian wilayah pengabdian sehingga hanya sebagian wilayah yang merasakan pengabdian oleh mahasiswa.

“Boleh jadi apa yang menurutmu buruk, baik bagimu. Boleh jadi apa yang menurutmu baik, buruk bagimu”

-Safitry Ramandhany-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan KKN HISTORIA PPM UIN Jakarta secara umum telah terlaksana dengan baik dan sukses. Bantuan dari berbagai pihak membuat kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana merupakan salah satu kunci keberhasilan KKN HISTORIA. Meskipun ada beberapa hambatan yang menjadi sebuah kendala, namun masih dapat teratasi dengan baik. Berbagai kegiatan yang bermanfaat telah dilakukan oleh KKN HISTORIA, di antaranya adalah pengadaan Perpustakaan Mini, Penerangan Jalan, dan MCK Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan di Desa Cireundeu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar, tokoh masyarakat dan perangkat desa, salah satu permasalahan terbesar di Desa Cireundeu adalah permasalahan sanitasi di mana pada desa tersebut belum memiliki sanitasi yang baik salah satunya adalah belum adanya MCK di masing-masing rumah warga. Oleh sebab itu KKN HISTORIA memberikan salah satu solusi yaitu dengan pengadaan MCK. MCK ini didirikan di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. Dipilih tempat tersebut karena agar mudah dijangkau oleh warga di mana Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan adalah tempat umum. Melalui pengadaan MCK tersebut diharapkan masalah sanitasi warga Desa Cireundeu cukup teratasi.

Selain pengadaan MCK, dalam rangka menjaga kebersihan dan meningkatkan perekonomian warga Desa Cireundeu, KKN HISTORIA mengadakan *workshop* pengolahan sampah plastik menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Program kegiatan lain adalah seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas dengan tujuan para remaja mengetahui bahaya dari narkoba dan pergaulan bebas yang sedang marak terjadi dan diharapkan mampu membentengi diri mereka sendiri akan bahaya tersebut.

KKN HISTORIA menjalankan 10 program usulan pemecahan masalah di Desa Cireundeu. 10 program tersebut bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kebersihan, sosial, serta ekonomi. Melalui 10 program yang bergerak dalam berbagai bidang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di Desa Cireundeu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan selama satu bulan, kami sampaikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang mempunyai wewenang di Desa Cireundeu, yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

Kondisi sosial dalam masyarakat sudah terjalin dengan baik. Pengadaan kegiatan seminar dapat lebih ditingkatkan untuk mendidik warga agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang nantinya sangat berguna untuk mengembangkan desa tersebut.

Pemberdayaan para pemuda desa sangat dibutuhkan, oleh karena itu perlu adanya pembentukan karang taruna dan remaja masjid yang sangat berperan untuk memajukan Desa Cireundeu. Sama pentingnya dengan pembentukan organisasi remaja di Desa Cireundeu, pemberdayaan perempuan dan ibu-ibu juga diperlukan. Komunitas ibu PKK diharapkan lebih aktif dalam upaya pemberdayaan perempuan sebagai contoh dilakukannya pelatihan keterampilan, seminar kewanitaan, usaha menengah, dan lain-lain.

Dari sisi kesehatan akan lebih bagus lagi jika sebuah desa memiliki lahan kosong yang nantinya diurus oleh para perempuan dan ibu-ibu untuk dijadikan sebagai tempat khusus tanaman obat tradisional, yang mana nantinya akan sangat berguna dan para warga tentunya tidak perlu repot untuk membeli obat di apotek.

Pengadaan lapangan pekerjaan juga akan sangat membantu untuk desa-desa yang memang kondisi ekonominya rendah dan memiliki tingkat pengangguran yang banyak, sehingga para warga nantinya akan dapat hidup dengan baik dan lebih tercukupi kebutuhannya.

2. Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sistem PPM UIN Jakarta sudah terorganisir dengan baik. Perencanaan, pedoman, pembekalan, dan evaluasi yang dilakukan membantu suksesnya kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang ditargetkan. Oleh karena itu diperlukan pengamatan, pengawasan, evaluasi oleh Pusat Pengabdian

kepada Masyarakat UIN Jakarta agar mahasiswa terpacu untuk mencapai tujuan tersebut.

Sistem PPM diharapkan mampu mempertahankan bahkan lebih baik lagi kedepannya, memberikan informasi dan panduan yang jelas mengenai sistem dan prosedur yang diberlakukan oleh pihak PPM, agar nantinya mahasiswa lebih mudah dalam menjalankan kegiatan KKN dan tidak lagi terjadi perbedaan informasi yang diterima oleh mahasiswa.

PPM harus terlebih dahulu memeriksa akan tingkat keamanan dan kenyamanan desa tersebut, serta apakah desa tersebut sudah sesuai atau belum untuk dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan KKN. Tingkat keamanan dan kenyamanan untuk para mahasiswa sangat diperlukan mengingat agar tercapainya program kegiatan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan terjamin keselamatan para mahasiswa KKN dalam mengemban tugas selama satu bulan.

Pemilihan dosen pembimbing KKN harus benar-benar dosen yang memang akan melakukan penelitian dan pengabdian, sehingga mahasiswa dapat bekerja sama dengan dosen pembimbing dalam melakukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat desa. Diharapkan dosen pembimbing mampu membimbing mahasiswa dan bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pengabdian ini. Oleh karena itu perlu adanya seleksi dan evaluasi bagi dosen pembimbing.

3. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Objek wisata yang terdapat di Kecamatan Solear dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Adapun wisata yang terdapat di Kecamatan Solear adalah wisata Hutan Monyet Kramat Solear. Objek wisata tersebut menarik bagi turis. Perlu adanya perhatian yang lebih untuk objek wisata tersebut agar objek wisata di Kecamatan Solear ini dapat menjadi ikon bagi Solear. Kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten untuk memerhatikan berbagai hal yang diperlukan pihak desa setempat khususnya Desa Cireundeu, misalnya masalah infrastruktur, SDM, dan administrasi yang terdapat di Desa Cireundeu.

4. Rekomendasi untuk Tim KKN-PpMM Berikutnya

Untuk tim KKN yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cireundeu, harapan kami agar lebih memerhatikan berbagai aspek yang ada di Desa Cireundeu. Pengadaan kegiatan seminar dan pelatihan lebih baik terus dilakukan agar pikiran masyarakat lebih terbuka akan perkembangan yang terjadi di dunia luar dan semakin banyak ilmu yang akan mereka dapat. Tim KKN yang akan datang semoga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk kemajuan desa. Tim KKN yang akan datang tentunya harus membangun komunikasi yang lebih baik lagi, baik itu komunikasi antar anggota, komunikasi dengan dosen pembimbing, komunikasi dengan perangkat desa, dan komunikasi dengan warga setempat, agar tercapainya kesuksesan dan keberhasilan kegiatan KKN.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Desa Cireundeu

Bapak Sakti, SE. (Kepala Desa Cireundeu)

“Warga Desa Cireundeu sangat terbantu dengan adanya KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terutama pada bidang pendidikan maupun bidang keagamaan.”³³

Nenek Sanah (warga Desa Cireundeu)

“Nenek senang sekali dan jadi ramai, kalau ditinggal oleh anak-anak KKN suasana di sini jadi sepi, nenek nanti kangen. Pesan nenek, nanti kaliah main kesini lagi, jangan lupa waktu kalian tinggal di sini.”³⁴

Lilis (warga Desa Cireundeu)

“Kakak kenapa pulang, padahal Lilis ingin lebih dekat dengan kakak-kakak. Kak, terima kasih sudah mengajar ngaji dan les bahasa, Matematika, dan yang lain. Kakak jangan melupakan kenangan bersama kita ya kak, kita selalu sayang sama kakak.”³⁵

Bapak Ade Wijaya (Ustadz di Desa Cireundeu)

“Saya merasa senang kedatangan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dapat membantu anak-anak di sini untuk menambah wawasan dari segi pengalaman, baik dalam agama Islam maupun yang lainnya. Semoga mendapatkan balasan dari Allah”³⁶

³³ Wawancara Pribadi dengan Warga Desa Cireundeu, 23 Agustus 2016.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

“Tolonglah aku jika aku benar dan koreksilah aku
jika aku salah”

-Abu Bakar As Siddiq-

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1

INKUBATOR BIBIT CENDIKIAWAN INDONESIA

Agung Maulana

Pengantar

“Untuk mengenal sebuah negara, anda harus mempunyai kontak langsung dengan tanahnya. Sia-sia memandang dunia hanya dari balik kaca mobil”

(Albert Einstein)

Konsep Tridharma Perguruan Tinggi menimbulkan konsekuensi pengabdian kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Indonesia. Entah siapa yang membuat konsep itu, namun bagi saya itu adalah konsep *“masterpiece”*. Pendidikan, pengabdian, dan penelitian merupakan tiga pilar menjadi satu kesatuan yang membuat civitas akademik kampus terutama mahasiswa bergerak secara menyeluruh. Mendidik diri untuk selalu beradaptasi dengan perubahan, kemudian merealisasikan keresahan atas perubahan tersebut melalui sebuah penelitian kemudian hasilnya di sampaikan dan diaplikasikan kepada rakyat melalui pengabdian.

Tak ada rasa canggung ketika tiba saatnya saya duduk di semester enam mendapatkan mata kuliah “KKN”. Karena pengalaman berdiskusi dengan kawan-kawan angkatan di atas saya. Di samping itu saya memang memiliki keminatan yang tinggi terhadap pengabdian sosial. Saya sudah aktif dalam gerakan kependidikan dan edukasi ekonomi syariah sejak semester satu. Bagi saya yang bercita-cita ingin menjadi pengabdian untuk *ummat* (muslim tentunya) bangsa dan negara, KKN bagi saya adalah inkubator sebelum saya benar-benar terjun langsung kepada masyarakat.

Bagi saya, KKN adalah ladang amal yang terbentang di depan mata. Betapa banyak kesempatan saya untuk melakukan amal *jariyyah*. Infrastruktur fisik dan non fisik yang saya bangun selagi itu dimanfaatkan oleh warga selama itu pula saya memperoleh aliran pahala tiada putusnya hingga saya kelak mati nanti. Kegiatan mengajar yang saya dan teman-teman KKN saya lakukan akan memberikan pemahaman yang semoga

positif dan bermanfaat untuk anak-anak desa dan jika bermanfaat untuk anak-anak tersebut, pahala akan mengalir kepada kami selama anak-anak itu hidup. Begitu juga dengan program lainnya *tabligh akbar*, kerja bakti dan lainnya. Saya sebagai ketua kelompok selalu memberikan semangat dan mengajak untuk terus *khusnudzon* kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* khususnya terkait dengan KKN. Semua yang kita lakukan di sini akan dibalas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan tak ada kesia-siaan di hadapannya.

Saya dan teman-teman kelompok kegiatan KKN ini dengan sangat siap dan dengan rasa haus akan amal *jariyyah* yang ada di depan mata.

Laboratorium Pendewasaan

Seiring berkembangnya era digital dari mulai *smartphone* yang terus bergenerasi, ribuan aplikasi yang terus berkembang, media sosial yang menjadi jalan hidup manusia zaman sekarang, hingga ribuan *game* yang terus lahir untuk menemani kesepian pemuda zaman sekarang tak bisa dipungkiri membuat kita menjadi lebih sibuk dengan diri sendiri. *Mindset* “kalau semua ada dan bisa di *smartphone* dan internet, kenapa harus melakukannya sendiri?” membuat pemuda pada era *millennial* saat ini sulit untuk beradaptasi. Ditambah dengan segala yang serba mudah dan karakter mahasiswa yang manja membuat mahasiswa di era ini tidak bisa berbuat banyak apa-apa. Apalagi *game online* yang sudah menjadi favorit para mahasiswa dan candu film yang membuat mahasiswa saat ini malas bergerak. Yang lebih bahaya apalagi selain budaya asing yang terus mencuci otak pemuda khususnya mahasiswa melalui film, musik, dan segala wahana hiburan lainnya. Parahnya hal ini semua meskipun tanpa penelitian empirik yang membuktikan, membuat rasa kebangsaan dan nasionalisme pemuda menjadi semakin luntur.

Perubahan karakter mahasiswa Indonesia saat ini meskipun belum ada hasil penelitian empirik (lagi-lagi) saat terasa menjadi semakin menurun dari segi produktivitas dan kerja ikhlas untuk serius memperbaiki bangsa dari akar rumput. Padahal kita semua tau bahwa pembangunan dalam aspek apapun menuntut pemerataan kualitas individu khususnya warga desa yang memiliki karakter sulit untuk beradaptasi dengan perubahan dan perbaikan moral.

Butuh “paksaan” agar semangat mengabdikan untuk perubahan bangsa bisa merata kepada seluruh mahasiswa. Andai kita mau menghitung, berapa banyak aktivis di setiap kampus di Indonesia dibanding mahasiswa yang pulang pergi pulang pergi dan bermain saja kerjanya. Kita suka tak suka harus mengakui masih banyak mahasiswa yang butuh “dorongan” agar mau terjun langsung memberikan pendidikan dan mengabdikan ke “bawah”.

Melalui KKN, mahasiswa mau tidak mau dipaksa untuk selalu berinteraksi dengan masyarakat dan teman satu kelompoknya. Meninggalkan semua *gadget* dan *smartphone* demi mengabdikan pada masyarakat. Satu bulan hidup bersama tanpa ada sandaran orang tua mau tidak mau menuntut mahasiswa untuk mandiri. Makan masak sendiri. Mandi menimba air sendiri. Mencuci sendiri. Di situlah letak inkubasi pendewasaan seseorang.

Bertemunya sebelas isi kepala yang beragam *mindset* dan pemikirannya, membuat suasana KKN menjadi semakin terasa “berisi”. Jelas, yang semula di kampus hanya membicarakan *fashion fashion fashion*, *game game game*, *youtube youtube youtube*, kini harus terpaksa bertemu dengan sosok aktivis dakwah kampus yang pengalaman organisasinya segudang dari mulai ketua osis, jurusan, bahkan LSO. Ditambah lagi mereka bertemu dengan sosok kreatif yang biasa membuat film, tulisan, *creative digital* dan sebagainya. Itu semua membuat mahasiswa menjadi lebih dewasa dan berkembang wawasannya.

Cek cek saat rapat, memaksa mahasiswa untuk berbesar hati menerima pendapatan dan masukan sehingga belajar untuk lebih banyak mendengar dan menerima ketimbang memaksakan kehendak. Terkadang mahasiswa juga harus berbesar hati dan *legowo* mengerjakan tugas yang *remeh* (a.k.a *nyuci piring*, *ngepel*, *nguras kolam*, *nimba aer*) diharapkan dapat mahasiswa memanfaatkan untuk sadar bahwa hidup butuh pengorbanan.

Berpikir sistematis dan solutif selama sebulan dirasa mampu untuk menjadi *hiptonetari* bagi mahasiswa untuk terus menjadi dewasa. Bagi bertemu dengan pak RT ditemani segelas kopi. Membicarakan apa sebenarnya yang diinginkan bagi warga desa dan apa saja masalah yang saat itu ada di desa atau yang sifatnya kultural. Kemudian ditarik benang merah masalah yang masih ada kemungkinan untuk di *handle* mahasiswa. Lalu siangnya bertemu pak RW dan kepala desa untuk memberikan gagasan dan meminta masukan suatu program apakah layak dan bermanfaat dan

memungkinkan atau tidak. Lalu sore bertemu pemuda desa untuk membeli perlengkapan dan material program kemudian malamnya evaluasi setelah mengajarkan mengaji masyarakat. KKN membuat hari hari mahasiswa dipenuhi dengan kepentingan umat. Tanpa sadar meninggalkan *comfort zone* mereka masing-masing dan menjadi manusia bermanfaat.

KKN sebagai Inkubator Cendikiawan Bangsa

Cendikiawan bisa kita artikan sebagai seseorang yang cerdas dalam intelektual, namun cerdas pula dalam mengelola emosi dengan spiritualitas tinggi yang mendedikasikan hidupnya untuk kemajuan bangsa dengan mengabdikan kepada bangsa dan negara serta berkontribusi dalam ilmu pengetahuan secara bersamaan. Pemuda khususnya mahasiswa adalah bibit-bibit cendikiawan yang sedang berkembang di inkubator bernama kampus. Kampus sebagai wahana mahasiswa untuk berkontribusi meningkatkan ilmu pengetahuan melalui rutinitas belajar mengajar, meriset, dan menulis. Namun jika melihat pengertian cendikiawan di atas, kegiatan di kampus saja tidak cukup karena seorang calon cendikiawan juga harus terjun untuk berkontribusi meningkatkan taraf hidup (ekonomi, sosial, budaya, politik, kesehatan, pendidikan, dan lainnya) masyarakat. Maka untuk melengkapi bekal calon cendikiawan KKN merupakan salah satu program yang efektif.

Saya sangat merasakan sekali bagaimana KKN dapat mempertemukan bekal ilmu yang saya miliki dari kampus dengan kesempatan pengabdian melalui serangkaian program yang ditawarkan pada KKN. Ketika KKN dimulai, seluruh program mulai dipersiapkan pelaksanaannya. Saya memiliki waktu sebulan untuk melatih diri saya menjadi seorang cendikiawan. Program pada kelompok KKN saya terdiri dari dua belas program yang kesemuanya dirumuskan setelah melakukan survei dengan pola ABCD (*Asset Based Community Development*) sesuai dengan instruksi PPM. Dua belas program itu yaitu; Belajar Bersama, Perpustakaan Mini, Seminar Anti Narkoba, Taman Belajar Al-Qur'an, Ekonomi Kreatif, Gebyar Kemerdekaan, *Tabligh Akbar*, Pengadaan MCK, Pembuatan Papan Nama Jalan, dan Renovasi Mushalla.

Perjalanan KKN sayaawali dengan membereskan tempat tinggal yang menjadi markas KKN saya. Di kelompok ini kami mendapatkan dukungan

dan kemudahan dari pihak balai desa dengan diperkenankan menempati Pondok Pesantren salafi (biasa disebut *kobong* oleh orang-orang di pulau Jawa). Di Desa Cireunde Kecamatan Solear terdapat *majelis taklim* Hidayatul Ikhwan. *Kobong* tersebut biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengaji dan ilmu-ilmu agama Islam. Dengan fasilitas tersebut setidaknya kelompok kami dapat menghemat anggaran KKN untuk dialihkan ke *post* pengeluaran lainnya.

Tempat tinggal telah didapat, lalu saatnya masuk ke pelajaran kedua yaitu membereskan tempat tinggal (*kobong*). Meski kegiatan ini dianggap kecil, namun kegiatan bersih bersih dan kerja bakti juga sejatinya adalah salah satu cara bagaimana KKN mendidik kita menjadi seorang cendekiawan. Seorang cendekiawan hidupnya rapi dan terstruktur. Dengan membersihkan tempat tinggal KKN sebenarnya kita diajarkan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang yang rapi dan terstruktur.

Program KKN kami awali dengan memanfaatkan *majelis taklim* Hidayatul Ikhwan sebagai sarana belajar mengajar mahasiswa KKN dengan anak-anak Desa Cireunde. Kita membuat kelas bahasa dan kelas mengaji. Kelas bahasa kita adakan setiap hari selama satu bulan setelah *shalat* Ashar. Bahasa yang kami ajarkan adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Adapun kegiatan mengaji kami laksanakan setiap hari setelah *shalat* Magrib. Program kedua kami membuat pelatihan kerajinan tangan dengan mendaur ulang sampah menjadi prakarya yang bernilai jual tinggi. Di sini kita diajarkan untuk menjadi penghubung atau sifat mediator sekaligus *problem solver*. Kita melihat masih banyak ibu-ibu yang tidak memiliki pemasukan tambahan untuk keluarganya sedangkan banyak dari para suami di Desa Cireunde tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kami sepakat untuk memanggil tim dari EBI Bag yaitu komunitas yang bergerak pada daur ulang sampah plastik menjadi karya yang dapat dijual seperti tas, tempat tisu, dompet dan lainnya untuk memberikan pelatihan kepada para ibu-ibu Desa Cireunde.

Seorang cendekiawan sudah pasti akan berkontribusi untuk majunya pendidikan. Maka melalui KKN juga kita diajarkan untuk terus peka terhadap pendidikan. Prinsip ini kita implementasikan dengan membuat taman baca mini di *majelis taklim* Hidayatul Ikhwan. Bermodal rak buku tiga papan dan buku-buku yang sudah kami sediakan taman baca sudah dapat

dinikmati dan digunakan oleh anak-anak Desa Cireunde. Program selanjutnya yang kami jalankan dalam sektor pendidikan adalah membekali masyarakat desa khususnya para pelajar untuk terbebas dari jeratan narkoba dan pergaulan bebas. Seorang cendekiawan memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap masa depan pendidikan khususnya pada masa depan pelajar Indonesia dan kami lagi-lagi dididik untuk memiliki prinsip tersebut.

Kobong yang kami tempati merupakan *kobong* milik Ustadz Ade. Salah satu pengajar agama di Desa Cireunde. Sayangnya *kobong* itu tidak bisa ditinggali oleh santri karena belum memiliki sarana cuci dan masak. Langsung saja kami merespon masalah ini dengan mendirikan MCK dan dapur di pondok salafi (*kobong*) itu. Dengan program ini bukan hal yang musti hal banyak santri berdatangan ke Desa Cireunde untuk menuntut ilmu agama dan menjadi insan yang *agamis* dan *cendikia* yang bermanfaat bagi bangsa dan Desa Cireunde menjadi pusat pembelajaran ilmu agama di Kecamatan Solear khususnya.

Tidak hanya peka masalah pendidikan salah satu sisi lain kehidupan masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang cendekiawan adalah kesehatan. Dalam hal kesehatan kami berkontribusi dengan memberikan pelayanan pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis secara cuma-cuma untuk warga Desa Cireunde. Pada saat pelaksanaan warga sangat antusias berbondong-bondong datang menandakan bahwa kegiatan ini sangat dinanti-nanti oleh warga desa. Bekerja sama dengan bidan desa dan Kepala Puskesmas Kecamatan Solear dan di sponsori oleh Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhu'afa program tersebut berjalan dengan sangat lancar. Yang menarik pada program ini kami betul-betul diajarkan bagaimana niat yang baik harus dilaksanakan dengan cara yang baik pula. Kegiatan pengobatan gratis bukanlah hal yang sepele untuk dilaksanakan butuh izin, persetujuan, dan sepengetahuan banyak pihak mengingat menyangkut banyak nyawa manusia. Pada program ini kami merencanakan dan melakukannya dengan sangat rapi dimulai dari permohonan izin kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang kemudian mencari sponsor obat dan tenaga medis dan akhirnya LKC bersedia membantu kelompok dengan memberikan bantuan obat-obatan dan tenaga medis. Setelah hal-hal yang diperlukan dan izin sudah kita kantongi kami bekerja sama dengan bidan desa dan

kepala Puskesmas serta kepala desa untuk menginfokan kegiatan ini kepada warga. Semua ikut turun tangan dalam program ini. Kami benar-benar diajarkan bagaimana menjadi sebuah *creator* program yang baik dan benar.

Seorang cendekiawan juga peka terhadap keresahan dan kegundahan dilingkungan sekitarnya kemudian memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maraknya praktik pencurian dan perampokan di Desa Cireundeu salah satu penyebabnya adalah sepihnya kegiatan warga Desa Cireundeu di malam hari ditambah minimnya penerangan jalan. Maka untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terulang kembali saya dan kelompok dibantu warga desa membuat lampu penerangan jalan. Tujuannya untuk meningkatkan penerangan di Desa Cireundeu. Program ini diharapkan dapat meminimalisir tindak kejahatan atau bahkan mengentaskannya.

Dari berbagai program, manfaat didalamnya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu pola pembelajaran bagi kami mahasiswa KKN untuk membentuk dan mempersiapkan diri menjadi seorang cendekiawan. Prinsip-prinsip dan sifat-sifat seorang cendekiawan dibentuk melalui serangkaian program di kegiatan KKN mahasiswa.

Effort, Not Just Dialogue and Mind Your Manner Please³⁷

Salah satu kelemahan mahasiswa Indonesia khususnya UIN adalah berproses secara cepat dan selesai dalam batasan dialektik semata. Kebanyakan dari mahasiswa UIN selalu berpikir bagaimana caranya meramaikan organisasinya, kemudian menjaring anggota sebanyak banyaknya. Membuat diskusi, diskusi dan diskusi siapa yang paling jago bicara dia dianggap paling dewa. Setelah menjaring anggota sebanyak-banyaknya kemudian dengan santainya menelantarkan anggotanya. Sibuk duduk-duduk bermain gitar menyanyi sambil merokok dan menyeruput kopi dan berbicara soal negara tanpa ada *effort* berarti. Giliran pemilihan presiden mahasiswa dengan murahny suara mereka dibeli dengan dalih “satu tongkrongan”.

³⁷ Beusalah, bukan hanya ucapan dan coba pikirkan tingkah lakumu

Begitulah kiranya kehidupan sebagian besar mahasiswa UIN. Sangat sedikit organisasi yang lebih mengutamakan *effort* dan persembahkan sesuatu untuk kepentingan mahasiswa lain atau bahkan masyarakat. Kebiasaan ini juga tak jarang terbawa dalam Kuliah Kerja Nyata. Beberapa mahasiswa ketika KKN menghabiskan waktunya untuk terus berbincang-bincang. Sekilas memang bagus. Hal ini merupakan salah satu pendekatan kepada masyarakat. Namun jika 30 hari dihabiskan hanya untuk berbincang-bincang tanpa ada kontribusi apapun bagi masyarakat rasanya masyarakat di desa itu pun akan bertanya-tanya apa sebenarnya tujuan kita di KKN ini? Apakah hanya untuk *numpang* tidur di desa orang saja kah? Tak sedikit mahasiswa KKN UIN Jakarta yang kegiatannya hanya tidur, makan, mandi, berbincang kemudian diulang-ulang kembali hingga habis masa program KKN sedangkan teman lainnya dengan lelah bergerak untuk memberikan kontribusi kepada warga desa.

Selain itu banyak mahasiswa KKN yang berperilaku sesuka hati tanpa mengindahkan sopan santun. Hal ini sangat disayangkan. Kebanyakan mahasiswa KKN lupa bahwa mereka sedang berada di daerah orang dan sedang membawa nama baik UIN Jakarta. Tak jarang warga terheran-heran kenapa mahasiswa KKN ini heboh sendiri. Banyak juga mahasiswa KKN yang asyik dengan dunianya sendiri. Waktu demi waktu justru lebih banyak dihabiskan untuk bermain dan berdiskusi dengan kelompok KKN lainnya sedangkan warganya dia lupa. Hal terpenting, sebagai Universitas Islam terbesar dan terbaik di Indonesia, mahasiswa KKN seharusnya memberikan ketauladanan agar menjadi cermin bagaimana Islam di Perguruan Tinggi. Namun sayang tak jarang justru kebanyakan mahasiswa menunjukkan perilaku, kebiasaan, bahkan gaya berpakaian yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Jika kita sadar tujuan KKN sebenarnya bukan terletak pada seberapa besar kontribusi kita pada pengabdian yang kita lakukan. Seberapa besar dan banyak bukti fisik dan infrastruktur yang kita buat. Seberapa besar seminar yang kita agendakan untuk warga. Seberapa banyak buku dan al-Qur'an yang kita berikan. Karena jika diukur, bukankah bekal dan waktu mahasiswa di desa sangat minim? Dengan modal lima juta dan waktu satu sampai dua bulan rasanya sulit untuk membentuk perubahan yang signifikan untuk satu desa. Meskipun mahasiswa dapat mencari sponsor untuk kegiatannya, namun tetap saja terbatas. Di sisi lain sebenarnya

kesempatan desa untuk membangun dirinya sendiri sudah sangat terbuka lebar dengan adanya dana desa, alokasi dana desa, dan retribusi daerah yang diterima oleh desa. Jumlah lebih dari lima ratus juta rupiah. Sebenarnya tugas utama dari seorang mahasiswa KKN adalah memberikan ketauladanan dan contoh insan intelektual dalam setiap aspek kehidupan dari tutur kata, gaya bahasa, pemikiran, pergerakan, niat, tujuan, motivasi, gaya hidup, dan lain sebagainya agar warga desa semangat untuk berubah ke arah perbaikan. Sayangnya justru banyak mahasiswa yang melupakan ini.

“Aku dan dunia tak ubah seperti musafir, yang singgah melepaskan lelahnya sekejap di bawah sebuah pohon dan kemudian dia pergi melanjutkan perjalanannya”

-Umar bin Khattab-

Sekilas Mengenai KKN

Berbicara tentang Kuliah Kerja Nyata membuat saya membayangkan kehidupan yang mandiri. Bukan hanya mandiri namun harus jauh dari keluarga dalam waktu yang tidak sebentar. Satu bulan, waktu yang cukup lama bagi saya untuk menyelesaikan mata kuliah ini. Menurut saya KKN adalah mata kuliah yang tidak biasa. Hal itu dikarenakan KKN ini dilakukan dalam waktu yang sebenarnya tidak ditentukan lamanya. Saya berkata demikian karena penyelesaian mata kuliah ini bukan hanya satu bulan ketika kami tinggal di desa lokasi KKN, namun penyelesaian mata kuliah ini adalah sampai semua laporan selesai kemudian baru kami mendapat nilai dari dosen kami.

Di tahun 2016 ini, PPM mengeluarkan peraturan yang berbeda dari tahun sebelumnya. Peraturan yang menurut saya cukup menyulitkan. Peraturan baru tersebut adalah PPM yang menentukan teman satu kelompok, lokasi KKN, dan dosen pembimbing. Peraturan tersebut berbeda dengan peraturan sebelumnya di mana mahasiswa dibebaskan memilih teman kelompok KKN dan lokasi diselenggarakannya KKN. Menurut saya peraturan tersebut cukup menyulitkan. Bagaimana tidak, kami harus melakukan pengabdian di suatu desa dengan teman yang sama sekali belum kami kenal. Namun pasti akan ada hikmah di balik itu semua. PPM pasti juga sudah belajar dari pengalaman tahun dulu sehingga dibuatlah peraturan yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan peraturan di tahun sebelumnya.

Saya adalah orang yang tidak terlalu bisa berinteraksi dengan orang lain. Saya membutuhkan penyesuaian cukup lama dengan orang yang baru saya kenal. Namun itu tidak menjadikan masalah bagi saya untuk melaksanakan mata kuliah ini. Meskipun saya merasa tidak terlalu suka dengan mata kuliah ini, namun pengabdian di sebuah desa membuat saya bersemangat mengikutinya. Saya adalah santri lulusan pesantren sehingga saya sudah terbiasa hidup sendiri. Dalam urusan mencuci, memasak masakan yang sederhana saya sudah terbiasa.

Dalam KKN nanti kami membuat berbagai kegiatan dan acara guna membantu menyelesaikan permasalahan desa tersebut. Pengabdian di lokasi KKN bukan hanya sekedar menyelesaikan mata kuliah namun bertujuan membantu desa tersebut menyelesaikan permasalahan. Berusaha membangun desa agar masyarakat sejahtera dan tercukupi kebutuhan jasmani serta rohani. Dalam menjalankan program-program tersebut diperlukan kerja kelompok. Oleh karena itu perlu memahami potensi dari masing-masing anggota guna membantu mengarahkan anggota dalam menjadi penanggung jawab program.

KKN adalah ajang berbagi dalam berbagai hal contohnya berbagi ilmu, berbagi pengalaman kepada anak-anak di lokasi KKN, dan lain-lain. KKN juga sarana untuk kami dekat dengan masyarakat. Selama belajar di bangku kuliah saya selalu disibukkan dengan urusan kampus bahkan mungkin tidak ada waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga sehingga mungkin itu yang membuat saya kurang peduli terhadap masyarakat di sekitar saya. Melalui KKN ini, saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk belajar cara bersosialisasi dengan masyarakat, cara bermasyarakat dengan baik, mendengarkan keluhan mereka mengenai permasalahan yang ada, mendengarkan harapan mereka. Tanpa disadari mereka menganggap kami sebagai orang yang lebih berkompeten sehingga cukup besar harapan mereka kepada kami untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Teman yang Membanggakan

Sebulan bersama teman-teman baru membuat saya cukup mengenal mereka. Teman-teman yang baru saya kenal tersebut memiliki karakter yang berbeda satu dengan lain. Bahkan karakter mereka hampir berbeda seratus persen antar mereka. Dalam kelompok 203 ini, terdiri dari beberapa fakultas. Fakultas tersebut adalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Adab dan Humaniora, Syariah dan Hukum, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ushuluddin, Ekonomi dan Bisnis, serta Sains dan Teknologi. Kami terdiri dari sebelas orang, empat laki-laki dan tujuh perempuan.

Kami dipertemukan pertama kali ketika acara pembekalan yang diselenggarakan oleh PPM. Acara tersebut dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Sebenarnya acara tersebut juga dihadiri oleh Bapak Rano Karno, namun beliau hanya menghadiri ketika gelombang terakhir

pembekalan. Dikarenakan begitu banyak kelompok sehingga dibentuklah gelombang agar semua mahasiswa dapat mengikuti pembekalan.

Dalam pertemuan pertama kami, kami saling berkenalan dan bertukar nomor telepon agar kami mudah melakukan komunikasi. Pada pertemuan tersebut, kami memilih ketua, sekretaris, dan bendahara KKN kelompok kami sehingga terpilihlah ketiga nama untuk menjalankan amanah tersebut. Kelompok 203 ini dipimpin oleh mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Agung Maulana, sekretaris dari Fakultas Sains dan Teknologi, serta bendahara dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada hari itu dibentuklah grup *whatsapp* sehingga memudahkan kami untuk berkomunikasi.

Kemudian kami mulai menyusun rencana guna melaksanakan pengabdian kami di Desa Cireundeu. Teman-teman di kelompok KKN 203 memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Ada yang sangat terampil dalam melakukan perencanaan terselenggaranya acara, terampil dalam memasak, memimpin, bersosialisasi, mengajar anak-anak, keterampilan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan lain-lain. Kelebihan-kelebihan tersebutlah yang membuat kelompok kami berhasil melakukan pengabdian di Desa Cireundeu.

Sebelum kami melakukan pengabdian di lokasi KKN, kami melakukan survei terlebih dahulu guna mengenal desa sehingga kami bisa menyusun program kerja yang sesuai untuk membantu menyelesaikan permasalahan di Desa Cireundeu. Beberapa survei telah dilakukan kelompok kami. Kurang lebih 4-5 kali survei dilakukan, kecuali saya. Survei tersebut bukan hanya melihat-lihat kondisi desa, namun kami juga melakukan wawancara kepada warga mengenai desa tersebut, silaturahmi ke tokoh masyarakat setempat, serta mencari rumah untuk kami tinggal sebulan nanti. Bukan hanya itu persiapan kami, kami juga mencari sponsor guna mendukung terlaksananya program kerja yang kami susun. *Alhamdulillah* kami memperoleh beberapa sponsor antara lain Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhu'afa dan sumbangan mushaf al-Qur'an.

Di kelompok ini terdapat berbagai cerita tentang keseharian kami. Pernah suatu hari ketika kami melakukan rapat tentang program kerja, terdapat perbedaan pendapat namun itu sangat wajar karena itulah gunanya rapat koordinasi agar hasil yang diperoleh maksimal. Bukan hanya mengandalkan ide dan gagasan seorang saja. Warna-warni keseharian yang

kami alami menjadi pengalaman tersendiri. Itulah yang menjadikan KKN ini tidak *flat* sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Berbagai suasana pernah terjadi ketika kami melakukan pengabdian. Keceriaan, tawa, sedih, gelisah, kebersamaan, bahkan sempat terjadi perselisihan. Hal tersebutlah yang membuat warna-warni KKN lebih bermakna. Warna-warni itu yang membuat saya semakin mengenal mereka. Sebulan bersama mereka semakin saya menyadari bahwa mereka adalah pribadi yang menyenangkan, membanggakan, dan semoga bermanfaat bagi agama dan bangsanya. Meskipun di awal-awal memulai pengabdian ada perasaan tidak suka terhadap beberapa perilaku mereka, namun dibalik perilaku mereka yang saya tidak sukai terdapat pribadi yang menganggumkan. Masing-masing mereka mempunyai kepribadian yang berbeda dan karena hal tersebutlah KKN ini dapat sukses dilaksanakan.

Keramahan Cireundeu

Cireundeu, nama desa tersebut mungkin tidak akan pernah saya lupakan. Desa penuh makna dan kenangan tersebut telah membuat saya menjadi pribadi yang lebih berarti dan banyak pengalaman. Pertama kali saya membayangkan lokasi KKN, yang ada di pikiran saya adalah desa yang terpencil dan pelosok, susah akses kendaraan umum, sulit air bersih, susah *signal* telepon, dan segala macam bayangan tentang desa yang terpencil. Namun setelah mengetahui bahwa desa lokasi KKN kami berada tidak jauh dari kampus kami, saya sangat lega. Waktu tempuh dari kampus ke lokasi KKN kurang lebih dua jam naik kendaraan pribadi maupun naik kendaraan umum.

Pertama kali saya menginjakkan kaki di tanah Cireundeu adalah ketika hari pertama kami mulai pengabdian kami. Ketika teman-teman melakukan survei, saya berhalangan hadir sehingga baru saat memulai pengabdian saya tiba di Desa Cireundeu. Desa itu tidak seperti bayangan saya ketika pertama kali membayangkan lokasi KKN. Desa Cireundeu adalah desa yang indah, sejuk, warganya sangat ramah, masih murni dari kontaminasi globalisasi.

Seketika setelah kami sampai di lokasi KKN, kami segera membersihkan tempat tinggal kami. Saya sangat bersemangat melakukan kegiatan bersih-bersih itu. Karena saya menyukai kebersihan, hal itu diajarkan oleh ibu saya sejak kecil bahwa kita harus hidup bersih dan rapi

meskipun saya adalah seorang laki-laki yang biasanya mengesampingkan bersih-bersih tempat tinggal. Kemudian kami beristirahat sejenak di *kobong* kami. Pada malam pertama kami tinggal di desa tersebut, kami isi dengan melakukan pengajian bersama. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan kami satu bulan ke depan menghasilkan keberkahan.

Pada malam itu juga kami memperkenalkan diri kepada anak-anak Desa Cireundeu tepatnya depan *kobong* kami. Anak-anak tersebut rutin melakukan pengajian yang dipimpin oleh *Ustadz* Ade dan istri beliau. Awal perkenalan kami kepada mereka sudah terlihat bahwa anak-anak Desa Cireundeu adalah anak yang ramah dan semangat dalam belajar. Mereka menyambut kami dengan hangat. Anak-anak yang menjadi sasaran kami dalam pengabdian kelak. Di TPA itulah saya dan teman-teman membantu *Ustadz* Ade dan istri mengajar anak-anak dalam mengenal dan membaca mushaf al-Qur'an.

Bukan hanya anak-anak yang menyambut kami dengan hangat namun warga Desa Cireundeu juga menyambut kami dengan tangan terbuka. Hanya sebentar kami tinggal di sana namun mereka sudah seperti keluarga bagi kami. Mereka sangat baik terhadap kami. Mereka selalu membantu kami di saat kami membutuhkan bantuan. Bahkan tanpa diminta sekalipun mereka selalu membantu kami. Mereka adalah keluarga utama kami di Desa Cireundeu. Terlebih tetangga-tetangga dekat *kobong* kami. Tetangga kami sering memberi makanan kepada kami entah itu bahan makanan, buah, maupun lauk. *Waaah*, sungguh baik mereka kepada kami. Mereka sudah memperlakukan tetangga dengan sangat baik, dan itulah akhlak yang mulia.

Saya dibuat terpesona akan keramahan Desa Cireundeu. Meskipun desa tersebut tidak terdapat sungai nan sejuk maupun keindahan alam lainnya, bagi saya keramahan warga desa tersebut mengalahkan keindahan alam. Dikarenakan keramahan merekalah kami dapat melakukan pengabdian dengan cukup baik, partisipasi mereka dalam kegiatan kami sangat membantu dalam pengabdian kami.

Pada pengabdian kami, ada beberapa program unggulan yang kami lakukan. Salah satu dari program itu adalah pengadaan MCK umum. Program ini termasuk program unggulan karena di desa tersebut sebagian masyarakat tidak memiliki sarana sanitasi yang baik. Sebagian besar dari

mereka ketika melakukan hajatnya hanya disalurkan ke empang. Padahal sanitasi adalah salah satu permasalahan yang penting. Hal itu dikarenakan sanitasi berdampak pada kesehatan. Selain program pengadaan MCK umum, pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis juga merupakan salah satu program besar kami. Pada program kerja ini kami mendapat sponsor dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhu'afa sehingga kami tidak terlalu banyak mengeluarkan dana. Dalam program ini dihadiri kurang lebih 60 warga Desa Cireunde. Semoga program-program tersebut membantu warga Desa Cireunde dalam mengatasi permasalahan kesehatan mereka. Selain 2 program unggulan tadi, kami juga mengadakan program yang sederhana namun cukup membantu desa tersebut, yaitu melakukan bersih-bersih masjid dan *mushalla* Desa Cireunde. Kami melakukan kegiatan bersih desa setiap hari Minggu pagi.

Kami juga melakukan program lain di bidang pendidikan yang difokuskan kepada anak Desa Cireunde. Program tersebut antara lain mengajarkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Matematika kepada mereka. Bukan hanya itu, kami juga mendidik dari segi agama antara lain mengajarkan cara membaca mushaf al-Qur'an, menceritakan cerita nabi, dan pelajaran kehidupan. Anak-anak Desa Cireunde sering berkunjung ke *kobong* kami guna belajar, mengerjakan PR, baca buku, maupun hanya sekedar main dan silaturahmi. *Kobong* kami cukup ramai jika anak-anak sudah pulang sekolah. Program pendidikan tentang bahaya globalisasi juga kami adakan, khususnya tentang bahaya narkoba. Kami menyelenggarakan acara tersebut di SMA 27 Kabupaten Tangerang dengan pembicara yang berkompeten. Beliau juga alumni UIN, pendiri GAN (Gerakan Anti Narkoba) UIN Jakarta, sekarang beliau bekerja di BNN. Beliau adalah Kak Farhan alumni UIN Fakultas Dakwah.

Dalam usaha melakukan pemberdayaan perempuan, kami mengadakan acara pelatihan kerajinan tangan dengan pembicara Kak Edi Fajar Prasetyo, seorang mahasiswa jurusan Agribisnis FST UIN Jakarta yang telah sukses dengan bisnis *Eco Bussinesnya*. Pada pelatihan ini, ibu-ibu dan remaja Desa Cireunde membuat kerajinan tangan dari sampah yang tidak dapat di daur ulang, contohnya adalah kemasan *sachet* menjadi dompet, gantungan kunci, tas, bahkan lukisan. Tim EBI *Bag* bersedia membantu dalam pemberdayaan ibu-ibu sampai ibu-ibu Desa Cireunde

dapat melanjutkan usaha sendiri, namun partisipasi ibu-ibu Desa Cireundeu yang kurang sehingga program ini hanya sukses dalam sehari pelatihan saja.

Program puncak kami adalah membantu warga dalam menyelenggarakan HUT Kemerdekaan RI. Dalam acara ini kami membantu dalam hal finansial, pengadaan hadiah, serta turut menjadi panitia penyelenggaraan perlombaan. Untuk permasalahan teknis kami dibantu warga desa misalnya mendirikan pohon yang digunakan untuk panjat pinang, persiapan tempat, dan lain-lain. Dalam acara 17-an ini banyak warga yang mengadirinya. Kami pun jadi semakin dekat dengan mereka. Mulai dari anak-anak sampai kakek-kakek dan nenek-nenek hadir di Gebyar Kemerdekaan yang kami adakan. Terlihat keceriaan dan kegembiraan di wajah mereka menambah semangat kami dalam menyelenggarakan acara ini. Seperti di *ridhoi* oleh Allah, ketika acara baru saja selesai hujan turun deras memberi kesejukan di desa tersebut.

Kobong kami terletak tidak dekat dari jalan raya, di belakang *kobong* kami adalah sawah milik warga Desa Cireundeu. Ketika kami tinggal di desa itu tepat saat musim panen. Saya melihat warga Desa Cireundeu menggarap sawah mereka, memanen apa yang telah mereka tanam, jaga, dan rawat selama ini. Hal tersebut menyadarkanku akan jasa-jasa para petani sehingga masyarakat dapat makan nasi yang merupakan sumber utama energi rakyat Indonesia. Itu mengingatkan bahwa orang yang mungkin kita anggap remeh, namun karena jasa merekalah sumber kekuatan lain muncul. Seseorang yang tidak merasa bahwa karena jerih payahnyalah masyarakat dapat sejahtera.

Saya sangat nyaman tinggal di Desa Cireundeu dengan tinggal di *kobong*. Meskipun sangat sederhana, namun di tempat ini kenyamanan didapatkan. Saya sempat mendengar kabar tentang kelompok KKN di desa lain mengenai tempat tinggal mereka yang tidak aman dan nyaman. Saya sangat bersyukur mendapatkan tempat tinggal di *kobong* ini.

Harapan untuk Cireundeu

Tinggal di Desa Cireundeu selama kurang lebih satu bulan membuat saya mulai memahami yang benar-benar dibutuhkan desa tersebut. Desa nan ramah tersebut dalam pembangunan infrastruktur cukup baik namun untuk menjadi desa yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang

mumpuni. Pada zaman sekarang ini tidak lagi diandalkan tenaga manusia untuk mencapai kesejahteraan namun dibutuhkan kreativitas manusia sehingga dapat mengolah kekurangan yang ada menjadi sesuatu yang bermakna atau mengolah bahan-bahan yang tersedia menjadi barang yang lebih berkualitas dengan harga jual yang lebih. Oleh karena itu jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan belajar tentang kewirausahaan sehingga saya mempunyai ilmu yang mumpuni di bidang tersebut. Proses belajar tersebut bukan hanya didapatkan di bangku sekolah namun berdasar pengalaman yang ada.

Dalam hal memanfaatkan barang bekas mungkin saya akan berpacu kepada Kak Edi sebagai pemilik usaha *EBI Bag* yang juga pernah kami undang untuk mengisi kegiatan seminar sekaligus pelatihan keterampilan tangan. Mungkin saya akan melakukan kerja sama dengan beliau dalam melakukan pemberdayaan di Desa Cieundeu. Pengalaman dari orang yang telah berhasil melakukannya sangat dibutuhkan oleh karena itu dipilihlah kerja sama dengan beliau sebagai orang yang sudah makan asam garam dibidangnya. Usaha kerajinan tangan ini saya pilih karena untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan dari bahan-bahan bekas yang tidak bisa didaur ulang serta menambah penghasilan ibu-ibu Desa Cireundeu yang rata-rata sebagai ibu rumah tangga.

Sebagian besar warga Desa Cireundeu bekerja sebagai petani. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil pertanian dibutuhkan ilmu sehingga jika saya menjadi bagian dari mereka, saya akan mempelajari ilmu tentang pertanian yang dapat ditemukan di buku serta melakukan konsultasi pertanian kepada yang sudah berpengalaman. Pola kegiatan ini sama dengan kegiatan sebelumnya karena memang ilmu dan pengalaman orang lain sangat diperlukan. Setelah itu baru kami melakukan diskusi dengan petani Desa Cireundeu terkait bagaimana cara mengolah lahan sawah guna menghasilkan keuntungan yang lebih. Selain itu subsidi dari pemerintah juga harus diprioritaskan, subsidi bibit maupun pupuk yang tentu sangat membantu warga dalam mengolah hasil pertanian.

Sesungguhnya sebagian besar masalah yang ada di Desa Cireundeu sudah dicari penyelesaiannya oleh kelompok kami. Dimulai dari seminar kerajinan tangan, pengecekan kesehatan gratis, les bahasa dan Matematika, pengadaan MCK, dan lain-lain. Salah satu masalah yang dominan di Desa Cireundeu adalah kurangnya sanitasi yang baik di setiap rumah warga.

Sebagian besar warga tidak memiliki sarana sanitasi yaitu WC (*water closed*). Masalah ini tidak boleh dianggap sepele, karena keadaan sanitasi berpengaruh terhadap kesehatan warga. Oleh karena itu jika saya menjadi bagian dari warga Desa Cireundeu maka yang akan saya lakukan adalah menggalakan adanya sanitasi yang baik untuk warga. Hal itu dapat dilakukan untuk per rumah atau dibangunnya MCK umum. Saya akan bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat terkait kondisi kesehatan warga. Karena desa yang maju adalah desa yang memiliki sumber daya manusia yang kreatif, semangat, berani dan tentu kesehatan menunjang hal tersebut.

“Siapa yang berjalan, maka ia akan sampai”

-Fajri Arba-

Ekspektasi dan Bayangan tentang KKN

Saya sudah mengetahui bahwa akan menghadapi KKN pada akhir semester enam sedari awal memulai perkuliahan di UIN. Informasi tersebut saya dapatkan dari para senior yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kegiatan KKN. Banyak pengalaman KKN yang mereka ceritakan, baik-buruk, senang-susah, dari pertengkarannya sampai bertemu dengan jodohnya di lokasi KKN.

Berbekal banyaknya cerita dan *sharing* pengalaman dengan para senior tersebut, saya sudah mulai mempersiapkan diri dari awal semester lima, baik mempersiapkan mental dan juga kelompok KKN. Tetapi kemudian di awal semester enam muncul kabar bahwa KKN untuk angkatan 2013 akan ditentukan secara acak oleh PPM, baik anggota kelompok dan juga lokasi. Kabar itu secara tidak langsung mulai menyurutkan niat saya untuk mengikuti kegiatan KKN, dan mulai terpikir untuk mendaftarkan diri pada kegiatan KKN di dalam kampus. Namun setelah dipikir-pikir tidak ada salahnya mengikuti kegiatan KKN dengan “normal”, toh bisa menambah pertemanan.

Begitu pengumuman kelompok keluar, yang pertama terlintas dipikiran saya adalah ini akan menjadi sesuatu hal yang sangat “unik”, ada 11 orang yang sama sekali tidak mengenal satu sama lain, kemudian dikumpulkan kedalam satu kelompok untuk kemudian mengabdikan di sebuah desa, selama satu bulan.

Mulai dari akan timbul perselisihan dari awal kelompok terbentuk, kelompok akan menjadi tidak solid, sampai KKN akan gagal, semua pemikiran itu berkecamuk di otak. Tetapi mau tidak mau harus dilaksanakan. Akhirnya sampai pada tanggal yang telah ditentukan oleh PPM untuk pembekalan dan kumpul kelompok untuk pertama kali, saya mendapat tempat di kelompok 203 yang kemudian kami namakan HISTORIA.

³⁸ Pengalaman yang tidak dilupakan

Beberapa Minggu kemudian muncul pengumuman dari PPM tentang daftar desa yang akan didatangi oleh kelompok KKN, dan cukup *surprise* bahwa benar dalam satu desa akan ada tiga kelompok KKN, kelompok KKN kami mendapat lokasi di Desa Cireundeu.

Setelah pengumuman tersebut keluar, tanpa banyak menunggu saya langsung mencari info sebanyak-banyaknya tentang, pertama adalah Kecamatan Solear, kecamatan di mana Desa Cireundeu terletak. Setelah membaca beberapa artikel di internet, saya dapat menyimpulkan bahwa Kecamatan Solear adalah lokasi yang tidak terlalu buruk untuk dijadikan lokasi KKN. Pertama kecamatan tersebut masih mudah untuk dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Kedua, keadaan sosial di Kecamatan Solear yang menurut informasi yang saya baca masih termasuk masyarakat yang islami.

Setelah terkumpul informasi tentang lokasi KKN, kemudian terpikir beberapa kendala yang akan muncul. Apakah sanitasi/MCK di sana sudah baik? Apakah saya dapat membaur atau beradaptasi dengan warga setempat? Hal yang paling utama, apakah warga setempat dapat menerima keberadaan 11 mahasiswa yang baru mereka kenal di desanya?

*Expecting The Unexpected*³⁹

Awal mula muncul berita bahwa anggota kelompok untuk KKN 2016 akan ditentukan secara *random* oleh pihak kampus, hal pertama yang terlintas dipikiran adalah “Apa tujuan kampus, *udah* disuruh ke pelosok selama sebulan, terus tinggal sama orang yang sama sekali *ga* dikenal” mulai dari situ muncul perasaan malas untuk mulai mendaftar KKN, bayangkan, anda diminta untuk meng-*input* nama dan biodata ke dalam sebuah aplikasi *Academic Information System*, kemudian (entah dengan pertimbangan apa) pihak kampus/PPM yang menentukan dengan siapa anda akan ditempatkan.

Yah, dengan berat hati, mau tidak mau, saya ikut mendaftar, dan jujur, banyak *berdo’a* supaya mendapatkan lokasi KKN yang enak, yang masih bisa dijangkau dengan mudah, dan masih ada sinyal telepon seluler.

³⁹ Memperkirakan sesuatu yang tidak terduga

Terutama semoga mendapat kelompok yang berisi anggota-anggota yang asyik dan tidak ada yang berperilaku aneh-aneh.

Setelah keluar daftar nama anggota kelompok, saya langsung mengumpulkan nama-nama tersebut, walaupun awalnya tidak dikelompokkan oleh PPM dalam pengumumannya, tapi secara tidak langsung apabila dicermati, terdapat nomor dibelakang tiap-tiap nama mahasiswa. Ya, itulah nomor kelompok dan juga anggota kelompok saya, kelompok 203 yang beranggotakan sebelas orang dari berbagai macam fakultas, pemikiran, suku, dan bahasa.

Setelah keluar pengumuman tentang daftar nama anggota kelompok tersebut, kemudian bersamaan juga keluar pengumuman tentang tanggal dilaksanakannya pembekalan, pada saat pembekalan itulah untuk pertama kalinya semua kelompok akan berkumpul dan bertemu anggotanya satu sama lain.

Singkat cerita, pada hari Sabtu dilaksanakan pembekalan untuk kelompok kelompok KKN termasuk 203. Di sana sudah disusun kursi sebanyak 11 buah memanjang ke belakang yang secara langsung menerangkan bahwa itulah 11 orang yang menjadi anggota kelompok. Mulai dari situ saya melihat satu per satu mahasiswa yang duduk di depan saya, memperhatikan gerak geriknya sebisa mungkin agar lebih cepat bisa membaca watak orang tersebut secara umum. Acara pembekalan berlangsung sekitar kurang lebih satu setengah jam, yang kemudian dilanjutkan dengan kumpul kelompok dan menentukan ketua kelompok dan sekretaris. Pada kelompok 203 yang terpilih sebagai ketua adalah saudara Agung dari Fakultas Syariah dan sekretaris adalah saudari Fitri dari Fakultas Sains dan Teknologi.

Setelah acara pembekalan selesai, bisa dibilang kelompok 203 adalah salah satu dari kelompok yang cukup jarang berkumpul, mulai dari situ saya berpikir apakah kelompok ini akan *solid* sampai akhir KKN nanti apabila di awal sudah seperti ini? Namun ternyata walaupun banyak melalui masalah, kelompok 203 atau yang kemudian akan saya sebut HISTORIA, dapat melaluinya dan tetap bertahan sampai akhir hari pelaksanaan KKN, *alhamdulillah*.

Seminggu pertama tinggal di lokasi KKN bisa dikatakan berjalan cukup mulus, masyarakat dapat menerima kami dengan baik, begitu juga anggota kelompok satu dengan yang lain. Di Desa Cireundeu kami

mendapat kesempatan untuk menetap selama sebulan di Kampung Cisalak yang merupakan ujung dari Desa Cireundeu. Selama di sana kami tinggal di Pondok Pesantren (atau yang oleh masyarakat Kampung Cisalak disebut sebagai *kobong*) Hidayatul Ikhwan milik Ustadz Ade Wijaya, yang bisa dibilang salah satu tokoh agama di Kampung Cisalak.

Memulai Minggu kedua mulai terasa beratnya menjalankan kegiatan KKN, pertama rasa rindu akan rumah mulai muncul, dan kedua watak, sifat, dan perilaku asli dari tiap-tiap anggota mulai muncul. Mulai dari situ semakin berat kegiatan KKN yang dilaksanakan, karena muncul rasa tidak betah yang mungkin karena tidak terbiasa dengan perilaku orang-orang yang seperti itu, tetapi mau tidak mau, hal tersebut harus bisa dilawan, mencoba *survive* untuk sisa dua setengah minggu kedepan.

Sebetulnya tidak ada perilaku yang aneh-aneh yang dilakukan oleh anggota kelompok saya, tetapi karena saya yang mungkin belum bisa terbiasa dengan perilaku mereka jadi merasa tertekan dan tidak nyaman. Sampai muncul pikiran untuk tidak melanjutkan KKN, kabur, menghilang tanpa melanjutkan komunikasi dengan anggota kelompok dan juga dosen pembimbing. Namun setelah direnungkan, dan sempat berbagi cerita dengan beberapa anggota kelompok, saya mulai bisa beradaptasi dengan perilaku mereka itu dan mulai menjalankan hari-hari dengan lebih nyaman.

Sisa-sisa minggu di Kampung Cisalak pun secara umum dapat dilalui dengan sangat lancar dan menyenangkan, sudah semakin bisa mengenali watak tiap-tiap anggota kelompok, dan juga sudah semakin membaur dengan warga kampung. Mulai dari sekadar belanja ke warung yang bisa sampai 15 menit karena ditambah ngobrol, sampai pergi memancing menjadi salah satu kegiatan selama KKN, tentunya itu dilakukan disela-sela program-program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menjelang hari-hari terakhir, mulai terasa kebersamaan yang dibangun selama sebulan agak sulit untuk ditinggalkan, walaupun sebagian besar dari diri berkeinginan untuk segera pulang, berkumpul kembali dengan keluarga, tapi ada sedikit bagian yang mulai merindukan suasana di sana, kebersamaan di "*kobong*". Mulai dari tertawa, bercanda, sampai saling kesal, hal-hal seperti itu yang terkadang suka memunculkan keinginan untuk bisa mengulang sekali lagi kegiatan KKN.

Mungkin belum semua sifat dari teman-teman satu kelompok yang bisa saya terima, tapi hal itu bukanlah menjadi suatu masalah besar, hanya

perkara mebiasakan diri agar bisa lebih mudah untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan baru.

Desa di Ujung Tangerang itu Bernama Cireundeu

Mendengar nama Cireundeu yang pertama terlintas di otak adalah desa yang terletak tidak jauh dari kampus UIN. Namun ini beda, Desa Cireundeu yang ini terletak di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Sebuah kecamatan yang menjadi perbatasan antara Tangerang Kabupaten dengan Provinsi Jawa Barat. Bahasa yang digunakan untuk percakapan warga sehari-hari pun adalah bahasa Sunda.

Muncul rasa penasaran setelah keluar pengumuman tentang lokasi KKN kami yaitu Desa Cireundeu. Memanfaatkan *google* saya mulai mencari berbagai macam info tentang desa tersebut. Mulai dari letak desa, sejarah desa, dan masyarakat setempat. Secara garis besar melalui berita dan artikel yang saya baca, Desa Cireundeu tidak termasuk desa atau daerah tertinggal, desa tersebut terletak persis di pinggir jalan raya yang bisa menghubungkan antara Balaraja dengan Rongkasbitung.

Persepsi saya tentang Desa Cireundeu berubah ketika pertama kali melakukan survei kesana. Setelah menghabiskan 1 jam perjalanan dengan menggunakan *Commuterline* dari Stasiun Pondok Ranji, kita sampai di Stasiun Tigaraksa yang kemudian disambung dengan sekali menggunakan angkutan kota. Turun persis di depan kantor Desa Cireundeu yang pertama terbesit di pikiran saya adalah “tidak terlalu buruk, tidak jauh beda dengan kampung halaman saya situasinya” tetapi begitu masuk ke kampung yang akan kami tempati pikiran itu sedikit berubah.

Hal utama yang menjadi perhatian saya adalah tentang kebersihan, banyak warga yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan, entah itu dipekarangan atau bahkan di saluran air. Selain itu, karena di kampung tersebut masih banyak hewan ternak seperti ayam dan bebek yang dilepas liarkan, kotorannya pun banyak berserakan di jalan, yang tentu saja membuat tidak elok dipandang dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Selain masalah kebersihan tersebut, bisa dibilang tidak ada hal yang buruk mengenai Desa Cireundeu terutama Kampung Cisalak. Masyarakat yang sangat ramah dan masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat. Hal itu saya ketahui ketika kami berada di tengah-tengah bulan pelaksanaan KKN.

Sudah menjadi tradisi di Desa Cireundeu terutama Kampung Cisalak untuk melaksanakan apa yang biasa disebut sebagai “Sedekah Bumi” yaitu kegiatan makan pagi bersama di lingkungan kampung di mana hal tersebut dilakukan sebagai rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* akan segala nikmat yang telah diberikan dan juga sebagai rasa “terima kasih” warga desa kepada bumi yang telah memberikan sumber daya-Nya yang menjadikan mereka bisa bercocok tanam dan sebagainya.

Kegiatan sedekah bumi tersebut dilaksanakan selalu bertepatan dengan 17 Agustus, ya, bersamaan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal seperti itu menjadi sesuatu yang sangat baru bagi saya, mengikuti tradisi setempat yang di kota-kota besar sudah jauh ditinggalkan. Sangat jelas terlihat kebersamaan warga di mana masakan yang dihidangkan dimasak secara suka rela oleh ibu-ibu di Kampung Cisalak, tanpa memungut seperser pun uang dari warga yang lain, semata-mata hanya untuk berterima kasih kepada Tuhan dan bumi atas semua yang telah diberikan kepada mereka.

Dari Kampung Cisalak ini juga saya mendapat pelajaran yang amat sangat berharga tentang bersyukur. Pada suatu siang, seorang anak dari warga datang ke *kobong* kami, saat itu saya sedang duduk-duduk santai, kemudian terjadilah percakapan yang cukup membuat saya terenyuh dan malu pada diri sendiri.

Nama anak itu Dimyati, dia hari itu bolos sekolah karena sakit. Setelah *ngobrol-ngobrol* sebentar kemudian ia bercerita pada saya, “Tadi aja Ndim *teh* habis nangis” muncul rasa ingin tahu saya dan menanyakan kenapa, lalu jawaban Ndim yang kemudian membuat terenyuh. “Mau minta jajan tapi *ga dikasih* kak, jadinya berantem sama Aa` (kakak) Ndim” setelah Ndim menceritakan sebabnya ternyata ia hanya meminta uang jajan sebesar 2000 rupiah, itupun akan digunakan untuk membeli sarapan karena di rumah ibunya tidak memasak.

Demi 2000 perak adik-kakak sampai bertengkar, hal yang jauh di luar pemikiran kita kaum urban yang mungkin menganggap 2000 rupiah tidak ada apa-apanya, tapi di desa sana, bahkan 500 rupiah pun masih sangat berharga, bisa dibayangkan si adik itu bisa jajan berapa macam jajanan dengan uang 2000 rupiah.

Dari situ saya mulai merenung betapa kurang bersyukur saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, padahal masih banyak anak-anak di tempat lain yang jauh lebih tidak beruntung.

Sepenggal kisah tentang obrolan disiang hari itu lah yang menurut saya menjadi salah satu pembelajaran paling berharga yang saya dapat di sana, bagaimana kita meningkatkan rasa syukur kita atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu merasa cukup akan segala hal yang telah diberikan oleh-Nya.

Dari Mahasiswa untuk Warga

Melihat berbagai macam permasalahan dan apa-apa saja yang dapat menjadi kelebihan dari Desa Cireundeu, kemudian diadakan kegiatan seminar dan *workshop* daur ulang limbah. Di mana dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran warga Desa Cireundeu untuk menjaga kebersihan lingkungannya tidak hanya dengan membuang sampah pada tempatnya tetapi juga dengan cara mengolah limbah-limbah rumah tangga menjadi sesuatu barang yang kemudian dapat diperjualbelikan.

Hal yang berkesan dari penduduk Desa Cireundeu terutama dari Kampung Cisalak adalah kebersamaan mereka, hal yang sudah sangat sulit ditemukan di kota-kota besar. Apabila saya menjadi warga dari Kampung Cisalak, akan sangat mudah menggerakkan warga untuk memulai sesuatu yang baru untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Misalkan, apabila saya menjadi warga di sana, saya akan menggalakkan program gotong-royong dan bersih kampung, di mana para warga pada hari Minggu pagi bersama-sama membersihkan lingkungan baik di sekitar rumah mereka ataupun di sekitar kampung.

Kebersamaan itu menjadi suatu nilai *special* yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan sangat membantu bagi warga di Kampung Cisalak. Hal lain yang akan saya lakukan apabila menjadi warga dari Kampung Cisalak atau Desa Cireundeu adalah memperbaiki kebiasaan warga yaitu sering berjalan tanpa alas kaki. Memang bagi sebagian orang hal itu biasa, malah dikatakan sehat karena dapat memperlancar aliran darah di kaki, tetapi ada bahaya lain yang bisa muncul akibat kebiasaan tersebut.

Misalnya, ketika dilaksanakan kegiatan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gratis, ada satu orang anak yang kakinya luka sobek tertusuk kaca, setelah diobati dan dijahit kemudian diketahui bahwa si anak pergi bermain tanpa menggunakan alas kaki, hal yang sebetulnya dapat dihindari apabila kebiasaan bertelanjang kaki tersebut ditinggalkan.

Kemudian yang kedua adalah masalah kebersihan, baik kebersihan pada saat masuk rumah atau kebersihaan pada saat masuk masjid atau *mushalla*. Karena di lingkungan kampung tersebut masih banyak ternak yang di lepas bebas, maka kotoran mereka pun bergelimpangan di mana-mana, bisa dibayangkan apabila seorang warga atau anak kecil dengan kaki yang tanpa alas jalan atau berlari kemudian menginjak kotoran tersebut. Mungkin bisa dibersihkan, tetapi itu tidak menjamin kotoran tersebut tidak ada yang kena ke celana mereka.

Hal-hal tersebut sebetulnya sepele itulah yang sebenarnya bisa menjadi masalah apabila tidak ditangani dan diubah oleh warga desa. Hal sepele seperti inilah yang apabila dibiarkan dapat menimbulkan masalah dikemudian hari. Sebetulnya, kesadaran masyarakat Desa Cireundeu akan kesehatan sudah cukup baik, hal itu dapat terlihat dari tingginya animo masyarakat pada saat ada acara pengobatan dan pengecekan kesehatan gratis, juga kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan.

Walaupun belum semua warga melakukannya, setelah lingkungan bersih disapu, tidak berselang lama sudah muncul kembali sampah di situ. Mungkin ini juga yang akan saya berikan kepada warga desa yaitu tong sampah, baik di tiap-tiap sudut jalan dan juga satu tong sampah pusat untuk mengumpulkan sampah dari tong-tong yang kecil itu.

Namun kembali lagi kepada masalah kebiasaan, warga Desa Cireundeu sudah terbiasa untuk membakar sampah mereka, sampah yang ada di halaman, sampah rumah tangga, semua dikumpulkan jadi satu untuk kemudian dibakar. Memang hal ini dapat menyelesaikan masalah tentang kebersihan, karena sampah langsung musnah begitu dibakar, tapi hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu asap yang muncul dari proses pembakaran.

Karena seperti kita ketahui asap dari pembakaran terutama yang mengandung kimia seperti bungkus makanan terutama plastik, dapat berdampak buruk bagi kesehatan pernapasan, apabila terlalu sering dihirup, bisa menyebabkan penyakit kanker paru, penyakit yang biasa

dikatakan ada pada perokok tersebut juga dapat muncul apabila seseorang sering terpapar asap baik polusi ataupun asap pembakaran sampah tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan beberapa hal yang akan saya lakukan apabila menjadi warga dari Desa Cireundeu adalah, pertama memperbaiki kebiasaan warga yang suka berpergian tanpa alas kaki, kedua mempererat gotong royong antar warga yang dimaksudkan untuk menjaga kebersihan desa mereka, dan yang ketiga adalah membuat tong sampah di lingkungan Desa Cireundeu agar menimbulkan kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak lagi melakukan pembakaran sampah.

“Jangan sampai ayam jantan lebih pandai darimu.
Ia berkokok di waktu Subuh, sedang kamu tetap
lelap dalam tidur”

-Lukman Hakim-

Kesempatan untuk Belajar

Kuliah Kerja Nyata. Saya sudah mengetahui bahwa pada semester lima menuju semester enam nanti akan ada mata kuliah tersebut. Mata kuliah yang berbeda dengan mata kuliah yang lain. Kita dapat mengatakan mata kuliah ini adalah implementasi lapangan dari pembelajaran di bangku sekolah maupun kuliah yang sudah kita tempuh. Meskipun tidak semua pembelajaran di bangku sekolah diimplementasikan ke mata kuliah ini. Mata kuliah ini mengajarkan kami, sebagai mahasiswa, tentang bermasyarakat. Kami belajar cara bersosialisasi, memperhatikan masyarakat sekitar yang nantinya akan bermanfaat bagi saya dan teman-teman untuk menjadi bagian masyarakat yang sesungguhnya.

Berbicara tentang KKN tahun 2016 saya cukup terkejut dengan kebijakan PPM tahun ini. Kebijakan KKN tahun ini berbeda dengan KKN tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya membebaskan mahasiswa untuk mencari sendiri teman KKN dalam satu kelompok kemudian boleh memilih tempat KKN. Namun di tahun ini kebijakan itu berubah, kelompok KKN ditentukan oleh PPM, begitu juga dengan lokasi, serta dosen pembimbing. Kebijakan ini ada keuntungan dan ada kerugiannya. Namun setelah dipertimbangkan cukup banyak nilai lebihnya. Mahasiswa tidak perlu repot-repot mencari teman satu kelompok KKN sehingga tidak ditemukan lagi mahasiswa yang belum mempunyai kelompok KKN. Mengenai lokasi KKN menurut saya pasti sudah ada pertimbangan dari PPM untuk melaksanakan KKN di sana.

Saya sudah terbiasa bersosialisasi dengan orang lain, sehingga ketika nanti melaksanakan KKN saya tidak khawatir tentang sosialisasi dengan masyarakat desa. Saya pun juga terbiasa hidup mandiri, saya adalah anak rantau, sehingga untuk hidup mandiri saya pun tidak khawatir. KKN merupakan ajang pembelajaran sebagai pengabdian kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Bayangan saya tentang KKN nanti adalah saya harus berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang, itulah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan pengabdian ini. Mampu dekat dengan masyarakat, mendengarkan keluhan dan harapan mereka. Saya

cukup cakap dalam berbicara sehingga semoga hal ini bisa membantu dalam pelaksanaan KKN nanti.

Jika berbicara tentang KKN, tidak akan lepas dari bayangan akan tinggal di tempat yang penuh kesejukan, tanpa hiruk pikuk seperti ibu kota ataupun bisa disebut dengan perkampungan. Hidup di perkampungan tentu saja akan penuh sahaja, keakraban antara warga satu dengan yang lain. Saya adalah salah satu orang yang sangat menyukai suasana desa, suasana alam yang bersahabat dan masyarakat yang saling akrab. Maka, saya berharap di kelompok KKN ini akan tercipta satu keluarga yang penuh sahaja dan bersahabat.

Mendengar cerita dari teman kelas mengenai KKN, saya jadi merasa tertarik untuk mengikutinya. Teman kelas saya bercerita bahwa KKN itu ada susahnyanya dan ada senangnyanya. Susahnyanya adalah ketika mereka harus berlatih mandiri dengan makanan dan tempat seadanya, jauh dari keluarga, dan lain-lain. Hal yang menyenangkan adalah ketika bertemu dengan teman-teman dan berbagai kisah muncul dari sana. Teman-teman yang membanggakan, yang menyebalkan, ada yang marah-marah, kebersamaan, dan keceriaan. Bukan hanya itu lingkungan juga merupakan salah satu penyebab hal yang menyenangkan itu. Desa yang ramah, asri, penuh kemurnian dari alam maupun masyarakatnya.

KKN merupakan ajang berlatih mengabdikan diri kepada masyarakat, melihat dan merasakan keadaan masyarakat sekitar. Menurut saya KKN adalah mata kuliah yang berharga karena dengan mata kuliah ini kami mempunyai kesempatan mengetahui kondisi masyarakat desa tertentu, membantu mereka menyelesaikan permasalahan mereka, serta membuat program-program yang diharapkan dapat bermanfaat bagi warga desa maupun desa tersebut.

Maka dengan ini saya mulai mempersiapkan diri untuk belajar di lokasi KKN tersebut. Semoga ke luar dari KKN bukan hanya menyelesaikan sebuah mata kuliah namun juga mendapat pembelajaran yang luar biasa.

Teman Baru

Kebijakan PPM yang menghendaki setiap mahasiswa ditentukan kelompoknya oleh PPM membuat saya bertemu dengan teman-teman baru ini. Pertemuan pertama saya dengan mereka adalah ketika hari pembekalan. Pada hari itu semua mahasiswa di kelompok kami menghadiri

pembekalan itu. Yaa, bagaimana tidak ada pengumuman dari PPM bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengudurkan diri dari KKN tahun ini. Jadi pasti semua mahasiswa datang saat pembekalan itu. Pertemuan pertama kami, kami isi dengan perkenalan masing-masing diantara kami. Saya mulai mengamati satu per satu teman saya yang nanti akan bekerja sama dengan mereka dalam waktu satu bulan. Kemudian pada hari itu PPM meminta agar kami memilih salah satu diantara kami sebagai koordinator kelompok. Lalu terpilihlah Agung dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Akhir pertemuan sebelum kami bubar, kami mengumpulkan *no hp* masing-masing guna memperlancar komunikasi diantara kami.

Kelompok 203 beranggotakan sebelas orang, tujuh perempuan dan empat laki-laki. Kami berasal dari berbagai fakultas dengan beragam pemikiran. Teman-teman baru itu adalah Agung dari FSH dengan jiwa kepemimpinannya, Hardi dari FEB dengan totalitas kerjanya, Fajri dari FIDKOM adalah orang yang selalu menjaga kebersihan, Sherly dari FISIP merupakan gadis yang pintar memasak, Tika dari FEB adalah sang bendahara kami, Ria dari FIDKOM dengan kepandaianya dalam menyusun acara, Nisa dari FU adalah wanita yang suka mengalah dan mendahulukan temannya, Tary dari FSH dengan sifat cerianya dan suka bercandanya, Winni dari FAH juga merupakan orang yang ceria di kelompok kami, dan yang terakhir adalah Fitri dari FST adalah sekretaris kelompok kami.

Pertemuan selanjutnya adalah ketika melakukan survei, namun pada survei-survei tersebut saya tidak dapat menghadiri karena ada pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Sehingga pertemuan saya selanjutnya dengan mereka adalah ketika kami tiba di lokasi KKN. Desa Cireunde Kecamatan Solear merupakan lokasi KKN kami. Kami tinggal di *kobong* (pesantren kecil). Setelah semua sampai di lokasi KKN karena kami tidak berangkat bersama, maka kami langsung membersihkan *kobong* kami agar nyaman digunakan.

Teman sekamar saya adalah Fajri, ia merupakan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dia adalah orang pertama yang memanggil saya kapten. Entah apa yang membuatnya memanggil saya dengan sebutan itu, sehingga beberapa teman KKN pun juga memanggil saya dengan sebutan kapten. Ia juga yang pertama kali mengucapkan selamat ulang tahun kepada saya di *kobong* itu.

Malam itu kami begadang karena kami diajak oleh pak RT untuk bakar-bakar ikan di rumah beliau, sehingga kami pulang pagi, *yaa* kami hanya tidur beberapa menit. Kemudian pagi hari kami harus bangun karena ada acara di jalan gang Desa Cireundeu. Sedekah bumi mereka memanggilnya. Ulang tahun saya bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Merupakan kebanggaan tersendiri saya dilahirkan ditanggal itu.

Hal yang tidak mungkin saya lupakan dari teman-teman KKN adalah ketika sore hari kami para lelaki pulang dari lokasi diselenggarakan 17-an, ada kejutan dari teman-teman perempuan. Ternyata mereka sudah membuatkan jebakan untuk saya. *Yaaa*, dengan kegembiraan karena bisa mengerjai saya mereka menuangkan air yang berisi telur dan apalah itu saya tak tahu isinya, yang jelas air itu sangat bau. *Waaah* memang kejutan yang tidak terduga. Bukan hanya itu mereka juga memberikan kue untuk saya, ternyata perhatian juga *ya* mereka, *hehe*. Itu mereka lakukan mungkin karena mereka menganggap saya sebagai senior mereka. Kejutan selanjutnya adalah saya diberi hadiah oleh mereka. Hadiah yang tak terduga, hadiah yang tertulis “Juara 1 Lomba.....” yang dicoret-coret sebagai tanda salah tulis. Ya, benar itu adalah hadiah sisa yang seharusnya diberikan kepada warga. Isi dari hadiah itu pun bukan baju ataupun hadiah pada umumnya, namun isi hadiah itu adalah mi instan, *wkwk*. Segeralah saya mandi karena bau karena air siraman itu. Sebagai ucapan terima kasih saya kepada teman-teman semua, maka malam itu saya masak mi untuk mereka semua, mi instan hadiah dari mereka tadi.

Memang teman-teman saya ini penuh dengan kejutan. Saya bersyukur mengenal mereka banyak pembelajaran yang saya dapat dari mereka. Masing-masing dari mereka mempunyai keunikan dan kelebihan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi saya.

Banyak kejadian-kejadian bermakna bersama teman-teman KKN. Ketika antre kamar mandi, tidak mau menimba, mengajar mengaji anak-anak, dan banyak hal lain. Salah satu kejadian unik lagi adalah setiap hari Minggu kami harus bangun pagi karena ada program bersih-bersih desa. Kegiatan ini adalah program kami membersihkan *mushalla* dan masjid. Sebenarnya saya agak malas jika harus bangun pagi-pagi, namun karena ini kewajiban maka saya lakukan demi Desa Ciruendeu ini. Pagi-pagi kami

dibangunkan oleh teman-teman lain. *Huuuaa*, masih ingin tidur namun harus bangun.

Dalam sehari-hari sering kami bercanda untuk menghilangkan kebosanan yang sering kami rasakan. KKN memang ada kesenangannya, namun ada hal yang membosankan. Hal itu terjadi ketika kami sedang tidak bekerja, membuat kami tidak tahu harus melakukan apa, alhasil itu membuat kami tidak betah lama-lama di KKN. Kami berusaha menghilangkan kebosanan itu, sehingga kami mengisinya dengan main ke rumah tetangga, bercanda dengan teman KKN, membuat rujak dan makan bersama, dan lain-lain.

Jutaan Kenangan di Cireundeu

Berbicara tentang Cireundeu, banyak menyimpan banyak kenangan. Kenangan ketika awal berada di Cireundeu, merasakan adanya ketidaknyamanan sampai pada saat tidak mau pulang karena mulai merasa kenyamanan itu. Pengalaman bertemu dengan teman-teman yang belum pernah saya temui sama sekali sampai akhirnya akrab dengan mereka. Cireundeu menyimpan berjuta kenangan.

Awal saya menginjakkan kaki di desa tersebut, saya merasa desa itu tidak terlalu buruk seperti bayangan saya ketika membayangkan lokasi KKN. *Yaa* sepertinya ini tidak terlalu sulit bagi saya. Meskipun kami tinggal di sebuah *kobong* (pesantren kecil) namun kami merasa nyaman dan aman di *kobong* tersebut. Saya berkata seperti ini karena saya mendengar beberapa berita dari KKN di lokasi lain yang mengalami kejadian-kejadian mistis. *Alhamdulillah* di *kobong* ini meskipun sangat sederhana namun saya merasa sangat nyaman.

Pak *Ustadz* Ade merupakan salah satu orang yang dekat dengan kelompok kami. Kami seperti sangat dihormati di sana. Saya merasa *Ustadz* Ade menganggap kami seperti putra putri mereka. Setiap kami membutuhkan sesuatu maka beliau selalu membantu. Saya teringat ketika lampu di salah satu kamar di *kobong* itu mati, *ustadz* lah yang membantu memperbaiki, memanggil mekanik untuk membenahinya. Hal yang saya ingat selanjutnya adalah ketika kami memasak nasi menggunakan *rice cooker* lalu tiba-tiba listrik mati karena tidak kuat menampung dayanya. Hal tersebut karena aliran listrik di *kobong* berasal dari rumah *Ustadz* Ade.

Kemudian *Ustadz* Ade rela hanya menyalakan lampu tertentu saja demi kami agar listrik tidak turun lagi.

Warga Desa Cireundeu sangatlah ramah. Bapak Saki yang merupakan ketua RT di lokasi kami tinggal sering main ke *kobong* kami sekadar minum kopi dan berbincang-bincang. Kami juga sering diajak beliau untuk *refreshing* yaitu memancing. Suatu hari kami pernah memancing bersama beliau. Sehariian kami memancing namun masing-masing diantara kami hanya mendapat satu ekor ikan. Kami bertiga, saya, Fajri dan Hardi memancing sehariian itu. Kami senang melakukannya, selain untuk *refreshing* bagi kami, kami juga lebih dekat dengan warga sekitar. Yang lebih menarik ternyata Pak RT mendapatkan ikan satu ember, wow. Mungkin beliau sudah terbiasa memancing sehingga mengetahui trik dan cara mendapatkan ikan. Tiga ikan untuk sebelas orang? Jelas tidak cukup. Namun tidak disangka sore itu Pak RT mengantarkan ikan pancinganya ke *kobong* kami? *Masyaa* Allah betapa baiknya warga Desa Cireundeu ini. Segeralah kami memasak ikan segar itu. Akhirnya kami bisa makan ikan sepuasnya setelah puasa makan daging sehari-hari, *hehe*.

Menurut saya semua masyarakat Desa Cireundeu sangat ramah. Tetangga-tetangga di dekat *kobong* kami bagaikan keluarga bagi kami. Salah satu hal yang membuat saya kagum dengan mereka adalah ketika malam perpisahan kami di Desa Cireundeu. Malam itu kami adakan makan-makan bersama warga desa. Namun kami juga merepotkan tetangga kami, tetangga-tetangga kami membuatkan *liwet* dan membantu memasak untuk malam itu. Malam yang mengharukan, ketika kami sudah mulai betah tinggal di tempat itu, ketika kami sudah mulai akrab dengan warga dan anak-anak Desa Cireundeu. Rasanya haru jika mengingat malam itu lagi.

Anak-anak Desa Cireundeu adalah anak-anak yang sangat bersemangat dalam belajar. Apalagi belajar agama, mereka seperti tidak kenal lelah. Pagi sampai siang ke sekolah, lalu main, sore sampai malam dilanjutkan mengaji. Semoga semangat anak-anak itu tidak pernah pudar demi masa depan mereka, agama dan negaranya. Kalianlah penerus di negeri ini.

Pelaksanaan KKN tahun ini cukup baik, namun ada beberapa kendala yang menghambat atau membuat tidak maksimalnya pengabdian ini. Salah satu kendala tersebut adalah dana yang minim sehingga kami harus benar-

benar mencari yang prioritas untuk dilakukan di desa ini, berusaha meminimalisir dana yang di pakai, dan lain-lain. Salah satu kejadian yang berkaitan dengan dana adalah ketika kami memutuskan untuk meminimalisir dana konsumsi. Saat itu kami sepakat untuk hanya dua kali makan dalam satu hari, tentu itu bertujuan agar dananya tidak membengkak. Hal tersebut kami lakukan sampai akhir masa KKN. Bukan hanya itu kami juga membatasi jumlah pengeluaran dana konsumsi dalam sehari, sehingga kami hanya makan bahan-bahan yang dikira murah. Kami lebih sering memakan sayur ketika awal-awal KKN. Namun ketika KKN akan berakhir ternyata uangnya masih cukup banyak, sehingga di akhir-akhir KKN kami cukup *hedon* dalam pengeluaran konsumsi, kami membeli makanan yang cukup mahal, dan lain-lain.

Jika Aku Menjadi

Satu bulan saya tinggal di tempat itu membuat saya mengenal desa itu. Meskipun tidak banyak saya mengenalnya. Desa Cireundeu adalah desa yang bisa dibilang cukup maju, namun ada beberapa yang harus dibenahi demi kesejahteraan warga Desa Cireundeu. Oleh karena itu jika saya menjadi bagian dari desa tersebut maka ada beberapa hal yang ingin saya lakukan sebagai bentuk pengabdian saya kepada desa ini.

Saya melihat masih banyak warga yang kurang beruntung dari segi ekonomi. Usaha yang mereka lakukan seperti layaknya usaha warga di pedesaan umumnya. Bertani, beternak, berdagang merupakan usaha yang umum dilakukan oleh masyarakat Desa Cireundeu. Usaha itu memang sudah tepat dilakukan untuk masyarakat pedesaan. Namun, dari usaha itu dapat dimanfaatkan untuk menambah tingkat perekonomian warga Desa Cireundeu. Contoh dari pemanfaatannya adalah membuat toko *online* bagi para wiraswasta, dan lain-lain.

Selain pada tingkat ekonomi, menurut saya sumber daya manusia harus lebih diprioritaskan. Hal tersebut dikarenakan ditangan sumber daya manusialah desa tersebut maju atau tidak, warganya sejahtera atau tidak. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat melalui peningkatan pendidikan masyarakat. Anak-anak diusahakan harus wajib belajar 12 tahun. Warga Desa Cireundeu kurang memperhatikan pendidikan putra putrinya. Beberapa anak Desa Cireundeu yang putus sekolah karena belum mengetahui pentingnya pendidikan. Mereka hanya memprioritaskan

pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, jika saya menjadi warga Desa Cireudeu saya akan berusaha mengubah pemikiran masyarakat menjadi memprioritaskan pendidikan. Bukan hanya kepada anak-anak dan generasi muda namun juga kepada orang tua. Tujuan ini dapat dilakukan melalui dilakukannya seminar maupun diskusi pribadi dengan masyarakat.

Di Desa Cireundeu terdapat dua pesantren yang pernah saya jumpai, namun saya tidak merasakan keberadaan santri pesantren tersebut. Menurut saya santri di pesantren tersebut masih belum memerhatikan lingkungan Desa Cireundeu. Masyarakat berusia remaja juga kurang begitu aktif. Bahkan di desa tersebut tidak ada karang taruna maupun kumpulan remaja masjid, sehingga menurut saya di desa tersebut kurang mendapat kontribusi dari remaja. Padahal remaja adalah calon penerus warga Desa Cireundeu seharusnya mereka sudah terlatih menghadapi permasalahan dan membantu meningkatkan kualitas Desa Cireundeu. Harapan saya ketika saya menjadi warga Desa Cireundeu adalah saya akan membentuk organisasi remaja seperti karang taruna maupun remaja masjid, sehingga remaja menjadi aktif berorganisasi di desa tersebut.

Saya merasa di Desa Cireundeu kurang adanya tenaga pendidik. Motivasi anak-anak harus ditingkatkan dalam belajar dan melanjutkan sekolah. Harapan saya di desa tersebut terdapat sekolah gratis berbasis alam yang memadai, contohnya adalah sekolah alam. Dengan adanya sekolah alam berkualitas tinggi namun biaya yang terjangkau diharapkan semua warga Desa Cireundeu dapat melanjutkan sekolah. Di desa tersebut harus ada penggerak yang mengerti akan pendidikan. Penggerak yang fokus kepada anak-anak tentang masalah pendidikan. Bukan hanya itu penggerak tersebut juga harus dapat memberi motivasi, bimbingan belajar (jika memungkinkan). Tentu sang penggerak tersebut tidak mudah didapatkan. Hal tersebut dikarenakan, penggerak tersebut harus mengesampingkan materi, karena tentu saja penggerak tersebut adalah suka rela. Oleh karenanya, itu adalah hal yang mungkin saya lakukan ketika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Cireundeu.

Saya terfokus kepada pendidikan karena inilah yang menjadi kunci suksesnya bangsa. Sumber daya manusia merupakan kunci dari suksesnya bangsa ini. Ya, sumber daya manusia yang berpendidikan dan tentu harus dibarengi oleh akhlak yang mulia agar bukan hanya pandai dalam

mengelola negara namun juga mempunyai akhlak yang baik untuk membawa keberkahan dalam pekerjaannya. Semoga harapan-harapan untuk desa tersebut dikabulkan, meskipun bukan saya yang melakukan.

“Jika mencintaimu adalah dosa, maka aku orang
paling bahagia di neraka”

-Hendri-

Salah Persepsi, Liarnya Imajinasi

Ketika belum mendapatkan informasi mengenai di mana tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016, saya berpikir akan ditempatkan di daerah Bogor dengan keperawanan alamnya dan keterbelakangan warganya. Di saat itu lah imajinasi saya langsung tertuju pada rendahnya tingkat pendidikan, akses transportasi yang tidak memadai, dan sulitnya informasi akibat hilangnya jaringan.

Dalam benak saya Program Kegiatan (Prokeg) menjadi bagian yang sangat penting dalam pengabdian. Apa yang saya lakukan harus melibatkan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Namun untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan belum menemukan jawabannya hingga sampai di lokasi pengabdian dan berdialog dengan staf dan warga desa. Penentuan kegiatan bagi saya tidaklah mudah, sebab harus mempertimbangkan baik buruk, untung rugi, dana, serta manfaat yang akan didapat masyarakat.

Sempat berpikir jika selama masa pengabdian, saya lebih banyak membuka jaringan ke luar untuk membantu masyarakat, membentuk kerja sama antara masyarakat Desa Cireundeudeu dengan beberapa lembaga atau perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Sehingga ketika masa KKN sudah berakhir, masyarakat bersikap mandiri dengan jaringan yang diperolehnya. Sebab, memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) jauh lebih penting dibandingkan memberi bantuan secara fisik tanpa memberdayakan SDA dan SDM yang sudah ada.

Menjadi mahasiswa pengabdian yang mampu terjun langsung kepada masyarakat serta menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah merupakan kegiatan yang bagus untuk dilakukan. Pengalaman yang telah saya dapatkan di organisasi primordial menjadi modal untuk mempraktikkan langsung di lapangan. Tugas utama mahasiswa sama halnya dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) adalah menjadi penyambung lidah masyarakat dan pemerintah, agar suatu birokrasi yang demokrasi mampu berjalan dengan lancar.

Masih dengan imajinasi yang liar, kesulitan yang akan ditemui dalam pengabdian adalah menjadi orang yang lebih pengertian dari biasanya. Artinya pendekatan yang dilakukan tidaklah mudah. Tingkah laku dan gerak-gerik saya menjadi sorotan masyarakat. Budaya dan latar belakang yang berbeda adalah hal yang harus diperhatikan. Menjadi pendatang selama sebulan dengan berbagai misi harus mempertimbangkan kondisi sosial dan psikologi masyarakat setempat. Pendekatan dengan waktu yang singkat merupakan hal sulit yang saya bayangkan dalam pengabdian.

Terbukalah Demi Kebaikan Bersama

Satu kelompok terdiri dari 11 orang, HISTORIA salah satu dari sekian kelompok KKN yang juga memiliki 11 anggota. Dua dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, satu dari Fakultas Sains dan Teknologi, dua dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dua dari Fakultas Ushuluddin, dua dari Fakultas Syari'ah dan Hukum, satu dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan satu dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya. Pepatah tersebut menggambarkan kehidupan 11 anggota HISTORIA. Beda otak beda watak. Begitulah saya dan teman-teman. Selisih pendapat saat rapat menjadi hal biasa dalam kelompok saya. Di sini saya kembali belajar memahami dan saling mengerti. Apa yang menjadi keinginan saya belum tentu menjadi keinginan kelompok. Yang biasa didengar harus bisa mendengar. Yang biasa berpendapat harus siap didebat.

Saya menyayangkan kelompok HISTORIA yang tidak melakukan rapat evaluasi di setiap kegiatan yang telah dilakukan, bahkan saat akhir masa pengabdian. Rapat evaluasi menjadi sangat penting sebab kita akan mengetahui kekurangan, kelebihan, dan manfaat yang didapat dari kegiatan agar tidak terjadi kesalahan yang diulang.

Mungkin di sini saya bisa mengevaluasi diri sendiri dan teman-teman. Masih banyak kekurangan yang harus saya perbaiki dalam diri saya. Hanya saja saya juga ingin menyampaikan apa yang menggajal dalam hati saat KKN berlangsung. Banyak keinginan dan pendapat teman-teman tidak disampaikan secara langsung dan terbuka. Mereka sering memendamnya sendiri kemudian mengeluh dan membicarakan di belakang. Ekspektasi saya dalam KKN adalah adanya keterbukaan diri teman-teman demi

kebaikan dan kekompakan kelompok HISTORIA dan kesuksesan program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Saya benar-benar sangat menyesalkan sikap yang tidak terbuka. Sebagai mahasiswa kita harus bisa bersikap lebih dewasa. Dibutuhkan kekompakan untuk merealisasikan hajat bersama. Saya tidak mengatakan kelompok HSITORIA ‘tidak’ kompak, hanya saja ‘kurang’ kompak dalam berbagai hal. Sebagai contoh ketika mengadakan suatu kegiatan, ada beberapa orang yang antusias dan ikut berpartisipasi, ada juga yang merasa ini bukan tanggung jawabnya sehingga dalam berkontribusi terkesan ada keterpaksaan.

Cepat tanggap adalah hal penting dalam KKN, apa yang dirasa kurang segera diperbaiki tanpa menunggu instruksi. Kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa saling memiliki membuat saya dan teman-teman tidak segera memperbaiki dan mengisi kekurangan dari KKN HISTORIA. Di sinilah sebenarnya kami (saya dan teman-teman) membutuhkan bimbingan dan arahan dari dosen yang tidak hanya sekadar menanyakan kabar kami dan kegiatan tapi juga melihat sendiri kondisi yang terjadi di lapangan. Apa yang direncanakan dan yang terjadi di lapangan terkadang tidak sesuai harapan.

Saya belajar menjadi perempuan mandiri di KKN, di mana banyak kegiatan saya sendiri atau kegiatan kelompok yang jarang dan bahkan tidak melibatkan kaum laki-laki. Bukan karena tidak mau minta tolong atau sombong, tapi lebih kepada kurang cepat tanggapnya teman laki-laki dalam sebuah kegiatan.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan seberapa jauh kemampuan saya dan teman-teman dalam bermasyarakat. Di sinilah terlihat bahwa sebagian anggota HISTORIA kurang cepat tanggap dan harus belajar lebih bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipercayakan. Selain itu, jika ada yang merasa sudah bisa melakukan sesuatu beri kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk belajar. Berikan kepercayaan kepada seseorang dan biarkan dia bertanggung jawab.

Memaksakan kehendak adalah sesuatu yang tidak baik. Hal tersebut juga menjadi bagian dari kelompok HISTORIA. Dari beberapa rancangan program kegiatan ada yang harus dihilangkan melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Kesiapan anggota KKN adalah menjadi hal

utama demi kelancaran suatu kegiatan. Untuk itu, tidak semua program kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Di sisi lain, bercanda menjadi obat atas kekurangkompakan tersebut. Ada beberapa teman yang masih kaku untuk ikut melebur dalam candaan namun ada juga yang sudah terbiasa. Ini lah sisi romantisme KKN, dipahami dan memahami, *dingertiin* dan *ngertiin*, kadang *baper*, *ngambek*, *ketawa bareng*. Semoga dengan adanya KKN ini kami khususnya saya bisa hidup bermasyarakat dengan baik. Bisa lebih memahami satu sama lain, bahwa tidak semua yang kita harapkan bisa menjadi kenyataan.

Dari awal KKN hingga penutupan belum ada yang terkena virus FTV, cinta lokasi. Maka seminggu sebelum berakhir, saya dan beberapa teman yang sangat suka bercanda membuat isu bahwa di antara kami harus ada yang menjadi sepasang kekasih. Suasana menjadi lebih cair, hanya saja dua teman saya yang menjadi 'korban perjodohan' (mungkin) merasa tidak nyaman. Akan tetapi dengan wajah tanpa dosa kami masih saja menjodoh-jodohkan mereka hingga tetangga *kobong* (warga) menganggap bahwa dua teman saya itu terkena virus FTV, "Cinta Lokasi".

Selain program kegiatan dalam kelompok, ada juga program kegiatan bersama dengan kelompok lain satu desa. Konflik (kadang) terjadi pra dan paska acara. Kurangnya komunikasi serta kuatnya *ego* masing-masing menjadi kendala saat mengadakan suatu kegiatan. Menyatukan 33 isi kepala adalah sesuatu yang mustahil, akan tetapi 33 kepala tersebut bisa berjalan beriringan apabila saling mengerti dan memahami, menyingkirkan *ego* kelompok dan *ego* pribadi menjadi jembatan utama menuju kesuksesan suatu kegiatan.

Oh Cireundeu!

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 di RT 01 dan 02 RW 01 Kampung Cisalak Desa Cireundeu Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Cireundeu terdiri dari empat RW yang dibagi menjadi tiga wilayah pengabdian. RW 1 ditempati oleh Kelompok 203, RW 2 dan 3 ditempati Kelompok 204, dan RW 4 ditempati oleh Kelompok 205.

Kelompok 203 yang diberi nama KKN HISTORIA terdiri dari 11 orang, mengabdikan di RT 01 dan 02 RW 01 Kampung Cisalak Desa

Cireundeu. Suatu kebanggaan dan pengalaman baru bagi saya pribadi bisa bertempat tinggal di sebuah *kobong* dengan gaya bangunan kuno. Rumah panggung serba bambu dengan ciri khas angin langsung masuk dari celacela *besek*.

Saat pagi datang, suara kokok ayam di bawah *kobong* mulai bersahutan. Embun menebar di seluruh hamparan padi menguning di belakang rumah yang siap dipanen. Kucing dan beberapa ekor ayam lain berkunjung di depan tempat penampungan air yang biasa kami tempati untuk mencuci piring dan baju serta *berwudhu*. Dua jenis hewan itu berharap kami akan memberikan sisa makanan tadi malam.

Waktu paling favorit di Desa Cireundeu adalah saat pagi hari. Pemandangan yang langka bagi saya pribadi ketika menyaksikan anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) melewati pematang sawah. Dari kejauhan hanya terlihat tubuh mereka sampai bagian perut. Warna yang kontras dengan alam. Sapuan mata saya melihat padi hijau kekuning-kuningan dengan embun yang masih membasahi tiap helai daun disertai suara tawa anak-anak berseragam putih-biru dan putih-merah. Kamera saya langsung membidik perjalanan mereka menuntut ilmu di desa tetangga.

Jika tidak sedang menyapu halaman *kobong* dan mencuci piring, selepas *shalat Subuh* saya pergi di belakang *kobong* sambil membawa kamera. Mengabadikan apa saja yang indah di mata saya dan di mata lensa kamera. Udara yang sejuk membuat saya betah berlama-lama di sawah. Saat matahari mulai meninggi saya nikmati kehangatannya. Indah Tuhan.

Jika langit membentangkan jubah hitamnya, suara ayat mushaf al-Qur'an mulai terdengar bersahutan. Suara polos anak-anak yang sedang belajar mengeja huruf *hijaiyyah* menenangkan jiwa. Pernah suatu malam, saya mengajar seorang anak laki-laki yang berumur kira-kira tiga sampai empat tahun, wajah polos dan pipi tembemnya menggemaskan, ditambah suaranya yang lirih dalam mengeja huruf *hijaiyyah*, Syahdan namanya. Bocah laki-laki ini masih belum bisa mengenal huruf *hijaiyyah*. Saya menggunakan metode perumpamaan dalam memberikan pengetahuan kepadanya. Sebagai contoh huruf *Ba'* saya umpamakan sebagai perahu yang memiliki satu roda di tengah. Butuh kesabaran dan ketelatenan untuk selalu mengulang-mengulang agar Syahdan memahami apa yang saya maksud.

Selain mengajar anak-anak mengenal huruf *hijaiyyah* saya juga menyimak anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) membaca mushaf al-Qur'an. Ada beberapa di antara mereka yang bacaan *gharib* dan *tajwid*nya masih salah dan saya rasa mereka tidak belajar *gharib* dan *tajwid*. Ini menjadi alasan kenapa saya lebih suka mengajar anak yang masih belajar mengeja huruf *hijaiyyah* dibandingkan dengan mengajar mereka yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Di saat anak baru mengenal huruf *hijaiyyah* saya bisa memberikan pengertian ada *ghorib* dan *tajwid* dalam membaca mushaf al-Qur'an. Agar bacaan terdengar lancar dan fasih mereka harus memperhatikan dua metode dalam membaca mushaf al-Qur'an tersebut. Hingga saat saya menulis laporan ini, saya masih berpikir dan merasa tertantang bagaimana cara memberikan pemahaman tentang *ghorib* dan *tajwid* yang menyenangkan dan bisa dicerna dengan baik. Sebab, saya juga punya pengalaman mengajar mushaf al-Qur'an di *mushalla* dekat dengan *kotsan* dan yang menjadi *problem* adalah anak-anak yang sudah bisa membaca mushaf al-Qur'an tetapi tidak disertai pemahaman *ghorib* dan *tajwid*. Berbulan-bulan saya mengajar di *mushalla* belum berhasil membuat anak yang biasa membaca mushaf al-Qur'an tanpa dua metode itu apalagi mengajar anak-anak dengan waktu yang sangat singkat, satu bulan.

Selain mengajar membaca mushaf al-Qur'an, saya juga membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) anak-anak setempat. Di sini saya kembali mengenang pelajaran yang saya dapat di bangku sekolah. Mempelajari Matematika dan Bahasa Indonesia menjadi favorit saya. Saya tipe orang yang suka mengajari satu atau dua anak sampai mengerti daripada mengajar beberapa anak, sebab tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang luput dari perhatian saya yang menjadikan kecemburuan sosial.

Namun terlepas dari itu semua, saya tetap mengapresiasi anak-anak di Desa Cireundeu bahwa di sinilah saya melihat anak-anak yang hidup di zaman modern tetapi tidak kecanduan *gadget*. Hampir bisa dipastikan, selama sebulan saya tidak melihat anak-anak bermain *game online*. Saya masih melihat beberapa permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak.

Panen adalah kegiatan yang baru pertama kali saya lakukan meski saya sering mendengar kata tersebut. Di Desa Cireundeu saya belajar

ngeprik, memisahkan gabah dari batang padi secara manual. Ternyata pekerjaan tersebut sangat susah menurut saya. Saya lebih suka *ngarit*, memangkas padi dari akarnya. Panas di tengah dan kaki penuh lumpur adalah hal yang paling menyenangkan. Beberapa petani menawarkan untuk istirahat di saung-saung mereka tetapi dengan halus saya menolak. Saya masih menikmati berpanen dan merasakan susahnyanya petani memproses padi menjadi beras yang kemudian menjadi nasi. Dari keringat buruh tani inilah kehidupan bangsa Indonesia terjamin.

Uniknya Desa Cireundeu adalah saat perayaan 17 Agustus di mana semua persiapan dan penentuan perlombaan serba dadakan layaknya tahu bulat yang dijual. Tidak ada persiapan khusus untuk menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia. Hanya saja warga RT 01 RW 01 Desa Cireundeu melakukan tradisi yang sudah dilakukan selama tiga tahun ini yaitu “sedekah bumi” saat matahari mulai terbit di Hari Kemerdekaan. Proses acaranya sederhana, para warga berkumpul di jalan dengan menggelar tikar sambil membawa makanan nasi liwet dan nasi kuning untuk disajikan di depan para warga kemudian dimulai dengan sambutan oleh sesepuh kampung, lalu semua warga bersama-sama membaca tahlil yang diakhiri dengan *do’a* serta makan bersama hasil masakan ibu-ibu Desa Cireundeu.

Perayaan sedekah bumi pada hari kemerdekaan itu tidak dilakukan oleh semua warga Desa Cireundeu. Hanya warga RT 01 RW 01 Kampung Cisalak Desa Cireundeu yang melakukan tradisi tersebut, itu pun dilakukan baru tiga tahun terakhir ini. Warga berharap bahwa tradisi yang dapat mengumpulkan orang satu RT ini tidak hilang begitu saja. Harus dilestarikan turun-temurun.

Masih dengan penyambutan 17 Agustus, saya terkejut saat mengetahui bahwa tidak ada persiapan khusus untuk persiapan lomba. Padahal saya sebagai penanggung jawab acara 17 Agustus sudah menyiapkan konsep. Saat rapat dengan ketua RT dan beberapa warga mereka menggunakan bahasa Sunda yang sebenarnya saya tidak mengerti tapi sedikit bisa memahami. Inilah tantangan bagi saya dan saya merasa sangat tertantang.

Saat perlombaan dimulai ada dua lomba yang tidak terdaftar di konsep saya. Namun ini adalah permintaan salah satu warga dan pak RT, mau tak mau saya harus mengiyakan keinginan mereka. Dua lomba itu adalah lomba makan telur dan lomba balap vespa bagi balita. Uniknya

dalam lomba makan telur, peserta terbatas mengikuti jumlah telur yang ada. Baru kali ini saya melihat lomba tanpa daftar dan persiapan. Saya belajar dari lomba dadakan ini, bahwa ketangkasan dan kecepatan dalam membuat keputusan dimulai dari hal-hal kecil seperti ini.

Dari beberapa program kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan, saya bisa belajar memahami pola pikir masyarakat sekitar. Saya belajar kapan harus tegas terhadap keputusan, kapan harus ramah dengan orang, dan kapan harus menjadi lemah lembut. Semua itu memiliki porsinya. Terima kasih Cireundeui telah membuat saya belajar banyak hal di lapangan.

Dari Wacana Menuju Nyata

Di wilayah KKN HISTORIA (RT 01 dan 02 RW 01 Kampung Cisalak, Desa Cireundeui Kecamatan Solear), rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani dan pengusaha (kerupuk pedas dan tahu bulat). Dalam hal usaha, mereka sudah mampu untuk memasarkan usaha mereka sampai ke luar kota. Saya yang awam dengan dunia bisnis mengapresiasi ketelatenan masyarakat terhadap usahanya tersebut.

Namun, dalam hal pendidikan umum, saya merasa perlu adanya penyuluhan dan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan umum juga penting untuk meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan agama sangat penting, tapi lebih penting lagi jika diiringi dengan pengetahuan umumnya.

Kampung Cisalak Desa Cireundeui Kecamatan Solear bukanlah desa yang terbelakang seperti yang saya pikirkan saat sebelum datang dan survei lokasi. Akses yang mudah dan lumayan dekat dengan pasar membuat saya dan teman-teman mudah menemukan dan mendapatkan informasi seputar Desa Cireundeui.

Desa yang sepi saat pagi ini, memiliki ibu-ibu yang produktif, artinya sangat jarang ibu-ibu di RW 01 yang menganggur. Meskipun pekerjaannya adalah sebagai buruh tani dan kerupuk pedas, namun kegigihan dan semangat dalam bekerja patut diapresiasi. Sehingga apabila saya tetap tinggal di Kampung Cisalak Desa Cireundeui saya ingin mengajak berkumpul dan memberikan pelatihan keterampilan, bagaimana bisa produktif dengan cara sendiri tanpa menjadi buruh yang disuruh-suruh.

Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Pendekatan terus-menerus dengan ibu-ibu harus dilakukan, sebab menyangkut

kebiasaan sehari-hari. Merubah kebiasaan bukanlah hal yang mudah dilakukan.

“Orang yang tidak menguasai matanya, hatinya
tidak ada harganya”

-Ali bin Abi Thalib-

Kartika Eriyanti**Pengantar**

Nama saya Kartika Eriyanti, biasa dipanggil Kartika atau Tika. Saya tergabung di kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) bernomor urut 203. Nama kelompok KKN saya adalah kelompok KKN HISTORIA. Kelompok KKN HISTORIA beranggotakan sebelas orang yang terdiri dari Agung Maulana sebagai Ketua kelompok, Safitry Ramandhany sebagai sekretaris, saya sendiri, Kartika Eriyanti sebagai bendahara, dan Aminatuz Zuhriyah, Hendri Muhammad, Hardiansyah Aji, Tary Rahma Pratama, Winni Khoirunnisa, Nisa Fathunnisa, Sherly Maisa serta Fajri Arba sebagai anggota. Lokasi KKN kami di Desa Cirundeu. Karena KKN yang berlokasi di Desa Cireundeu ada tiga kelompok, maka pembagian wilayah pun dilakukan, dan kelompok KKN HISTORIA bertempat di RW 01 Desa Cireundeu.

KKN dilaksanakan selama satu bulan lamanya. Sebelum dimulainya KKN di Desa Cireundeu, saya dan anggota kelompok yang lain diharuskan survei lokasi KKN dan melakukan beberapa persiapan, antara lain: mencari informasi tentang desa selengkap-lengkapnya, mewawancarai kepala desa atau sekretaris desa atau minimal staf desa untuk mengetahui keadaan desa, mencatat data-data desa seperti jumlah penduduk, mencari rumah yang akan ditinggali selama satu bulan pelaksanaan KKN, mempelajari akses menuju desa, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi seluruh persiapan tersebut, tidak cukup hanya dilakukan satu kali survei. Oleh karenanya, saya dan teman-teman kurang lebih sebanyak 3 kali mendatangi Desa Cireundeu untuk melaksanakan survei. Kali kedua melaksanakan survei, dosen pembimbing untuk kelompok KKN HISTORIA, Bapak Sarwoto Wijoyo Latisuro, ikut andil datang ke Desa Cireundeu untuk mengetahui lokasi KKN dan sedikit berbincang dengan Sekretaris Desa Cireundeu mengenai kekurangan dan kelebihan Desa Cireundeu serta memberikan masukan dan saran untuk kami mengenai program kerja apa yang sekiranya cocok diterapkan di Desa Cireundeu ini.

Kali pertama datang ke Desa Cireundeu, kesan pertama yang didapat adalah Desa Cireundeu merupakan desa yang asri. Masih banyak sawah

yang terbentang di pinggir-pinggir jalan atau di belakang rumah warga. Banyak juga warga yang berprofesi sebagai petani. Meski begitu, tidak membuat Desa Cireundeu terbelakang. Pendidikan di Desa Cireundeu terbilang bagus. Jarang sekali ditemukan anak yang sudah memasuki usia sekolah namun tidak bersekolah. Sarana pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA pun bisa dengan mudah diakses. Sedikit sekali atau bahkan hampir tidak ada orang tua yang buta huruf. Kebanyakan orang tua sudah bisa membaca dengan baik. Infrastrukturnya juga cukup memadai, seperti jalan utama yang menghubungkan satu desa ke desa lain. Beberapa tahun yang lalu, Desa Cireundeu masih minim sarana umum MCK dan air bersih, jalan yang melewati desa pun rusak, dan akses yang sulit. Namun sekarang, rata-rata setiap rumah penduduk sudah memiliki MCK sendiri, bahkan sudah memiliki saluran sanitasi sendiri. Setiap rumah juga sudah memiliki sumber air sendiri, seperti sumur. Jalan provinsi juga sudah diperbaiki dan akses ke desa juga dipermudah dengan banyaknya angkutan kota yang beroperasi. Hal-hal seperti inilah yang membuat kami sebagai mahasiswa yang ingin mengabdikan kepada masyarakat dan membantu masyarakat merasa bingung, apa yang harus dilakukan di desa yang sudah baik ini. Karena hal ini pula, kami harus betul-betul memikirkan dan menyeleksi lagi beberapa program kerja yang sudah disusun untuk kemudian dicocokkan kembali dengan keadaan desa dan masyarakat desa tersebut.

Hari Di mana Cerita Berawal

Akhirnya, kami melaksanakan KKN dengan rencana akan menjalankan 12 program kerja, antara lain adalah: Belajar Bersama, membuat Perpustakaan Mini, melaksanakan Seminar Anti Narkoba, Taman Belajar Al-Qur'an, Program Kampung Sehat, Pengecekan Kesehatan dan Pengobatan Gratis, Ekonomi Kreatif, Perayaan Kemerdekaan, Pengadaan MCK, Pembuatan Papan Nama Jalan dan Renovasi *Mushalla*. Saya sendiri menjadi penanggung jawab untuk program kerja pengadaan MCK. Kami kelompok KKN HISTORIA mendapat tempat tinggal di Kampung Cisalak RT 01/01 Desa Cireundeu. Kami tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. Pondok Pesantren ini hanya digunakan ketika malam hari saja, dimulai dari selepas Magrib hingga selesai. Biasanya pondok ini juga digunakan oleh remaja-remaja di desa untuk tempat berkumpul dan menginap bersama. Namun, ketika siang, tempat ini biasanya sepi dan

tidak digunakan. Oleh karenanya, kami diizinkan untuk tinggal selama melaksanakan KKN. Program pengadaan MCK sendiri, karena adanya permasalahan keterbatasan dana, kami memutuskan untuk membuat MCK di pondok pesantren tempat kami tinggal saja. Selain karena tempatnya strategis, MCK ini diharapkan lebih bermanfaat bagi santri-santri yang mengaji di pondok pesantren tersebut. Persiapan pengadaan MCK ini sudah dilakukan sejak sebelum dimulainya kegiatan KKN yaitu dilaksanakan di minggu pertama kegiatan KKN berlangsung dan *Alhamdulillah*, proses pembangunannya berjalan lancar.

Ketika kegiatan KKN dimulai, dan kami sudah mulai tinggal di lokasi tempat KKN, kami disambut dengan sangat baik oleh warga sekitar. Anak-anak kelihatan antusias sekali *mengobrol* dengan kami, para ibu-ibu juga tidak segan untuk mengajak kami *mengobrol* dan makan bersama. Kami memperkenalkan diri di pondok pesantren, di depan puluhan anak-anak dan dibimbing oleh *ustadz* yang menjadi pengelola sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. Rasanya malu sekali sekaligus bingung mau bicara apa dan apa yang harus diperkenalkan. Bicara tentang nama fakultas dan jurusan saja anak-anak sudah bingung. Akhirnya yang bisa diperkenalkan hanyalah nama dan asal daerah, serta *celetukan-celetukan* ringan mengenai makanan khas yang terkenal di asal daerahnya masing-masing. Meski canggung dan kaku, anak-anak tetap mendengarkan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan dengan semangat. Acara perkenalannya pun berjalan lancar.

Selain program kerja pembuatan MCK yang berjalan lancar, ada program kerja lain yang sama suksesnya dengan program kerja pembuatan MCK, yaitu belajar bersama. Di kegiatan belajar bersama, anak-anak diajarkan bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tidak diajarkan secara mendalam melainkan hanya sebatas perkenalan saja terhadap bahasa asing. Selain itu, ada pula kegiatan membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru-guru di sekolah mereka. Menurut saya, kegiatan ini sangat efektif, karena dengan membimbing mereka mengerjakan pekerjaan rumah, kita jadi tahu sejauh mana anak-anak menguasai materi yang diajarkan di sekolah. Faktanya, ada banyak anak yang kurang menguasai apa yang sudah diajarkan oleh guru mereka di sekolah, dan di sinilah peran kami dibutuhkan. Saya dan teman-teman bisa menjelaskan ulang materi yang dipelajari di sekolah sampai

mereka mengerti dan paham. Kegiatan ini menyenangkan sekali, karena suasananya tidak terlalu formal seperti mengajar di sekolah. Anak-anak bahkan bisa belajar sambil makan atau tidur-tiduran. Proses belajarnya sendiri sambil diiringi dengan candaan-candaan ringan.

Beberapa anak jelas menunjukkan bahwa mereka cukup cerdas. Namun, karena tidak ada pendamping yang mendampingi mereka dan tidak ada yang bisa mengajarkan mereka selain guru di sekolah, kecerdasan mereka tidak terasah. Sebenarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja mereka kurang belajar. Jika diajari secara serius, mereka semua bisa memahami materi pelajaran sesuai dengan jenjangnya masing-masing, walau membutuhkan waktu yang berbeda setiap anaknya. Dibutuhkan kesabaran. Karena anak-anak cepat bosan, belajar pun harus diselengi dengan bercanda dan sedikit bermain-main. Saya juga sempat mengobrol ringan dengan orang tua mereka. Orang tua mereka bilang, mereka tidak bisa mendampingi anak mereka karena sudah disibukkan dengan urusan rumah tangga. Ada juga yang bilang bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan anak mereka, semakin para orang tua murid tidak mengerti dengan materi pelajarannya, karena kurikulumnya yang jauh berbeda dengan yang dahulu. Akhirnya hanya bisa mengawasi mereka belajar tanpa bisa mengajari. Bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak bisa mengawasi anak-anak mereka belajar.

Kami juga menyumbangkan beberapa buku. Baik itu buku fiksi maupun non-fiksi. Untuk menarik minat anak-anak dalam membaca dan membiasakan anak untuk gemar membaca sejak kecil. Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap buku-buku pengetahuan umum. Seperti buku cerita anak, buku pengetahuan tentang bintang, buku pengetahuan tentang galaksi dan susunan planet dan bukannya buku pelajaran. Saya dan teman-teman sudah berkali-kali mengarahkan anak-anak untuk membaca buku pelajaran, tapi mereka malah memberikan banyak alasan, seperti malas atau *ngantuk*. Sebenarnya itu tantangan untuk saya dan teman-teman, bagaimana membujuk dan membuat anak-anak mau membaca buku pelajaran. Namun kami belum berhasil melakukannya karena keterbatasan waktu dan kurangnya buku yang tersedia.

Cireundeu Adalah Ladang Ilmu

Pada dasarnya, saya bukan orang yang mudah bergaul. Melaksanakan KKN ini pun terasa sangat berat untuk saya. Di mana seluruh tingkah laku saya dan teman-teman diperhatikan oleh masyarakat dan kemudian dinilai, apakah baik atau buruk. Tentu demi menciptakan kesan yang baik, saya harus ekstra menjaga sikap. Sebisa mungkin saya bersikap ramah pada seluruh warga. Baik itu anak-anak maupun orang tua. Kami terdiri dari sebelas orang, jumlah yang cukup banyak. Wajar bila warga banyak yang kesulitan menghafal nama kami satu persatu. Saya juga tidak berharap banyak. Apalagi saya biasa-biasa saja, tidak ada ciri khusus yang bisa mengingatkan orang terhadap saya. Namun kemudian, ada seorang anak kecil yang berteriak pada saya sambil melambaikan tangannya “Kak Tikaaaa...” katanya. Saya terharu sekali. Sesederhana itu, tidak butuh banyak kata, anak itu bisa membuat saya hampir menangis karena terharu. Sampai saat ini, walaupun diingatan saya wajah anak itu sudah samar-samar, saya akan tetap ingat suaranya memanggil saya. Anak pertama yang mengingat nama saya. Ternyata hal-hal kecil seperti itu juga bisa membuat saya bahagia. Tidak perlu hal besar seperti memberikan hadiah. Hal kecil yang sederhana pun bisa menjadi berharga. Satu lagi pelajaran yang bisa saya ambil selama KKN.

Kemudian suatu hari, saya dan seorang teman saya ikut seorang petani ke sawah. Karena pagi itu saya dan teman saya tidak ada kegiatan. Kebetulan sekali sawah-sawah yang sering saya temui di pinggir-pinggir jalan menuju desa sedang panen. Begitu sampai di sawah, suasana kekeluargaan antar petani masih begitu kental. Sebelum mulai panen, para petani berkumpul dan makan bersama. Ketika melihat saya dan teman saya, mereka langsung menyambut. Menanyakan dari mana asalnya dan ada kegiatan apa dan lain sebagainya. Bahkan, saya diajak untuk makan bersama mereka. Makanan yang sederhana, namun terasa sangat tulus mereka berikan. Begitu mudahnya mereka mempercayai orang yang bahkan belum pernah mereka kenal sebelumnya. Hal yang sangat jarang dijumpai di ibu kota.

Hal lain yang bisa dijadikan pelajaran adalah anak-anak di Desa Cireundeu bisa sangat mengerti kesibukan orang tua mereka. Setiap sore, saya selalu mengamati anak-anak yang bermain di sekitar pondok pesantren tempat saya tinggal. Sedikit sekali anak yang menjadi anak

tunggal di dalam keluarga mereka. Kebanyakan, mereka punya adik atau kakak. Jika anak yang sudah cukup besar ingin bermain, biasanya mereka membawa adik mereka ikut bermain. Karena mereka tahu ibu mereka sibuk di rumah. Jadi mereka membantu orang tua mereka untuk menjaga adik-adiknya. Jarang sekali adik dan kakak bertengkar, meskipun terkadang masih ada. Saya sendiri, ketika masih kecil dulu, tidak pernah mau bermain dengan membawa adik saya. Karena saya pikir, bermain sambil membawa adik itu merepotkan. Meskipun ibu saya sering memarahi saya setelahnya, saya akan tetap mengulangnya lagi dan lagi sampai saya besar. Berbeda sekali dengan anak-anak di desa yang saya temui di Desa Cireundeu. Mereka sama sekali tidak keberatan bermain dengan adik mereka. Terkadang, saya jadi merasa malu dan sedikit bertanya-tanya, kenapa saya dulu tidak bisa seperti mereka?

Saya juga belajar bermain rebana. Hal yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya. Memegang rebana saja saya tidak pernah. Awalnya hanya melihat anak-anak latihan, kemudian ikut menyanyi se bait dua bait, walaupun lebih sering lupa lirik dan menghancurkan harmoninya. Lalu mulai mencoba memainkan *kecrekan*, walaupun rasanya berisik sekali dan sering tidak sinkron dengan lagunya. Lama kelamaan malah jadi semakin penasaran ingin mencoba memainkan alat yang lainnya. Pertama-tama kaku sekali, sering lupa ketukannya juga. Sampai harus dicontohkan berkali-kali oleh anak kecil. Rasanya asik juga mencoba hal yang baru. Akhirnya minimal satu minggu sekali, kami latihan main rebana dengan anak-anak. Biasanya dilaksanakan malam hari setelah mereka selesai mengaji dan sering lupa waktu sampai malam sekali. Padahal, besoknya anak-anak masih harus sekolah.

Selama satu bulan melaksanakan KKN, saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Meski tidak bisa menyeluruh, paling tidak saya dekat dengan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tinggal saya. Kebetulan, di sebelah tempat tinggal saya, ada warung kecil. Di sanalah biasanya saya atau teman-teman yang lain duduk-duduk bersantai sambil mengobrol dengan ibu pemilik warung. Melalui ibu tersebut, saya dan teman-teman yang lain banyak mendapat informasi tentang warga desa, tentang kebiasaan-kebiasaan warga desa sampai dengan sifat-sifat beberapa warga di sekitar tempat tinggal kami. Terkadang pula saya menceritakan tentang dunia perkuliahan kepada ibu

tersebut, tentang keluarga saya, atau tentang apapun yang bisa diceritakan. Terbukti dengan kita mendekatkan diri kepada masyarakat, masyarakat akan mudah menerima dan berpartisipasi kepada setiap program kerja yang akan kami lakukan.

Contohnya, ketika di awal kami KKN, kami mengadakan pelatihan terhadap ibu-ibu PKK yang bertempat di Kantor Desa Cireundeu. Pelatihan tersebut berisi tentang cara pengelolaan dan daur ulang sampah rumah tangga menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Karena saya dan teman-teman belum terlalu dekat dengan para ibu-ibu di wilayah KKN kami, seberapa seringnya kami mensosialisasikan program kami dan mengajak ibu-ibu untuk berpartisipasi, pada akhirnya banyak ibu-ibu yang tidak datang dengan berbagai macam alasan. Beberapa minggu kemudian, kami mengadakan program pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis di lokasi yang sama, yaitu Kantor Desa Cireundeu. Ternyata banyak sekali warga dari wilayah KKN kami yang datang, bahkan sampai melebihi target yang sudah ditetapkan. Kemudian program-program kerja kami yang lain, bisa berjalan lancar berkat partisipasi dari warga desa.

Apalagi pada program penutupan. Kami mengadakan acara penutupan sederhana sebagai bentuk rasa terima kasih kami kepada seluruh masyarakat yang sudah sangat baik sekali mau menerima kami, menyambut kami, membimbing kami dan membantu menyukseskan program-program kerja kami sekaligus acara perayaan singkat sebagai tanda berakhirnya kegiatan KKN di Desa Cireundeu. Acara penutupan ini diakhiri dengan makan-makan bersama. Karena banyaknya hal-hal yang perlu dipersiapkan, para ibu-ibu di sekitar rumah kami dengan baiknnya mau membantu menyediakan makanan untuk makan bersama. Sebenarnya, poin penting dari kegiatan KKN adalah bagaimana cara mahasiswa untuk bersosialisasi dan mendekatkan diri dengan masyarakat. Bagaimana caranya membuat masyarakat nyaman dan tidak merasa terganggu dengan kedatangan mahasiswa. Bagaimana caranya membuat masyarakat tertarik dan antusias berpartisipasi dengan program-program yang akan mahasiswa lakukan. Dengan begitu, KKN akan terasa lebih berkesan, baik itu untuk mahasiswa maupun untuk masyarakat. Masyarakat juga akan selalu ingat dengan keberadaan kami dan menjadikan kami sebagai bagian dari masyarakat desa tempat kita mengabdikan. Penting sekali meninggalkan kesan baik mahasiswa kepada masyarakat, dengan begitu masyarakat akan

lebih terbuka kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di tahun-tahun yang akan datang.

Cireundeu-Ku, Desaku, Rumahku

Walaupun di mata orang lain Desa Cireundeu adalah desa yang biasa-biasa saja, tetapi bagi saya desa ini luar biasa. Desa Cireundeu adalah desa yang dengan terbuka menerima saya dan teman-teman. Meski semua warga tidak mengenal saya, atau saya yang tidak mengenal warga, namun mereka masih tetap tersenyum ketika saya menyapa. Tetap bersedia berkumpul untuk menyukseskan program yang saya dan teman-teman laksanakan. Bagi saya, Desa Cireundeu adalah yang terbaik. Warganya, tempatnya, suasananya, dan semuanya. Pertama kalinya bagi saya tinggal di tempat baru tanpa keluarga saya. Meski terkadang rindu, tapi lama kelamaan saya bisa menganggap desa ini sebagai rumah saya. Warga Desa Cireundeu sebagai keluarga saya. Saya senang ilmu dan tenaga saya bisa bermanfaat untuk mereka. Saya juga senang mendapatkan ilmu dari mereka.

Jujur saja, ketika pertama kali mendengar kata KKN, saya sama sekali tidak bisa membayangkan, entah apa yang akan saya lakukan di sana. Pengabdian dalam bentuk apa yang bisa saya lakukan untuk masyarakat, bahkan tidak jarang saya sering memikirkan kemungkinan kemungkinan buruk dari cerita-cerita senior seputar kegiatan KKN. Memikirkan akan tinggal selama satu bulan di tempat yang sama sekali belum pernah saya datangi dan dengan orang-orang yang belum saya kenal saja rasanya ingin menangis, tidak mau ikut KKN saja kalau bisa. Namun, begitu saya datang dan disambut dengan hangat, saya akhirnya paham, KKN tidaklah seburuk itu. Bahkan KKN bisa menjadi menyenangkan jika kita menikmatinya. KKN bukan hanya sekadar tinggal di suatu desa dan menjalankan program kerja. Tapi lebih dari itu, KKN mengajarkan saya bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan yang baru, bagaimana cara mendekatkan diri dengan berbagai kalangan yang ada di masyarakat, dan mempelajari hal-hal baru yang tidak dipelajari di sekolah.

Pengantar

Bismillahirrohmanirrohim...

Sebagaimana telah Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* sabdakan, *khoirunnas anfau 'hum linnas* (sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang) maka dalam hal ini KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan momen tepat untuk mengaplikasikan hadist tersebut. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan, namun hal-hal yang sedemikian tersebut tidak tampak, maka dengan adanya KKN ini kita tahu, apa, di mana, siapa dan apa yang sebenarnya mereka keluhkan.

Program Kuliah Kerja Nyata tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya percobaan terbaru kepada mahasiswa di mana UIN Jakarta melakukan percobaan terbaru untuk mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata, mulai dari pemilihan kelompok sampai penempatan ditentukan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berbicara tentang Kuliah Kerja Nyata, bayangan terbesit dalam bayangan saya adalah dipertemukan orang-orang yang baru, lalu menjelajahi karakter satu sama lain. Kemudian hidup bersama satu bulan dalam satu rumah, mengabdikan kepada masyarakat, belajar bersosialisasi dengan masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih terbaik, sekilas membayangkan bahwa tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) mungkin saya akan ditempatkan pedalaman jauh dari kata keramaian, belum menggunakan listrik, keterbatasan transportasi, dan jauh dari pusat perbelanjaan, saya tidak memperlmasalahakan akan dipertemukan dengan orang-orang baru yang akan berkecimpung dalam bagian kehidupan saya, karena saya menyukai hal yang baru termasuk teman-teman baru.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Di sini saya dapat belajar bagaimana saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa, Desa Cireundeu merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar

apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikan pada anak-anak Desa Cireundeu saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan

Bersosialisasi dengan teman baru kemudian tinggal satu atap selama satu bulan, mempunyai dua sisi yang berbeda meskipun kedua sisi ini sama-sama bersama teman, terutama bekerja sama, dan tinggal bersama laki-laki dan perempuan kehidupan ini akan berlangsung selama satu bulan.

Manfaat itu menurut saya tidak perlu terlalu besar yang akhirnya memaksa diri, kecil namun terlihat perubahannya. Maka, hal pertama yang dilakukan adalah mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam hal ini sasaran kami adalah Desa Cireundeu, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Kondisi yang jauh dari pusat keramaian (pasar swalayan dan puskesmas) membuat kami sedikit mengerti, bukan hanya itu, perekonomian masyarakat desa tersebut ibu-ibunya mayoritas membuat kerupuk pedas, budaya dan adat juga membuat kami paham karakter dari sebagian masyarakat.

Sekilas Mengenai Kampung Cisalak

Kampung Cisalak, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang itulah tempat KKN saya, keberadaan kami di Desa Cisalak termasuk keberuntungan, karena saya sangat beruntung ditempatkan di desa tersebut, karena lingkungannya hidup dengan santri-santrinya, selain itu warga-warga sekitar pun menyambut hangat dengan keberadaan kami,

Saya merasa sangat senang bisa merasakan kehangatan bermasyarakat di lingkungan Desa Cisalak, selain memiliki masyarakat yang ramah dan sangat responsif dengan kami, begitupun dengan anak-anaknya. Saya merasa senang melihat semangat mereka, semangat untuk belajarnya pun sangat tinggi, suasana kesederhanaan akan tetapi membahagiakan ini membuat saya terus memotivasi mereka bahwa untuk bisa menjadi orang yang berguna, orang yang sukses memiliki proses. Begitupun dengan kita, kita pun untuk menjadi besar ada prosesnya mulai dari bayi, balita, dewasa sampai tua.

Di desa ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Banyak dari mereka telah menyicipi jenjang pendidikan, perekonomiannya

terbilang cukup baik, meskipun banyak dari mereka berprofesi sebagai petani. Akan tetapi, petani di desa ini terbilang memiliki kecukupan untuk makan sehari-hari, hingga dapat menyekolahkan anak-anaknya. Kesederhanaan tidak membuat mereka merasa kurang bahkan sebaliknya kebahagiaan di balik kecukupan itu membuat keharmonisan baik dalam keluarga maupun bertetangga.

Selama sebulan saya berada di kampung ini dengan masyarakat desa ini, saya mengamati ketika kami melakukan kegiatan ramah lingkungan dan membersihkan lingkungan sekitar. Sepertinya masyarakat di desa ini jarang melakukan gotong royong. Oleh karena itu seminggu sekali kami rutin melakukan bersih-bersih agar masyarakat sekitar sini tergerak untuk melakukannya. Terutama untuk membersihkan masjid, *mushalla* sebagai sarana tempat ibadah yang harus terjaga kebersihannya, selama KKN berlangsung bukan hanya masjid dan *mushalla* saja yang saya bersihkan. Kami juga membersihkan sekitar tempat tinggal kami. Selain itu kami juga membantu mengajar les serta kemampuan lainnya yang dapat kelompok KKN HISTORIA berikan, sebagai sedikit tambahan pengetahuan bagi anak-anak tersebut.

Banyak sekali pembelajaran yang dapat saya ambil di Kampung Cisalak ini salah satunya saya jadi lebih bisa menghargai orang-orang sekitar saya, baik itu anak kecil, remaja, maupun orang tua. Saya juga belajar bahwa sesulit apapun kehidupan, kita harus menghadapainya dengan setulus hati dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah, saya juga belajar apa arti sosialisasi yang baik, bersosialisasi dengan orang-orang sekitar yang baru kita kenal dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Dari HISTORIA untuk Cireundeu

Memberikan lapangan pekerjaan yang lebih layak, untuk mereka agar nantinya mereka dapat hidup lebih baik, hal lainnya yaitu dengan mengadakan seminar dan penyuluhan yang sekiranya bermanfaat yang dapat dilakukan sampai seterusnya oleh warga tersebut lalu mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu di daerah tersebut agar dapat mengolah bahan-bahan yang ada untuk didaur ulang kembali agar dapat menghasilkan uang untuk menambah pendapatan mereka, dan memberikan masukan-masukan kepada mereka agar dapat memajukan desa tersebut.

Selama kurang lebih satu bulan saya dan teman-teman berada di Kampung Cisalak kami mengadakan seminar, seminar yang saya dan teman-teman laksanakan diantaranya; mengadakan *workshop* EBI Bag, mengadakan seminar anti narkoba.

Workshop EBI ini merupakan pemanfaat sampah plastik. Target *workshop* tersebut ditujukan kepada ibu-ibu dan remaja, untuk memberikan pengetahuan dan ilmu kepada ibu-ibu dan remaja, mendaur ulang sampah plastik adalah salah satu pengurangan sampah plastik, sampah plastik yang digunakan ini dia antara sampah bekas kopi, deterjen, minyak sayur dan masih banyak lagi sampah plastik lainnya. Sampah plastik ini kita daur ulang menjadi tas, dan gantungan.

Mengingat remaja-remaja zaman sekarang yang sudah terlalu bebas dalam pergaulannya, dan banyak yang terjebak didalam kehidupan yang merusak dan merugikan mereka sendiri. Dengan mengadakan seminar anti narkoba ini, saya harap para remaja mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan dari narkoba tersebut dan menjauhi hal-hal yang merugikan. Dengan adanya seminar tersebut saya kembali berharap agar guru-guru lebih mengawasi dan memperhatikan anak-anak didiknya terutama di lingkungan sekolah.

Setiap hari juga selama KKN berlangsung saya dan teman-teman mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kemudian membantu mengarahkan anak-anak untuk menyelesaikan Pekerjaan Rumah sekolahnya.

Selain rutinitas tersebut saya dan teman-teman juga mempunyai rutinitas lain seperti memasak. Setiap pagi harus belanja ke pasar serta kerja bakti untuk memasak dan piket saya dan teman saya, Tary, kebetulan saya diberi tanggung jawab untuk menjadi divisi konsumsi. Saya dan Tary ditugaskan untuk membuat jadwal piket dan jadwal masak, keseruan kami tidak berujung di situ saja, saya dan teman-teman pun menyempatkan waktu untuk berkunjung ke rumah warga untuk memperakrab kami kepada warga sekitar. Wargapun menyambut dengan hangat dengan kedatangan kami kerumahnya.

Pesan Kesan Ku di Desa Cireundeu

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan di Desa Cireundeu. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 203, kenangan

manis maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf kepada teman-teman KKN 203 jika selama KKN saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak sengaja dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun Desa Cireundeu dan tetap mengenang kami meskipun kami di sini hanya dalam waktu yang singkat.

Kepada kawan-kawan yang telah berkoordinasi dengan baik di dalam satu nama yakni KKN HISTORIA saya ucapkan terima kasih atas kerja sama dan segala bantuannya, baik dalam membantu program kerja saya maupun selama tinggal bersama dalam satu atap. Setiap pertemuan akan tergaris perpisahan, namun kita sebagai muslim diajarkan untuk tetap menjalin komunikasi yaitu dengan silaturahmi di mana kita bisa berbicara, tertawa, dan berbagi kisah meskipun semua tidak berlangsung dalam satu atap dengan keadaan dan kondisi bersama seperti yang kita alami di desa Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Saya merasakan suasana hangat yang kita jalani dalam jangka waktu yang *relative* singkat ini akan terasa hangat dirindukan ketika beberapa tahun kedepan saat kita membuka kembali berkas, dokumentasi, seta gambar-gambar yang sempat terekam saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung.

Meskipun namanya teman pertemanan itu indah ada juga selisih pendapat tapi itu semua bisa teratasi dan membuat kita menjadi semakin dekat sebagai saudara baru. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata yang tidak akan terlupakan terima kasih untuk pengalaman hidup, canda tawa, senang susah yang telah kita lalui bersama. Di Desa Cireundeu banyak cerita yang terukir di sini, murid-murid Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan satu atap yang semangat dalam belajar.

Kesanku pada Kuliah Kerja Nyata ini di kelompok 203 bisa dikatakan sebuah perjuangan entah bisa disebut perjuangan hati atau tekanan batin ketika awal melihat daftar nama kelompok yang di situ tidak ada yang saya kenal. Kuliah Kerja Nyata 203 Desa Cireundeu, posko kami berada di Desa Cireundeu, kami tinggal di rumah yang sangat sederhana yaitu di Pondok Pesantren kepunyaan Bapak Ade Wijaya, beliau bisa berbaik hati sehingga kami bisa tinggal di Pondok Pesantrennya.

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) satu bulan *full* saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga di mana itu adalah keluarga yang baru pastinya. Perbedaan di mana masing-masing individu ingin melihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga Kuliah Kerja Nyata berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain di luar keluarga inti saya. Banyak pelajaran yang saya dapatkan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal kami selama Kuliah Kerja Nyata

Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan kami bermukim yakni di Desa Cireundeu. Keramahan dari warga sekitar lokasi saya membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada di situ. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka yang mereka kenal dalam jangka waktu yang lama, itu tergambar dari kedekatan kami. Kedekatan kami pun dengan anak-anak di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika Kuliah Kerja Nyata usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat Kuliah Kerja Nyata usai. Di mana saya pribadi mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak disekitar dengan bermain bersama sambil menekankan sedikit motivasi dengan sesekali bercerita tentang cita-cita yang sedang saya lakukan dengan tujuan membuat mereka kembali bersemangat akan cita-cita yang sempat membuat mereka terkadang pasrah akan cita-citanya karena terkadang mereka merasa cita-citanya terlalu tinggi. Dengan suntukan beberapa pembicaraan yang terkadang mereka membahas tentang semangat awal saya dalam menggapai cita-cita saya sebagai seorang *ustadzah* terkenal membuat mereka kembali berusaha untuk menggapai cita-citanya salah satunya dengan semangat belajar di sekolah. Dalam hal motivasi kami semua anggota Kuliah Kerja Nyata “HISTORIA” selalu memberikannya, namun dengan metode dan cara kami masing-masing agar tidak terdengar membosankan karena mengucapkan hal yang sama berulang-ulang.

Bagi saya ini adalah kesan yang luar biasa yang saya dapatkan selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Di mana pelajaran tentang kehidupan dan bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam ruang-ruang kelas didalam kampus menjadi ilmu

yang cukup berharga untuk menjadi bekal ketika saya pribadi berada di lingkungan kampus berada.

Ada Pertemuan Pasti Ada Perpisahan

Begitupun dengan anggota KKN kami dengan warga Kampung Cisalak, kedatangan kami bisa dibilang memberikan warna baru bagi mereka (warga Kampung Cisalak), sebab anak-anak yang pada awalnya jarang bermain bersama, mereka mulai main bersama dan belajar bersama-sama di tempat tinggal sementara kami. Antusias semangat belajar mereka pun mulai meningkat, adab pun mulai membaik keadaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pun mulai sedikit membaik, di TPQ saya dan teman-teman memberikan perpustakaan mini walaupun kecil mudah-mudahan bisa bermanfaat selain itu saya dan teman-teman pun memberikan kepada Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan berupa mushaf al-Qur'an, ATK dan buku *Iqro'* karena di sana untuk mengaji pun harus bergiliran meminjam jadi kami memberikan mushaf al-Qur'an, dan lain lain tersebut mudah-mudahan bisa dimanfaatkan dengan baik

Yang membuat kami semangat untuk KKN, bukan sekadar dari hal kondisi melainkan dari segi manfaat, selagi mampu, selagi ada mengapa mengapa tidak kita bangun bersama-sama Desa Cireundeu Kampung Cisalak, salah satunya, selain dari pendidikan, dan kesehatan, kami kami juga mulai menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dengan diadakannya 17an.

Terkadang ada rasa ingin untuk kembali ke sana, mengingat masih banyak yang perlu dibenahi. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan infrastruktur sekolah, maupun fasilitas TPQ yang kurang memadai, sebab melihat fasilitas sangat kurang sekali seperti al-Qur'an yang harus bergantian itupun sangat lusuh. Namun apa adanya kemampuan kami hanya memberikan semampu kami saja dan saya dan teman-teman berharap, Desa Cireundeu Kampung Cisalak ini esok hari mendapat perhatian yang lebih dari pada sekarang ini, khususnya di bidang keagamaan, pendidikan, mengingat pendidikan penting untuk bekal awal generasi penerus bangsa.

Ada hal yang membuat saya dan kawan-kawan merasa malu dan sedih yaitu di mana metode pengajaran mengaji di sana masih benar-benar menggunakan metode jawa, atau yang biasa di dengar dengan metode *alif*

jaba. mayoritas dari anak-anak di sana mengaji dengan menggunakan metode tersebut, sedangkan ketika kami mengajarkan dengan metode Indonesia seperti pada umumnya, yaitu *alif fathah* mereka tidak paham bahkan merasa kebingungan. Sebaliknya ketika saya dan teman-teman memahami metode yang biasa mereka gunakan, kami pun merasa bingung, tapi sedikit demi sedikit anak-anak pun bisa mengikuti metode kami, kemudian ada lagi yang membuat teman-teman kebingungan yaitu dengan adanya *marhaban*, makin sedikit yang tahu tentang *marhaban*, *alhamdulillah*-nya sedikit-sedikit tau tentang *marhaban* karena hampir setiap malam Jum'at di setiap *mushalla*, masjid, bahkan di *majlis ta'lim* sering *marhaban* yaitulah, keuntungan dari KKN, kitapun mendapat pelajaran yang terduga.

Satu Bulan Berada di Desa Cireundeu Kampung Cisalak

Meninggalkan banyak kenangan tersendiri mulai dari anak-anaknya yang tadinya tidak mengenal siapa kita sampai dekat dan akrab, yang tadinya tidak mengenal anggota KKN HISTORIA satu persatu sampai mengenalnya dan hafal nama-nama ke sebelas anggotanya. Warga-warga sekitar yang tadinya tidak kenal, selama sebulan saya dan teman-teman di sana wargapun mulai akrab dan bukan hanya sekadar akrab, bahkan baik sekali kepada saya dan teman-teman, dan merasa senang dengan keberadaan kami di sana, sampai-sampai kami pun sering sekali mendapatkan makanan dari warga-warga sekitar dari buah-buahan berupa pepaya, nangka, jambu, sampai sayuran pun seperti terong, bahan-bahan sayur asam, nangka yang buat disayur sampai bumbu-bumbupun tersedia di belakang tempat tinggal kami, saya pun sangat bersyukur sekali bisa ditempatkan desa tersebut.

Ada pertemuan pasti ada perpisahan begitupun dengan kami, satu bulan sudah saya dan teman-teman lalu mengabdikan kami selama sebulan kepada Desa Cireundeu pun sudah selesai. Mendekati kepulangan kami ke Jakarta untuk melanjutkan kuliah kami di kampus tercinta, kami pun mulai sedih untuk meninggalkan tempat yang penuh kenangan tersebut, sehari sebelum saya dan teman-teman pulang anak-anak dan ibu-ibu pun sudah mengetahuinya. Untuk memastikan hal tersebut anak-anak dan ibu-ibu pun bertanya "*kaka besok mau pada pulang ya? Iya kita bakal kangen banget sama kaka bakal kehilangan kaka sepi dong ka, kaka sering maen ya ka,*

kenapa *sih kaka* cuma sebulan di sini kenapa *gak* lebih lama lagi *ka*?” ujar anak-anak, ibu-ibu pun mengeluarkan ketidakrelaannya kami untuk kembali atau pulang, “kalau *nggak* ada *kaka* di sini sepi dong *ka*, ada *kaka* di sini ramai, suasana kampung jadi berwarna.” ujar ibu-ibu. Kami pun memberi penjelasan kepada mereka dan mereka mengerti, sebenarnya kami pun merasa sedih harus meninggalkan kampung ini karena di sini mempunyai kesan yang sangat luar biasa dan juga banyak pelajaran yang baik yang kami ambil dari Desa Cireundeu ini. Saya dan teman-teman pun akan rindu dengan tempat ini mudah-mudahan kami bisa berjumpa lagi.

“Tidak sempurna iman seseorang hingga ia
mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai
dirinya sendiri”

-Nabi Muhammad *Shallallah ‘Alayhi wa Sallam* -

Safitry Ramandhany**Anggaplah Momen, Bukan Beban**

Sebelum memasuki semester tujuh jenjang SL saya, ada satu mata kuliah yang harus diselesaikan. Mata kuliah yang harus dilakukan satu bulan penuh. Satu bulan untuk menyelesaikan satu mata kuliah merupakan waktu yang cepat karena biasanya satu mata kuliah diselesaikan tiga setengah bulan, namun bisa juga lama karena harus meluangkan waktu 30x24 jam bahkan lebih. Hal itu tergantung kita menyikapinya. Setiap usaha yang dilakukan tidaklah sia-sia. Setiap mata kuliah yang diberikan pasti ada manfaat dan hikmahnya untuk kita. Mata kuliah yang berbeda dari yang lain itu adalah Kuliah Kerja Nyata. Pemilihan waktu pelaksanaan yang berbeda, satu bulan penuh, menurut saya pilihan yang tepat untuk melatih kecerdasan sosial mahasiswa SL. Ya, hanya melatih, praktik selanjutnya adalah lebih dari satu bulan bahkan seumur hidup. Benar sekali, seumur hidup, karena nanti kami akan melakukan pengabdian yang sebenarnya, mengabdikan untuk masyarakat, apalagi kami adalah seorang mahasiswa di mana masyarakat memandang kami berbeda dengan pelajar di tingkat sekolah dan menaruh harapan lebih kepada mahasiswa.

Mahasiswa merupakan pelajar yang mempunyai ilmu akademik dan non akademik yang sedikit lebih unggul serta mempunyai pengalaman tentang berbagai hal dalam kehidupan. Bisa dikatakan mahasiswa adalah penerus para pemimpin bangsa. Ditangan para mahasiswa inilah negara ini digantungkan. Tentunya masyarakat dan negara menaruh harapan besar kepada mahasiswa. Mereka berharap mahasiswa, penerus pemimpin bangsa, dapat membawa perubahan yang baik untuk negeri tercinta ini. Sudah lama negeri ini merindukan para pemimpin yang adil, bertanggung jawab, jujur. Napoleon Bonaparte mengatakan “Singa yang mempunyai tentara biri-biri masih bisa berjuang, tetapi biri-biri yang mempunyai tentara singa-singa tidak bisa berjuang”. Begitulah pentingnya seorang pemimpin. Oleh karena itu, mahasiswa! Jadilah pemimpin yang dapat menyejahterakan masyarakat Indonesia. Pemimpin dalam hal apapun, pemimpin tingkat tinggi maupun tidak.

Mendengar berbagai cerita dari kakak kelas yang telah melakukan KKN, dibenak saya tergambar bahwa ketika KKN saya dan teman-teman benar-benar sibuk dengan berbagai program kerja. Program kerja yang diharapkan membantu masyarakat. Masing-masing anggota mempunyai visi dan misi yang sama dalam menjalani KKN, sehingga mereka benar-benar melakukan KKN seperti yang diharapkan. Berusaha dengan segenap waktu, pikiran, dan tenaga mereka untuk kesejahteraan orang lain. Seperti kata guru saya, bahwa kita hidup bukan untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk orang lain, maka jangan selalu memikirkan diri kita pikirkan juga orang lain.

Sekarang tiba giliran saya yang melakukan amanah itu. Saya teringat seorang teman yang luar biasa. Sungguh beliau adalah wanita tangguh, mandiri, berprestasi, *sholihah*, sangat bermanfaat untuk orang lain. Beliau pernah berkata “kalau bisa dikerjakan sendiri maka kerjakanlah”. Kata-kata itu membangunkan saya, menyadarkan saya akan betapa ketergantungannya saya. Kalau untuk masalah pribadi saja saya belum bisa menyelesaikan sendiri bagaimana saya bisa membantu menyelesaikan masalah orang lain? Kata-kata itu selalu terngiang ketika saya diberi suatu tugas. Ditambah saya teringat kalimat di buku yang pernah saya baca, saya lupa siapa yang mengatakan, kalimat itu “waktu ini begitu sempit, maka cepat selesaikan urusanmu agar kamu bisa bantu menyelesaikan urusan orang lain”. Semoga nasihat tadi bisa selalu saya tanamkan sampai kapanpun. Sehingga harapan saya untuk bisa seperti mereka-mereka yang luar biasa dapat terwujud.

Pengabdian? Apa yang akan terjadi di pengabdian? Tinggal di perkampungan? Tidur beralas seadanya? Makan seadanya? Harus jalan kaki jauh? Ikut ke sawah? *Alhamdulillah* semua hal tersebut tidak membuat saya khawatir akan pengabdian. Semua hal yang dianggap beban tersebut hanya sedikit dibanding manfaat yang akan diperoleh. Bertemu dengan warga desa yang pasti ramah-ramah, memanen di sawah, *ngangon* hewan ternak. Saya tak sabar melakukannya. Bekerja untuk kesejahteraan orang lain. Bila kita mau belajar mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang dilakukan pasti semua akan terasa nikmat. Coba kita uraikan satu persatu. Tidur beralas seadanya? Bukankah rasul kita tidur beralas tikar? Sungguh suatu nikmat ketika bisa merasakan apa yang dirasakan Rasulullah *Shallallah ‘Alayhi wa Sallam*, teladan terbaik kita, hamba Allah yang paling taat,

manusia sempurna sepanjang zaman. Perhatikanlah, sungguh setiap *sunnah* Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* akan ada kebaikan yang dihasilkan. Makan seadanya? Banyak sekali orang di luar sana yang belum diberi kesempatan menikmati berbagai jenis makanan. Maka, dengan makan seadanya setidaknya kita bisa merasakan apa yang mereka rasakan, bahkan mereka lebih sangat sederhana. Jalan kaki jauh? *Alhamdulillah* diberi waktu luang untuk olahraga, menikmati indahnya desa, dibandingkan kita yang berada di kota dengan segala kepenatan dan kesibukan di sana.

Sehari sebelum saya berangkat KKN, kakak kelas saya menceritakan hal yang tidak menyenangkan ketika KKN. Beliau hanya *sharing* dan tidak bermaksud menakuti. Namun ada perasaan takut jika hal itu terjadi ketika saya mengabdikan nanti. Bayang-bayang itu terhapus ketika saya disadarkan oleh didikan seorang guru kepada muridnya agar tidak takut dengan hal *ghoib* dengan mengatakan kepada murid tersebut sepenggal ayat Allah "...Allah adalah sebaik-baik pelindung". Ayat tersebut menyadarkan saya betapa lalainya diri ini akan Maha Pemilik Segalanya itu.

Di desa pengabdian saya nanti yang saya khawatirkan adalah ketika saya pribadi tidak maksimal dalam bekerja, tidak bisa menyelesaikan amanah-amanah yang diberikan kepada saya dengan baik. Semoga hal tersebut tidak terjadi. Di lain sisi untuk memajukan desa dibutuhkan kerja sama dalam kelompok, visi dan misi memajukan desa haruslah sama, oleh karena itu saya juga khawatir jika dalam kelompok nanti ada ketidaksamaan visi sehingga memengaruhi kerja kami yang memang tujuannya adalah pengabdian. Bukan hanya itu saya juga mengkhawatirkan batasan laki-laki dan perempuan dalam kelompok. Saya khawatir atas pribadi saya yang mungkin lemah sehingga tidak dalam pengabdian.

Lihat Kelebihan Bukan Kekurangan

Kelompok 203, kami namai dengan HISTORIA. "Aku baca majalah yang judulnya HISTORIA, *trus* aku usul nama kelompoknya HISTORIA, *ngga* disangka pada setuju padahal *ngga tau* artinya, *hehe*" kira-kira seperti itu ucapan Bang Hendri, sang pengusul nama kelompok kami. Itulah asal mula penamaan kelompok. Diusulkan oleh kakak senior kami, karena beliau adalah salah satu yang tertua di kelompok ini. Dosen pembimbing kami menanyakan arti HISTORIA, lalu kami berpikir mencari arti namanya,

sehingga kami maknai dengan *history*, sejarah, dari sejarah kita bisa belajar banyak hal, dalam mushaf al-Qur'an saja sebagian besar terdiri dari sejarah. "Ooo kalau yang itu histeris *ya*? Kalau ini *history*. O *ya ya* bagus" begitulah ucapan dosen pembimbing kami menanggapi jawaban arti kata HISTORIA. Selain dari kata *history*, ada akronim dari HISTORIA yaitu HImpunan mahaSiswa goTOng Royong UIN Jakarta. Ya, semoga nama itu menjadi *do'a* bagi kelompok kami. Kami mampu bekerja sama untuk membuat perubahan baik di Desa Cireundeu.

Tidak pernah ada yang menyangka sebelumnya kami akan menjadi satu kelompok KKN di mana kami bekerja sama satu bulan penuh bahkan lebih. Berasal dari tujuh fakultas yang berbeda dengan budaya, ilmu, keahlian yang berbeda kami bersatu untuk amanah ini. Agung, Fajri, Hardi, Bang Hendri, Ria, Kartika, Nisa, Sherly, Tary, dan Winni, mereka adalah saudara saya di keluarga HISTORIA. Awalnya kami tidak saling mengenal sampai akhirnya kebersamaan kami selama satu bulan membuat saya menganggap mereka seperti sahabat, apalagi teman-teman satu kamar saya, Nisa, Tary dan Winni. Mereka adalah sahabat-sahabat saya yang mengajari saya banyak hal. Bukan hanya mereka, semua anggota kelompok ini memberikan berbagai macam pembelajaran bagi saya, ada yang karena kehadirannya membawa suasana kekeluargaan bagi kami karena selalu membuat kami tertawa dan oleh karena beliau kami menjadi semakin dekat. Ada yang pandai memasak, totalitas dalam bekerja, manajemen waktu dan koordinasi, mengajari tentang kerapian dan kebersihan, makna persahabatan, dan ketaatan menjadi hamba Allah. Tanpa kalian sadari mungkin tindakan kalian menjadi pembelajaran tersendiri bagi orang lain. Maka, teruslah berperilaku baik wahai saudaraku.

Mereka mempunyai kelebihan masing-masing. "Lihatlah kelebihan jangan lihat kekurangan" begitulah pesan ketua PPM UIN Jakarta ketika berbicara saat pembekalan KKN. Memang benar masing-masing mereka mempunyai kelebihan, sehingga karenanyalah HISTORIA dapat menyelesaikan satu bulan pengabdian ini dengan baik.

Hari demi hari pengabdian ini kami lalui, sampailah kami di tanggal 17 Agustus. Sehari sebelumnya kami cukup sibuk. Mengingat kami akan mengadakan gebyar kemerdekaan, *ya* itulah nama program kami untuk memeriahkan hari kemerdekaan negeri ini. Tak kurang dari 10 perlombaan kami selenggarakan. Oleh karena itu kami harus mempersiapkan konsep

dan peralatan yang dibutuhkan. 16 Agustus 2016, pagi itu kami merantai bendera merah putih untuk hari esok. *Alhamdulillah* kami dibantu dengan anak-anak. Cukup banyak bendera yang harus dirantai hingga menghabiskan waktu kami sampai siang hari. Siang itu Ria dan Sherly pergi membeli berbagai perlengkapan yang nanti akan menjadi hadiah bagi para pemenang. Setelah kami selesai merangkai bendera kami segera bergegas membungkus hadiah. Sekitar hampir 50 hadiah harus dibungkus rapi. Di hari itu kekompakan kami terlihat, semua membantu terselenggaranya program ini. Kami, para perempuan bagian membungkus hadiah, tak disangka kami membungkus hingga larut malam karena kami memulai sudah sore. Sedangkan laki-laki membantu Pak Saki, Pak RT 01, untuk mempersiapkan peralatan panjat pinang. Setelah selesai mempersiapkannya, mereka diajak *silaturahmi* sambil *mengobrol* di rumah tokoh masyarakat setempat. Merekapun juga pulang larut malam bahkan menjelang Subuh. Kami harus istirahat yang berkualitas walaupun hanya sekitar 3-4 jam agar besok bisa melanjutkan rencana dengan baik.

17 Agustus 2016. Hari itu kami harus bangun pagi karena pukul 06.30 sedekah bumi sudah dimulai, ya itu adalah adat masyarakat Desa Cireundeu. Acara itu dilakukan untuk mengenang dan *mendo'akan* para pahlawan yang *syahid* ketika memperjuangkan negeri ini dan juga wujud terima kasih kepada Allah karena telah memberikan sumber daya alamNya di Desa Cireundeu. Walaupun kami masih mengantuk karena begadang semalam, kami tetap harus bangun dan mengikuti sedekah bumi. Warga semakin memadati jalanan desa –tempat diselenggarakan sedekah bumi– beberapa tikar dipasang di sana. Di atas tikar dihidangkan nasi kuning buatan warga desa yang nanti dibagikan untuk sarapan. Di acara itu terlihat warga sangat antusias, selain *mendo'akan* para pahlawan acara ini juga menambah *silaturahmi* antar warga dan juga kami, mahasiswa KKN.

Setelah selesai acara sedekah bumi, kami segera pulang untuk sarapan dan bersiap untuk acara selanjutnya. Lapangan desa dekat jalan raya merupakan lokasi kami mengadakan perlombaan. Kami segera menuju lapangan untuk mempersiapkan tempat perlombaan nanti, pembatas area dipasang, bambu dan pohon pisang untuk panjat pinang segera didirikan. Pukul 10.00 lapangan sudah siap dan perlombaan pun dimulai. Semua di antara kami saling membantu, hari itu kekompakan kami teruji. Melihat

warga desa sangat antusias dan bersemangat serta keceriaan diantara mereka membuat kami semakin semangat menyukseskan acara ini. Sekitar pukul 17.00 gebyar kemerdekaan selesai. Walaupun terlihat capek, namun kami senang akan kerja kami hari itu. Melalui acara tersebut kami semakin dekat dengan warga dan bisa menyenangkan mereka.

Cireundeu, Ladang Amal

Pertama kali melakukan survei ke Desa Cireundeu, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang kesan pertama saya adalah desa ini cukup maju, infrastruktur sudah cukup baik, warganya juga ramah. Ketika kami melakukan survei kami tanyakan berbagai hal kepada warga desa maupun staf desa berharap menemukan permasalahan desa yang nanti akan kami usahakan untuk menyelesaikannya. Semakin kami mencari informasi permasalahan desa ternyata masalah utama desa adalah sanitasi yang kurang baik. Salah satu program kami adalah membangun MCK umum di Desa Cireundeu. Ternyata memang benar, setelah kami melakukan wawancara kepada warga Desa Cireundeu mengenai sanitasi, sebagian besar warga belum mempunyai sanitasi yang baik di rumah mereka. Sebagian besar mempunyai *water closet* (WC) namun tidak mempunyai *septic tank*, mereka mengalirkannya ke empang. *Alhamdulillah* program yang kami buat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kami juga mempunyai program pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis, *Alhamdulillah* kegiatan itu bermanfaat bagi banyak pihak. 62 orang warga Desa Cireundeu terbantu dalam masalah kesehatan mereka melalui pengobatan gratis yang diadakan di Balai Desa Cireundeu ini. Koordinasi dengan tim medis setempat juga memberi manfaat bagi kami, sehingga bukan hanya pengecekan kesehatan dan pengobatan namun juga ada penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Diharapkan warga mampu meningkatkan kepedulian mereka akan kesehatan. Dengan hadirnya banyak warga membuat kami semakin dekat dengan mereka, di sana kami mengobrol dan mengetahui kondisi mereka. Selain itu tentu bermanfaat bagi kami, antar mahasiswa KKN, mengenai kebersamaan dan saling membantu di antara kami dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

Desa Cireundeu adalah desa yang cukup maju di bidang infrastruktur, khususnya di RW 01 jalanan sudah bagus, masjid dan *mushalla* pun sudah baik. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani.

Sebagian besar warga juga mempunyai hewan ternak. Jika matahari sudah mulai tampak warga mulai keluar untuk mengawali aktivitas mereka. Sebagian besar pergi ke sawah di pagi hari, ada juga yang mengajar. Ketika siang dan sore warga *mengangon* hewan ternak mereka untuk mendapatkan pakan. Warga Desa Cireundeu sangat ramah, apalagi tetangga kami di sana, Ustadz Ade dan istri, Pak Cecep dan istri, Mama Azril, Mama Alung, Nenek, Mama Rendi, mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Karena merekalah kami bertambah betah tinggal di sana. Merekalah yang selalu membantu kami menyelesaikan program-program kami.

Ketika malam penutupan ibu-ibu tetangga kami yang kami sibukkan memasak nasi *liwet*. Ya, di malam penutupan KKN itu kami mengadakan acara makan-makan dengan warga. Tentu saja ibu-ibu yang kami repotkan. Seperti sudah lama kenal dengan mereka, padahal belum genap satu bulan kami di sana. Namun kedekatan kami sudah seperti saudara. Malam itu adalah malam tanda akan berpisahannya kami karena kami harus kembali melanjutkan kuliah dan amanah Kuliah Kerja Nyata akan usai. Di malam itu semua terlihat ceria, ceria karena kami dapat berkumpul bersama-sama. Namun di benak kami malam itu juga haru, karena esok kami akan meninggalkan keceriaan, kebersamaan yang selama ini kami lakukan. Melalui mereka saya belajar tentang arti tetangga. Saya teringat kalimat “tetanggamu adalah saudara terdekatmu”. Kalimat itu tergambar pada ibu-ibu tetangga kami di Desa Cireundeu. Mereka adalah saudara kami, ketika kami butuh bantuan, merekalah yang pertama kali membantu.

Ada satu hal yang sangat aku banggakan di desa ini. Di mana setiap hari anak-anak desa mengaji di rumah salah satu *ustadz*. Anak-anak terlihat semangat dalam mengaji. Setiap hari tidak pernah saya lihat pengajian itu sepi. Bahkan ketika 17 Agustus –yang mana setelah mereka melakukan berbagai lomba di siang hari yang panas– tidak membuat semangat itu luntur. Mereka tetap mengaji setelah *shalat* Magrib, sepertinya tidak ada kata lelah bagi anak-anak itu. Semoga semangat mereka tetap terjaga bahkan semakin meningkat untuk belajar ilmu agama dan menjadi penerus para penegak agama. Tentu saja hal ini tidak akan terwujud jika tidak ada sang penggerak, beliau adalah Ustadz Ade Wijaya, Pembina Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak Desa Cireundeu, guru anak-anak belajar ilmu agama.

Sudah cukup lama beliau menjadi pembina dan pengajar *ngaji* anak-anak. Saya menemukan arti pengabdian yang sesungguhnya. Melalui beliau lah, arti pengabdian yang sesungguhnya, mengabdikan untuk anak-anak desa, mengajarkan mereka ilmu agama yang sangat berguna bagi kepribadian dan kehidupan mereka kelak. Sang pengisi ruh anak-anak dan penegak agama Allah ini merupakan alasan di balik kepandaian anak-anak dalam membaca mushaf al-Qur'an, hafal surat-surat mushaf al-Qur'an, maupun sering menghidupkan *sholawat* nabi. Kehidupan beliau sangatlah sederhana, saya penasaran bagaimana beliau mendapatkan uang untuk menyekolahkan ketiga putra putri beliau, karena setiap harinya beliau mengajar *ngaji* di rumah maupun di kampung sebelah. Yang saya *tau* mengajarkan anak-anak tidak mendapatkan upah. Mungkin beliau mendapat upah dari pekerjaan menjadi MC (*master of ceremony*) di suatu acara atau menjadi penceramah di suatu kajian, namun itupun tidak sering dan upahnya tidak seberapa. Sedangkan semua putra putri beliau bersekolah.

Saya mengatakan pengabdian yang sesungguhnya adalah pengabdian yang dilakukan Ustadz Ade. Bagaimana tidak, beliau menghabiskan waktu beliau untuk mengajarkan ilmu agama untuk anak-anak. Semakin saya perhatikan keluarga ini semakin saya mendapat pembelajaran dari mereka. Suasana rumah yang sangat sederhana, saya tidak menemukan kasur di sana yang saya temukan hanya karpet dan tikar. Benar saja ternyata mereka tidur hanya beralas karpet dan tikar tersebut. Kamar mandi hanya seadanya tidak ada sarana sanitasi di sana, ketika ingin buang air besar maka keluarga ini menumpang di rumah bibi mereka. Bukan hanya itu penuturan putra dan putri beliau membuat kami terharu. “Ngga pernah makan siang *sama* malem, *cuma* sarapan nasi goreng” kata putra ke 2 beliau ketika kami bertanya sudah makan atau belum. Sesederhana itulah? Di sinilah, di keluarga ini arti pengabdian yang sesungguhnya. Sungguh banyak sekali pelajaran di keluarga ini, sang istri yang tidak pernah mengeluh akan kondisi keluarganya, sang anak yang karena didikan iman dari orang tuanya seperti sudah bisa memahami kondisi keluarga, mereka tidak meminta sesuatu yang orang tua mereka tidak sanggup dan tentu saja semangat mereka dalam belajar yang selalu tinggi.

Mungkin Belum Seperti yang Diharapkan

Setelah cukup lama saya berada di Desa Cireundeu, saya mulai mengenal desa tersebut. Desa dengan berbagai potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Cireundeu mempunyai tanah yang bagus untuk menanam buah-buahan tropis maupun sekadar palawija. Masyarakatnya pun banyak yang membuka usaha mandiri seperti membuat rengginang, kue jajanan pasar, usaha keripik singkong, tahu bulat, ada juga yang berjualan makanan seperti gado-gado dan nasi uduk. Tak ketinggalan anak-anak yang selalu bersemangat dalam belajar.

Tak banyak yang saya lakukan untuk desa pengabdian saya ini. Saya terfokus kepada anak-anak. Anak-anak seperti kertas putih, mereka masih bersih, tugas kita yang lebih paham, untuk melukis kertas putih itu dengan lukisan yang baik sehingga kertas itu menjadi sesuatu yang berharga, yang mungkin dapat bermanfaat bagi orang lain. Mereka adalah penerus kita. Oleh karena itu, saya menginginkan mereka menjadi penerus yang dapat memajukan bangsa. Berawal dengan belajar agama, *alhamdulillah* mereka sudah mendapatkannya dari *Ustadz Ade*. Kepribadian yang baik juga harus dibentuk sejak dini, sehingga pada kesempatan pengabdian saya, saya mencoba menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Salah satu usahanya adalah dengan menceritakan kisah nabi kepada mereka. Melalui kisah-kisah terbaik itu mereka diajak mencari hikmah dari kejadian tersebut. Berharap kisah tersebut dapat membentuk kepribadian mereka. Semangat belajar juga berusaha saya sampaikan kepada mereka.

Banyak hal yang ingin dilakukan di desa tersebut, namun belum terwujud sampai saat ini. Salah satunya adalah saling mengingatkan dalam *ketaqwaan* kepada ibu-ibu Desa Cireundeu, khususnya dalam menggunakan jilbab. Semoga suatu saat hal itu dapat terwujud. Dengan memberikan jilbab kepada mereka berharap mereka menyadari akan kewajiban yang satu itu. Sangat disayangkan jika kewajiban yang satu ini menghalangi mereka di kemudian hari, menghalangi *keridhoan* Tuhan kami, padahal kebermanfaatan mereka sungguh luar biasa.

Satu bulan itu memberi berbagai pembelajaran dan pengalaman bagi saya. Berharap saya bisa memandang positif dan mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang telah saya lakukan. Pembelajaran dan pengalaman itu menjadi bekal pengabdian saya yang sesungguhnya. Karena seperti yang dikatakan guru sekaligus sahabat saya “kita hidup bukan untuk diri kita

sendiri, maka pikirkan pula orang lain jangan hanya memikirkan dirimu sendiri”. Mohon *do'anya* sahabat pembaca agar kami bisa selalu dan semakin bermanfaat bagi orang lain. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan yang banyak dan balasan terbaik.

Semilir angin di udik menghantarkan hembusan yang akan berlalu, ketika itu jam waktu akan terus menggantikan sebuah masa ke masa. Tanpa jeda ia terus mengukir sebuah cerita dan meninggalkan sebekas kenangan tanpa secercah pengulangan.

Rumpian KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari salah satu coretan yang menceritakan tentang pengalaman selama masa perkuliahan. Rasanya tidak *afdol* jika seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak ikut serta dalam proses KKN yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa menuju semester akhir, yaitu akan dilaksanakan pada waktu libur semester enam menuju semester tujuh. Maka dari itu, seusai lebaran pada tahun 2016 ini, saya juga menjadi salah satu bagian dari peserta KKN dari UIN Jakarta. Perasaan kalut bercampur haru, sambil berkata-kata “*nggak berasa ya udah mau semester tujuh aja*” pertanda sebentar lagi masa perkuliahan ini akan berakhir.

Program KKN pada tahun ini memiliki beberapa perbedaan dari angkatan sebelumnya, yang mana UIN Jakarta melakukan percobaan terbaru untuk mahasiswa peserta KKN. Mulai dari pemilihan kelompok hingga penempatan ditentukan oleh pihak UIN. Saya merupakan salah satu orang yang menyukai metode baru ini, meskipun akan ada *problem* nantinya.

Obrolan tentang KKN rasanya tidak asing lagi, karena sebelumnya kata-kata ini sering di perbincangkan melalui rumpian para senior-senior. Mulai dari merumpi *hits* sejagat raya mengenai cinta lokasi ataupun dikenal dengan sebutan CINLOK, perselisihan dan lain sebagainya, berbagai ragam sifat manusia akan dipertemukan. Bukan hanya saya yang akan merasakan pengalaman terbaik ini.

Jika berbincang mengenai KKN, bayangan yang tersorot dibenak saya adalah akan dipertemukan dengan orang-orang baru, lalu menjelajahi karakter satu sama lain. Kemudian hidup bermasyarakat, belajar bersama mereka, mengabdikan untuk mereka dan dapat memberi sumbangsih terbaik. Selain itu, mungkin saya akan ditempatkan di pedalaman yang dikelilingi

rimba, tanpa listrik, keterbatasan transportasi, dan kehidupan mengerikan lainnya. Saya tidak pernah memperlmasalahakan akan dipertemukan dengan orang-orang baru yang akan berkecimpung dalam bagian kehidupan saya. Karena saya menyukai sebuah perkenalan, kemudian berteman.

Bermain dengan teman dan tinggal serumah dengan teman memiliki dua sisi yang berbeda, meskipun kedua sisi ini sama-sama bersama teman. Terutama bekerja sama dan tinggal bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Kehidupan seperti ini akan berjalan selama satu bulan masa pengabdian. “Cukup mengerikan bukan? Ah sudahlah *keep enjoy in your life ya*”. *Hehehehe*

Bayangan mengerikan lainnya yaitu masalah tempat tinggal dan makan. Kedua hal ini merupakan bagian tersensitif dalam kehidupan saya. Karena saya termasuk salah satu orang yang pilih-pilih soal makan dan tidur. Jauh dari sebelum hari KKN itu datang, saya selalu memikirkan bagaimana dengan tidur dan makan nanti. *Opsss*, sudahlah lihat bagaimana nanti kedepannya saja. *Hehehe*

*Sedingin Malam
Rinai tidak melulu tentang hujan
Tetapi hujan selalu mengundang dingin
Hingga jiwa ikut basah*

Bersama perasaan yang kian menguyup dan butuh kehangatan.

Sama seperti kelompok KKN lainnya, kami beberapa kali melakukan pertemuan untuk mengagendakan kegiatan KKN. Keadaan tidak mengenakkan mulai saya rasakan, karena hanya baru beberapa kali bertemu antara kami satu sama lainnya, pertemuan kelompok ini tidak menghangatkan. Keadaan seperti ini menjadi bagian keluhan tidak terbayangkan untuk sebulan kedepan nanti.

Setiap pertemuan sering kali saya menyelipkan sebuah lelucon agar tidak menjadi obrolan yang formal, hingga membuat suasana terasa panas meskipun hembusan angin bertiup dari arah kiri maupun kanan. Akan tetapi, hal ini tidak membuat kami saling merasa dekat. Berkali-kali *ngobrol* baik secara langsung maupun tidak langsung terasa di ruangan interogasi ataupun sedang di interogasi melalui *chat*. *Huaaaaaa*, menjengkelkan bukan? Karena hal seperti ini membuat saya merasa tidak hidup, *huft*.

Melakukan obrolan di grup *Whatsapp* hanya sebatas memberi informasi dan yang diinformasikan. Grup *Whatsapp* kami tidak pernah

terlihat hidup dan mencair secair-cairnya hingga meleleh ke mana-mana. Keadaan seperti ini sering kali membuat saya mengeluh kepada teman-teman sejawat, bertanya mengenai bagaimana dengan kelompok mereka. “*aduuuuh flat banget sih kelompok gw, ngelebihin aspal di jalan wkkwkwkwk*”. Kata-kata itu sering keluar dari ucapan saya. Meskipun suasana kelompok saya seperti malam Jum’at Kliwon, harap cemas semoga kedepannya nanti tidak seburuk itu.

Keadaan apatis terhadap satu sama lain menciptakan tiada keharmonisan dan percakapan akrab antara kami. Kami hanya terlihat sebatas kelompok KKN dan hanya untuk kepentingan KKN saja. Semenjak itu, saya juga beranggapan tidak ada yang perlu diakrabkan dan biarkan waktu yang membuat kami terlihat akrab satu sama lain. Jamuan di taman UIN beserta hidangannya seperti air panas, sehingga perasaan *was-was* agar tidak *menyengolnya*. Beberapa kali kami memilih tempat pertemuan di sana, ada beberapa orang dari kami tidak pernah mengikuti pertemuan itu.

Agar mengetahui situasi dan kondisi di desa yang akan kami tempatkan selama sebulan ke depan. Oleh karena itu, kami melakukan beberapa kali survei ke tempat tersebut. Selama survei kami juga memperbincangkan mengenai rumah yang akan kami tempatkan sebagai istana tempat peristirahatan. Beberapa orang dari kami memilih Pondok Pesantren Cisalak sebagai istana baru untuk kediaman kami selama satu bulan penuh.

Bangunan lama yang kian *reot*, bernuansa klasik, jika diinjak berbunyi *krit-krit*, bagaikan jam alarm menandakan matahari mulai terbit. Meskipun terlihat tidak kokoh dan megah, istana yang dindingnya mampu memancarkan sinar sang surya melalui lubang-lubang unik dari dindingnya, berbisik di kamar bukan solusi karena dindingnya menghantarkan bunyi dari sumber suara hingga keluar.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

*Malam tidak menjanjikan pagi yang cerah
Pagi tidak pula menjanjikan senja nan Indah
Tidak selamanya malam di hiasi bintang
Dan tidak selamanya pagi itu murung*

Terfokus pada salah satu gambar yang *dishare* sebagai tempat kediaman kami selama KKN nantinya, *menggelitik* saya mengenai keseriusan dan keyakinan dari teman-teman dalam memilih rumah tersebut. Saya

sempat berkomentar untuk memikirkan ulang dan mencari ulang untuk tempat kediaman KKN. Mendengar bahwa di sana nantinya, kami tidak mempunyai kamar mandi dan MCK yang layak, sedikit membuat saya panik. Ketidakkokohan rumah tersebut dari sebuah gambar yang di ambil membuat saya juga merasa tidak *safety*. Karena nantinya kami tidak akan hanya hidup antara kalangan perempuan, akan tetapi juga dengan laki-laki.

Banyak kondisi tidak mengenakan lainnya membuat saya sangat malas untuk mengikuti proses KKN ini. Mulai dari akan hidup bersama teman-teman yang terlihat tidak seru, pendiam, dan sifat-sifat yang menjengkelkan lainnya, membuat saya letih sendiri dalam memikirkannya. Selain itu, kondisi tempat kediaman yang terlihat tidak nyaman dan aman. Setiap saya menceritakan mengenai kelompok KKN, yang terucap hanya seutas keluhan dan mengeluh akan keadaan. “*Huftt* lelah juga *ya* jika terus berspekulasi”

Hidup berdampingan memang tidaklah mudah, apalagi untuk seukuran benar-benar *blank* mengenai karakter dari masing-masing individu. Mungkin apa yang saya bayangkan akan berbeda jika telah di jalankan. *Ya...* semoga saja begitu *ya Rabb, aamiin deh aamiin*.

Persiapan utama yang saya pikirkan biar bisa tidur dengan nyaman di sana adalah dengan menyediakan kasur. Jika dipikir-pikir saya cukup picik, berusaha menyelamatkan diri sendiri agar bisa tidur dengan nyaman. Kini tiba saatnya sebagai malam pertama bagi saya untuk menginap di Pondok Pesantren ini sebagai rumah kediaman.

Pada kesempatan ini, saya sebagian sekamar bersama Ria dan Tika. Mereka berdua adalah teman sekamar saya selama satu bulan ke depan. Ria adalah salah seorang teman yang sudah saya kenal sebelumnya di Asrama Putri UIN dan dia juga teman sekamar dari sahabat saya Sarah. Sedangkan Tika sama sekali saya belum mengenal dia dan bahkan sebelumnya tidak begitu ingat mengenai namanya. (Dalam hati *berdo'a* ‘Semoga aja nanti mereka betah sekamar dengan saya’ *hehehe*)

Ria adalah salah satu sosok wanita mandiri, tangguh, tidak manja, bersih dan rapi. Mungkin terkadang dia sedikit cuek, tidak banyak *ngomong* karena mungkin belum begitu akrab dengan dia. Akan tetapi jika sering membuka obrolan dengan Ria, dia juga masuk dalam kategori *cerewet* sebagai wanita. Saya menyimpulkan sifat Ria demikian, karena saya sering

main ke kamarnya, dia terbilang jarang mengobrol dengan saya. Namun setelah sekamar dan sering membuka obrolan, ternyata suaranya *cempreng* hingga merambat ke sumber bunyi lainnya.

Begitupun dengan Tika, dia juga sebetulnya pengobrol dan asyik. Ya mungkin begitu kali ya, yang namanya baru kenal *makanya* keliatan diam, jarang senyum dan jarang ketawa. Akan tetapi, seiring alunan waktu cukup mengasyikkan dan *cetas-cetus* dalam berbicara. Sekamar dengan Tika membuat saya mempunyai teman, karena sama-sama *males* bangun pagi. Tetapi tidak seperti saya yang *malesnya* hingga ke jagat raya. (*wkwwkwkwk*).

Suasana kamar kami bertiga memang berbeda dengan kamar sebelahnya yaitu kumpulan wanita sholihah. Kamar tersebut tempat kediaman, Fitri, Nisa, Wini dan Tari. Mendeskripsikan tentang mereka, salah satu nya adalah tersimpan jiwa-jiwa dengan pancaran calon istri sholihah. (Boleh juga *tu, sweat sweat... hehehe aamiin deh aamiin*)

Safitri, benar namanya akrab dipanggil dengan Fitri. Dia adalah sekretaris dari kelompok kami. Pada saat ini kami lebih senang memanggilnya dengan sebutan “*ummi*”, sebutan ini merupakan buah dari KKN, yang melahirkan aneka cerita dan kenangan. Dia juga salah satu sosok wanita yang tidak banyak *ngomong*, sabar, mau mengalah, pengertian. Namun rasa amarahnya ataupun tidak sukanya sering *ngedumel* dalam hati sendiri. Akan tetapi, dia yang paling rajin mandi pagi, bangun pagi tanpa tidur lagi setelah *shalat* Subuh. (*duh* maaf ya fit, jika ada yang salah pendeskripsian gw tentang lu).

Salah satu sosok yang saya senangi di kelompok ini adalah Nisa. Dia seorang wanita penuh dengan pancaran keibuan, kedewasaan, sabar, tidak banyak mau, rajin ibadah dan rajin masak. Dia penuh kelembutan, dari awal hingga akhir tidak ada yang banyak berubah. Dia memang sosok yang pendiam, tidak banyak *ngomong*. Kelembutannya menciptakan kehangatan sendiri, hingga menyejukan hati. Sifat pendiamnya memiliki daya tarik tersendiri, sehingga yang disekitarnya tidak merasa didiamkan tetapi penuh dengan rasa segan karena dia begitu elegan. (*wahh, alay dikit nggak apa-apa kan ya nis? tetapi ini benar lo hehehe*)

Ratu air yaitu panggilan manis yang kami berikan kepada Winni. Panggilan itu juga merupakan buah dari KKN ini, kami lebih senang memanggilnya ratu air karena dia membutuhkan waktu kurang lebih dari 2

jam untuk mandi. Dikarenakan dia sering menghabiskan air buat satu RT dan menyita waktu untuk para pengantri kamar mandi. Selain itu ratu air ini memiliki sifat penakut dan sangat penakut. Suka merumpi ke mana-mana, *cerewet*, dan emosian. Dia memiliki musuh bubuyutan yaitu Fajri raja air. (Semoga *aja* berbuah jodoh ya Allah).

Wanita terakhir di kelompok kami yaitu Tary. Pada awalnya, Tary juga termasuk gadis pendiam. Namun ke sini-sini nya berubah menjadi sosok yang penuh candaan, *ketawa-ketiwi* dan *ngerumpiin* hasil dari mengunjungi desa ini ke sini. Tary merupakan salah seorang yang cukup rajin dan *nyinyir* dalam membangunkan termasuk membangunkan saya. Lebih parahnya saya tidur berdampingan dengan Tika, hanya saya yang dibangunkan sedangkan Tika tidak. (*huuuu jahat lu tar, jahat "Kidding"*)

Agung Maulana adalah ketua kelompok kami, pada saat ini lebih akrab jika dipanggil "Abi". Agung adalah sosok ketua yang cukup sabar, telah bekerja keras dalam proses awal hingga akhir dari KKN ini. Meskipun terkadang dia suka membuat keputusan sendiri tanpa koordinasi dan persetujuan kami. Agung adalah anak mama, paling manja, tidak biasa kerja dan tidak bisa *ngerjain* apa-apa. Dikarenakan sifat manjanya, dia paling sering menghilang pulang kerumah mengantarkan pakaian kotor pulang. Hal ini disebabkan oleh jarak tempuh rumah dan tempat KKN terbilang dekat.

Sosok tertua dan dewasa dalam menyikapi kami semua yaitu Hendri atau dipanggil bang Hendri. Dia adalah sosok laki-laki yang pandai dengan kami, yang paling sering bergurau, sehingga dengan kehadiran dia membuat antara laki-laki dan perempuan tidak hampa seperti malam yang kesepian.

Fajri Arba adalah teman laki-laki yang pertama kali memulai *chat* dengan saya, karena dia memiliki pemikiran yang cukup liberal seperti saya. Mulai sejak itu kami saling mengobrol walaupun tidak banyak. Dia sosok laki-laki tidak mau mempunyai teman dekat perempuan. Jauh dalam benaknya dia mendeskripsikan bahwa perempuan itu *ribet*, jahat, manja, *bawel*, dan lain-lain. Fajri memiliki karakter yang keras kepala, tidak suka banyak diomongin, paling susah diajak untuk kerja sama. Selain dikenal sebagai raja air, Fajri juga merupakan laki-laki pingitan yang jarang keluar kamar. Dia rapi, pembersih, wanginya semerbak. Pada dasarnya dia baik,

hanya karena merasa tidak dekat membuat dia menjaga jarak, dan melihat-lihat untuk dekat. (jangan gitu *lu* Faj, wanita tidak seburuk yang *lu* pikirin lembut dikitya dalam menghadapi wanita, *ada kalanya lu* butuh sosok bidadari yaitu wanita *hehehehe*)

Laki-laki terakhir adalah Hardi, dia adalah salah satu orang yang bisa kerja sama dengan baik. Dia termasuk orang yang bijaksana selama KKN ini berlangsung, Hardi juga bukan tipe orang yang banyak bicara, dia juga jarang tampak untuk bercanda. Dia juga orang yang bisa menerima keadaan yang sedang dijalankan.

Bersyukurlah Maka Akan Nikmat

Keberadaan kami di Desa Cisalak, termasuk perihal keberuntungan. Saya merasa beruntung bisa ditempatkan di desa ini, karena lingkungan ini hidup dengan suasana santri-santrinya. Selain itu, kami memiliki tetangga-tetangga yang baik, mereka sangat menerima keberadaan kami.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Cecep dan istri yang telah berkontribusi besar untuk keberlangsungan KKN yang kami laksanakan. Dia telah menjadi tali menali, agar kami dapat menjalankan proker. Beribu-ribu maaf saya tuturkan telah merepotkan, dan segala kekurangan dari saya pribadi. Kemudian tidak lupa pula kepada pak *Ustadz* dan istri, rasanya terima kasih pun tidak cukup atas persaudaraan yang bapak berikan kepada kami semua. Telah memberi kami kesempatan untuk membantu mengajar para santri dan santriwati. Kemuliaan bapak sekeluarga adalah yang terbaik dalam KKN ini.

Saya sangat senang pernah merasakan kehangatan bermasyarakat di lingkungan Desa Cisalak. Kedekatan antara keluarga yang satu dengan lainnya, membuat saya haru akan kedekatannya. Selain memiliki masyarakat yang ramah dan sangat responsif dengan kami, di sini memiliki kehiruk-pikukkan dengan tangis dan tawa anak-anak. Saya begitu senang melihat semangat mereka yang bergejolak, seperti api yang akan melahap lahan. Hiruk pikuk yang diselimuti suara anak-anak yang sedang bermain adalah masa yang tidak ada duanya, karena sebagian dari mereka mungkin tidak merasakan masa ini pada era globalisasi. Suasana kesederhanaan akan tetapi membahagiakan ini membuat saya terus memotivasi mereka bahwa untuk menjadi orang yang berguna memiliki proses, seperti proses bunga mangga yang saya sampaikan seussai mengaji ketika itu.

Di desa ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang telah mencukupi, banyak dari mereka telah mencicipi jenjang pendidikan. Perekonomiannya terbilang cukup baik, meskipun banyak dari mereka berprofesi petani. Akan tetapi, petani di sini terbilang memiliki kecukupan untuk makan sehari-hari, hingga dapat menyekolahkan anak-anaknya. Kesederhanaan tidak membuat mereka merasa kurang, bahkan sebaliknya kebahagiaan di balik kecukupan itu membuat keharmonisan baik dalam keluarga maupun bertetangga.

Selama sebulan saya berkecimpung dengan masyarakat desa ini, saya mengamati ketika kami melakukan kegiatan ramah lingkungan dan membersihkan lingkungan sekitar. Sepertinya, masyarakat di desa ini jarang melakukan gotong royong. Oleh karena itu, seminggu sekali kami rutin melakukan bersih-bersih agar masyarakat di sini juga tergerak untuk melakukannya. Terutama untuk membersihkan masjid sebagai tempat ibadah yang harus terjaga kebersihannya.

Akhir Apakah Akan Berakhir

Tempat kediaman yang teduh ini, mulai diisi dengan canda dan tawa antara kami, meskipun ada beberapa dari kami tidak berkecimpung dalam menikmati alunan melodinya. Perbedaan suasana setelah hidup bersama memang terlihat, *cetas-cetus* merambat ke sana dan ke sini. Saya lebih menyukai keadaan yang seperti ini, kehidupan yang dipenuhi warna. Sehingga terlihat akrab dan saling menerima keberadaan antara satu dengan yang lain.

Kelompok kami memang tidak lepas dari sebuah konflik. Konflik yang diawali karena ketidaksepahaman, pengertian dan penerimaan dari karakter seseorang. Konflik antara kami mencuat hingga permukaan pada sore menjelang acara penutupan KKN. Pada hari itu adalah momen paling buruk yang menjadi coretan tinta kelam di dalam kenangan. Di mana pada saat itu, sebuah karakter dari seseorang tampak jelas tanpa ada yang di tutupi. Seketika itu juga merasa senang bahwa keadaan ini akan berakhir, karena tidak adanya kedewasaan antara kami membuat keberlangsungan interaksi menjadi sulit.

Banyak hal yang mungkin tidak sependapat dengan saya, tetapi walau bagaimanapun perbedaan itu nyata, seperti gelap dan terang. Tidak selalu keinginanmu akan berpihak kepada dirimu. Ada kalanya keinginan

itu akan berpihak dan menjadi milik orang lain. Meskipun terkadang saya sulit menerima keadaan yang tidak saya inginkan.

Spekulasi saya tentang pendeskripsian rumah yang saya tempatkan tidak seburuk bayangan. Tempat itu sangat teduh dan cukup nyaman. Kenyamaan memang tidak diukur dari kemewahan, karena kesederhanaan lebih dari cukup untuk menciptakan kebahagiaan. Namun, kenyamanan dan kebahagiaan itu akan tercipta jika orang-orang di dalamnya mampu saling menerima segala bentuk dari perbedaan. Akan tetapi jika penempatan kata menerima itu tidak ada, maka jadilah istana itu seperti neraka. Jadi, permasalahan yang saya rasa bukan masalah tempatnya, melainkan orang-orangnya. Pada dasarnya manusia memang memiliki sifat baik, akan tetapi manusia juga tidak lepas dari sifat buruk.

Waktu adalah serial yang mengerikan, bersama waktu juga banyak yang di dapatkan, Karena waktu bukan aku, maka aku tidak akan pernah memiliki waktu yang sama agar bisa menikmati dan mengulanginya dengan santai, teruslah berdamai dengan waktu hingga waktu kembali kemudian berakhir.

“Tidak ada satu orang pun yang menginginkan peristiwa buruk terjadi padanya, tetapi keadaanlah yang membuat dia tetap berdiri dan menerima keadaan tersebut”

-Sherly Maisa Eka Putri-

Awal Mula KKN HISTORIA

Perkenalkan nama saya Tary Rahma Pratama atau biasa dipanggil Tary. Saya mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Ilmu Hukum. Saat ini saya mulai memasuki awal semester tujuh, dan pada semester enam akhir kemarin baru saja saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa dan mahasiswi di universitas sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Kegiatan ini diikuti oleh saya dan teman-teman seangkatan, serta kakak senior yang yang belum mengikuti kegiatan KKN ini pada tahun sebelumnya. Pada KKN tahun ini berbeda dengan KKN yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, mulai dari kelompok dan hal-hal lainnya. Pembagian kelompok KKN pada tahun angkatan saya ini bukan lagi dipilih sendiri oleh para mahasiswa dan mahasiswi, melainkan pembagian kelompok sudah diatur dan akan ditetapkan oleh pihak PpMM.

Memasuki awal semester enam sebenarnya sudah tersebar kabar jika KKN tahun ini atau yang akan diikuti pada angkatan saya akan berbeda dengan KKN yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi karena belum dapat dipastikan apakah memang benar berbeda atau tidak maka saya dan beberapa teman dari Ilmu Hukum mulai merencanakan untuk membuat sebuah kelompok KKN. Saya dan juga teman-teman dari Ilmu Hukum akhirnya mulai mencari anggota lainnya yang tentu saja sudah kami kenal dan mulai membicarakan mengenai daerah mana yang nantinya akan kami pilih untuk dijadikan tempat KKN kami selama satu bulan dan menanyakan informasi-informasi tentang KKN kepada kakak senior yang sudah mengikuti kegiatan ini. Namun pada bulan Februari atau awal Maret barulah disampaikan bahwa KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada awalnya saya sempat merasa senang karena tidak perlu repot untuk mencari anggota lainnya, tetapi saya juga sempat merasa tidak senang dengan adanya kebijakan tersebut karena saya nantinya tidak akan *tau* dengan siapa saya berkelompok dan bagaimana sikap mereka satu per

satu. Memang cara seperti ini bagus untuk diterapkan karena untuk menyeimbangi jumlah anggota yang sama dari satu program studi dalam satu kelompok dan juga agar kita tidak terpaut untuk satu kelompok dengan teman-teman yang sudah di kenal saja, karena jika kita hanya bergabung dengan orang-orang yang sudah kita *tau* dan kenal maka cakupan teman dan kerabat hanya sebatas itu-itu saja.

Setelah kebijakan KKN ini diumumkan, maka saya dan teman-teman lainnya melakukan pendaftaran email melalui Pustipanda, saya sempat merasa bingung dengan adanya pendaftaran email ini karena beritanya yang simpang-siur dan alurnya yang sangat membingungkan, serta waktu yang diberikan untuk melakukan pendaftaran ini juga sangatlah singkat. Setelah melakukan pendaftaran dan mengetahui email baru yang saya dapat, kemudian saya melakukan pendaftaran melalui AIS, pendaftaran melalui AIS juga terlalu memakan waktu yang lama dikarenakan banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang memang ingin mendaftar terlebih dahulu. Lalu selang beberapa lama diberitahukanlah kepada kami siapa saja yang nantinya akan satu kelompok dengan saya dan teman-teman lainnya. Awal saya melihat nama-nama orang yang akan menjadi satu kelompok, saya merasa senang karena ternyata saya mengenal salah satu dari kelompok KKN itu. Selanjutnya setelah diberitahukan mengenai pembagian kelompok diadakanlah pembekalan mengenai KKN tahun ini dan itu pula menjadi awal pertemuan anggota KKN. Anggota KKN saya ini terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, yaitu Agung (FSH Prodi Muamalat), Tary (FSH Prodi Ilmu Hukum), Winni (FAH Prodi Sastra Arab), Fitri (FST Prodi Fisika), Nisa (Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadits), Hendri (Fakultas Ushuluddin Prodi Perbandingan Agama), Sherly (FISIP Prodi Hubungan Internasional), Ria (FIDIK), Fajri (FIDIK), Tika (FEB), dan Hardi (FEB).

Pada awal pertemuan KKN pula lah kami berkenalan dan memperkenalkan diri kami masing-masing dan juga dibahas mengenai siapa yang nantinya akan menjadi ketua, sekretaris, dan bendahara, dan akhirnya terpilih lah Agung sebagai ketua kelompok, Fitri sebagai sekretaris, dan Tika sebagai bendahara. Pada saat itu pula kami bertukar nomor *handphone* agar dapat lebih mudah untuk menghubungi satu dan lainnya, pembagian divisi berikutnya juga dilakukan melalui komunikasi melalui

Whatsapp, dan pada saat itu saya memilih untuk masuk menjadi divisi konsumsi, karena saya rasa divisi konsumsi adalah divisi yang tepat untuk saya. Penentuan nama kelompok KKN juga dibicarakan secara musyawarah bersama dengan anggota KKN melalui media aplikasi *Whatsapp* mengingat dengan cara tersebut merupakan yang paling efektif karena semua anggota dapat berpartisipasi menyumbangkan masukan untuk pembuatan nama kelompok dalam bentuk *chat* dan akhirnya terpilihlah nama HISTORIA untuk dijadikan sebagai nama kelompok kita, yaitu KKN HISTORIA. Selang beberapa waktu diumumkanlah nama dosen pembimbing kami untuk KKN ini dan ternyata adalah Bapak Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si dari FST. Setelah itu barulah kami mengadakan rapat pertama untuk membahas mengenai program apa saja yang *mau* kami adakan nantinya dan hal-hal penting lainnya yang menyangkut mengenai KKN ini agar dapat berjalan dengan lancar.

Pada rapat pertama waktu itu saya dan teman-teman juga membicarakan mengenai seperti apa gambaran umum program kerja yang akan saya dan teman-teman kelompok lainnya lakukan apabila mendapatkan lokasi KKN di Tangerang ataupun di Bogor, serta upaya-upaya apa saja yang harus kami lakukan agar program kerja kami ini berhasil dengan lancar. Pengumpulan berkas-berkas KKN pun dikumpulkan pada saat diadakannya rapat pertama kelompok KKN. Berkas-berkas yang dikumpulkan antara lain surat keterangan sehat (yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), surat pernyataan diri bahwa kami setuju untuk mengikuti KKN ini (di dalamnya terdapat syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh para peserta KKN dan ditanda-tangan oleh peserta KKN), dan formulir pendaftaran (berisi data diri, kompetensi mahasiswa dan mahasiswi, rencana kegiatan yang nantinya akan dilakukan, serta harus ditanda-tangan oleh ketua Program Studi masing-masing peserta KKN).

Kendala terbesar yang saya bayangkan pada saat itu adalah apakah kelompok ini akan berjalan sesuai dengan rencana awal yang sudah direncanakan? Apakah saya bisa tinggal selama sebulan penuh dengan mereka dan jauh dari rumah? Bagaimana kondisi keadaan di tempat KKN saya nanti, apakah aman atau tidak? Apakah program kerja yang sudah dibicarakan ini berjalan dengan lancar? Apakah anak-anak kelompok ini

bisa diajak bekerja sama dengan baik? Bagaimana sikap warga-warga di tempat KKN nanti, apakah menyambut kami dengan baik atau tidak? Apakah kami bisa berbaur dengan masyarakat daerah tersebut? Masih banyak hal yang saya bayangkan mengenai KKN pada saat itu.

Suka Duka KKN HISTORIA di Desa Cireundeu

Selama saya tinggal dan hidup bersama dengan anggota KKN HISTORIA tentunya membuat saya mengetahui sedikit banyak tentang sikap dan perilaku mereka satu per satu, pastinya ada suka dan duka yang saya rasa ketika tinggal dengan mereka. Secara keseluruhan saya merasa nyaman tinggal dengan mereka dan sudah terasa seperti tinggal dengan keluarga sendiri. Tidak dapat dikatakan sikap dan perilaku mereka semua baik (termasuk saya), kami semua pasti memang memiliki keburukan dan kebaikan dalam diri kami masing-masing dan tentu saja kelebihan dan kekurangan dalam diri kami, dan saya rasa sikap dan perilaku mereka masih dalam batas yang wajar mengingat kekurangan dalam diri saya pastinya yang juga sangat banyak.

Pembelajaran yang dapat saya ambil sesudah saya merasakan tinggal selama sebulan dengan orang-orang baru adalah bahwa saya harus lebih bisa membuka diri dan membaur dengan mereka dengan baik agar nantinya dapat berjalan lancar. Saya juga belajar bahwa setiap kehendak yang kita inginkan tidak dapat dipaksakan kepada seseorang karena belum tentu kehendak kita itu sesuai dengan keinginan orang tersebut. Saya belajar bahwa setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat disamakan dan dipaksakan agar menjadi sama antara yang satu dengan yang lainnya. Saya belajar bahwa semua pekerjaan yang kita kerjakan di dalam kehidupan kita ini harus didasari dengan rasa ikhlas dan tulus dalam mengerjakannya. Saya memahami bahwa menghargai seseorang dan orang lain itu lebih penting dari pada mementingkan rasa egois dalam diri kita. Walaupun kita malas dan tidak mau untuk melakukan sesuatu hal tetapi cobalah untuk memahami bahwa kepentingan orang banyak lebih baik dari pada kepentingan untuk diri kita sendiri. Saya belajar bahwa tidak semua candaan dan lawakan yang dilontarkan dapat diterima dengan baik oleh semua orang, mungkin saja *mood* orang yang kita beri candaan sedang tidak baik atau mungkin orang tersebut sedang tidak ingin untuk bercanda,

maka cobalah untuk lebih memerhatikan keadaan, sikap, dan perilaku mereka jika memang ingin melontarkan sebuah candaan. Saya belajar bahwa seberat apapun masalah yang sedang kita hadapi, kita harus tetap tersenyum karena orang mungkin saja tidak mau *tahu* dengan apa yang sudah terjadi pada diri kita ini. Saya belajar bahwa jangan kita melihat seseorang itu dari luarnya saja dan menganggap orang tersebut sepele, kita mungkin tidak mengetahui kemampuan dan prestasi apa saja yang sudah dimiliki oleh orang tersebut. Saya belajar jika kita mempunyai masalah dengan orang lain sebaiknya langsung dikatakan agar semua mengetahui apa kesalahan dan pokok masalah yang terjadi, sehingga masalah tersebut dapat cepat selesai dan berakhir dengan baik. Saya juga belajar bahwa apapun pekerjaan yang ada dan sesulit apapun itu jika memang kita bisa mengerjakannya sendiri maka lakukanlah dan jangan menyuruh orang lain untuk melakukannya, karena kita tidak tahu apa saja yang sedang dikerjakan oleh orang lain, mungkin saja hal-hal yang lebih penting sedang dikerjakan oleh orang tersebut, maka dari itu cobalah untuk lebih berusaha untuk mengerjakannya jika memang itu tugas kita sendiri, karena setiap orang dalam hal ini sudah mempunyai tugasnya masing-masing.

Dengan adanya konflik dan kebersamaan dalam kehidupan kelompok KKN kami selama sebulan ini saya merasa menjadi semakin dekat dan nyaman dengan mereka, setiap hari selalu ada canda tawa dalam kehidupan saya dan teman-teman kelompok KKN HISTORIA. Pasti ada tangis air mata dan amarah dalam kelompok kami karena beberapa konflik yang timbul dan saya rasa itu semakin membuat kekompakan kelompok kami semakin kuat. Selalu ada tingkah menyebalkan dan usil yang dikeluarkan oleh setiap anggota termasuk saya. Pasti ada saja perbedaan pendapat dalam kelompok kami ini, dan hal-hal seperti inilah yang menjadikan kami untuk menjadi lebih kompak dalam menjalankan tugas KKN ini, saya sangat senang, bangga, dan sangat berterima kasih karena sudah diberikan anggota-anggota kelompok yang banyak mengajarkan hal-hal baru dan pengalaman yang luar biasa pada hidup saya ini. Sedih rasanya mengingat bahwa KKN ini sudah berakhir, tetapi saya yakin bahwa kebersamaan dan kekompakan kami ini akan terus bertahan. Sedih rasanya mengingat kami semua akan berpisah untuk melanjutkan studi kami masing-masing dan jarang bertemu nantinya.

Setiap hari selama masa KKN hal yang saya dan teman-teman kelompok lakukan ialah mengajar, baik itu di TPQ maupun mengajar bimbingan dan mengajarkan ketika anak-anak mempunyai PR. Saya dan teman-teman setiap harinya juga melakukan kegiatan memasak, setiap pagi kami selalu disibukkan dengan agenda pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan masakan, setelah itu dilanjutkan dengan memasak lauk pauk sesuai dengan yang sudah kami tetapkan, begitu juga dengan sore harinya kami bergantian memasak untuk makan malam kelompok. Pada setiap hari Minggu saya dan teman-teman juga melaksanakan kegiatan kerja bakti, baik itu di sekitaran Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan tempat kami tinggal maupun di masjid dan *mushalla*. Untuk kegiatan memasak saya dan Nisa sebagai divisi konsumsi menjadwalkan giliran piket untuk memasak dan bersih-bersih. Hal ini saya lakukan agar kami semua dapat merasakan kegiatan tersebut. Setiap malam Jum'at di Pondok Pesantren juga diadakan kegiatan *marhaban* yang dipimpin oleh *Ustadz Ade* selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, kegiatan ini dimulai sehabis *shalat* Magrib sampai dengan pukul 20.00 WIB. Sese kali saya dan teman-teman HISTORIA berlatih memainkan rebana bersama dengan adik-adik TPQ dan juga dengan bimbingan *Ustadz Ade*.

Kampung Cisalak

Desa yang saya tinggali selama satu bulan ini sangatlah indah, asri, dan masih sangat terasa kehangatan diantara warga sekitar. Walaupun tidak semua tempat di Desa Cireundeu indah dan asri, dikarenakan masih lumayan banyak sampah di lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri masyarakat tersebut yang memang masih suka membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. Faktor lainnya adalah karena tidak adanya tong sampah di wilayah tersebut yang membuat warga jadi malas dan membuang sampah disembarang tempat.

Banyak kesan baik yang kami dapatkan dari warga sekitar. Contoh dari kesan tersebut adalah komentar yang baik kepada kami, perlakuan baik yang kami dapatkan dan juga perhatian yang mereka berikan dalam hal menanyakan kondisi kami dan membantu memberikan asupan kebutuhan kepada saya dan teman-teman selama berada di sana satu bulan

penyuh. Kesan baik yang saya dan teman-teman dapat tinggalkan di tempat ini adalah tidak banyak hal-hal aneh dan hal-hal buruk yang saya serta teman-teman HISTORIA lakukan selama di sana. Kami juga banyak membantu untuk mengajar anak-anak TPQ Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, baik itu dalam hal mengaji, membantu mengerjakan PR, dan mengajar les, serta ilmu-ilmu lainnya yang dapat kelompok KKN HISTORIA berikan sebagai tambahan pengetahuan bagi anak-anak tersebut. Kesan baik lainnya yang dapat saya dan teman-teman sampaikan di desa itu adalah kami membangun komunikasi dengan warga sekitar, walaupun memang ada beberapa kesan buruk yang saya dan teman-teman tinggalkan tetapi saya beserta teman-teman sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan kesan baik di mata warga sekitar dan yang dapat diterima dengan baik oleh warga sekitar.

Pembelajaran yang saya dapatkan setelah tinggal selama sebulan di Kampung Cisalak Desa Cireundeu ini adalah saya menjadi lebih menghargai pendapat orang-orang sekitar tentang pandangan mereka terhadap diri saya maupun teman-teman KKN HISTORIA lainnya. Saya menjadi lebih menghargai orang-orang disekitar saya baik itu anak kecil, remaja, maupun orang tua. Saya belajar bahwa sesulit apapun kehidupan kita harus menghadapinya dengan lapang dada dan ikhlas dengan apa yang sudah diberikan dan ditetapkan oleh Allah. Saya belajar lebih mengenai cara-cara untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru dan di lingkungan yang baru dengan cara yang baik dan sopan.

Pemberdayaan dan Program Kerja untuk Masyarakat di Kampung Cisalak

Selama satu bulan ada beberapa program yang telah kelompok HISTORIA lakukan di Desa Cireundeu ini. Beberapa program tersebut menurut saya sudah sesuai dengan kebutuhan Desa Cireundeu. Oleh karena itu jika saya menjadi bagian dari masyarakat Cireundeu maka saya akan berusaha melanjutkan program-program tersebut. Beberapa program yang sudah dilakukan oleh saya dan teman-teman HISTORIA adalah:

Mengadakan seminar EBI *Bag*, kegiatan ini diadakan untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada ibu-ibu dan remaja di desa

bahwa sampah dari plastik kopi, minyak, detergen, dan lain sebagainya masih bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber tambahan pendapatan. Kegiatan ini pun dapat berlanjut apabila ibu-ibu dan remaja yang datang dapat memberitahukan ilmu yang didapatnya ini kepada sesama dan terus mengolah bahan daur ulang plastik tersebut menjadi barang-barang yang berguna dan indah, seperti tas, gantungan, sandal, dan lain sebagainya.

Mengadakan seminar Anti Narkoba, kegiatan ini diadakan mengingat remaja-remaja sekarang yang sudah terlalu bebas pergaulannya dan banyak yang terjebak di dalam kehidupan yang merusak diri mereka sendiri. Dengan diadakannya kegiatan ini pula saya dan teman-teman berharap dapat membantu para remaja mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan dari narkoba dan pergaulan bebas tersebut dan menjauhi hal-hal yang dilarang itu. Dengan adanya kegiatan ini pula saya berharap bahwa para guru dapat lebih mengawasi dan memerhatikan anak-anak didik mereka baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Program kerja lainnya yang sudah dijelaskan pula di dalam buku ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan-arahan yang sangat bermanfaat untuk KKN HISTORIA. Terima kasih pula kepada bapak Ustadz beserta istri, Bapak Cecep beserta istri, Nenek Sanah, ibu warung sebelah *kobong*, adik-adik Kampung Cisalak, dan yang lainnya, karena sudah mau menerima kami menjadi bagian dari Kampung Cisalak selama satu bulan penuh dan selalu membantu saya beserta teman-teman di sana. Terakhir, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan KKN HISTORIA yang telah banyak memberikan pengalaman selama satu bulan kemarin. Maaf bila selama ini banyak ucapan dan perbuatan yang kurang berkenan di hati teman-teman. Semoga rasa kebersamaan kelompok ini akan terus berlanjut, sukses selalu untuk kita semua dalam mengejar gelar sarjana dan lulus nanti.

Tambahan beberapa hal yang nantinya akan saya lakukan untuk memberdayakan warga sekitar apabila saya menjadi bagian dari warga desa tersebut adalah dengan memberikan lapangan pekerjaan yang lebih layak untuk mereka, agar nantinya mereka dapat hidup lebih baik. Hal lainnya yaitu dengan mengadakan seminar dan penyuluhan yang sekiranya

bemanfaat dan dapat dilakukan sampai seterusnya oleh warga tersebut. Lalu mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu di daerah tersebut agar dapat mengolah bahan-bahan yang ada untuk didaur ulang kembali agar dapat menghasilkan uang untuk menambah pendapatan mereka serta memberikan masukan-masukan yang saya ketahui untuk dapat memajukan desa tersebut.

“Berusahalah bukan untuk menjadi orang sukses,
tetapi orang yang bermanfaat”

-Tary Rahma Pratama-

Pentingnya KKN

Pada saat semester enam akhir, saya beserta mahasiswa/i semester enam lainnya mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan wajib KKN (Kuliah Kerja Nyata). Prosedur kegiatan ini memang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini memang secara kelompok dan lokasi ditentukan langsung oleh pihak kampus. Sehingga, saya pun tidak bisa memprediksi dan memilih sendiri siapa saja kelompok saya, dan di mana lokasi pengabdian saya kelak. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah pengabdian saya sebagai mahasiswa kepada masyarakat, sebelum saya mendapatkan gelar sarjana. Bagi saya, program ini sangat penting untuk semua mahasiswa. Saya rasa, baik universitas maupun perguruan tinggi wajib mengadakan program tersebut. Sebab, saya dan teman-teman dapat mengambil banyak pelajaran kehidupan yang tidak akan didapatkan baik di modul kuliah, ataupun buku ilmiah sekalipun. Di sini, saya belajar menghadapi masyarakat, menghadapi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, serta menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat dengan bijak dan cerdas. Pada program inilah saya sebagai mahasiswa menghadapi dunia yang nyata. Di mana praktik di masyarakat tidak semudah dengan teori-teori yang diajarkan dalam modul kuliah. Oleh karena itu, di sinilah pembelajaran saya sebagai seorang mahasiswa yang sesungguhnya. Teori yang telah didapat, jika tidak terjun langsung ke lapangan, maka teori sajalah yang didapat.

Dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, pastinya ada tantangan. Entah tantangannya itu berasal dari internal, rumah singgah, lingkungan, ataupun masyarakatnya. Namun saya yakin, bahwa tidak ada permasalahan yang tidak bisa dipecahkan. Akan tetapi, semua itu tergantung oleh usahanya. Karena keberhasilan, ditentukan oleh usaha.

Bersatu Kita Bisa

Saat pembagian kelompok, saya mendapatkan kelompok 203. Yang mana beranggotakan 11 orang. Terdiri dari 7 perempuan dan 4 laki-laki. Memang jumlah laki-laki dikelompok ini lebih sedikit dari jumlah

perempuan. Namun saya yakin, jika kami bergotong royong dan bahu membahu dalam memecahkan segala masalah, maka semua akan terasa ringan. Saya dan 10 teman saya yang lainnya memang memiliki latar belakang yang berbeda. Saya yang berlatar belakang seorang mahasiswi Bahasa dan Sastra Arab, dan teman saya yang lainnya, ada yang berasal dari Jurusan Ilmu Hukum, Perbankan Syariah, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadits, Perbandingan Agama, Jurnalistik, Manajemen Haji dan Umrah, Fisika, Akuntansi, dan Hubungan Internasional.

Walaupun saya dan yang lainnya memiliki latar belakang yang berbeda, akan tetapi saya dan teman-teman lainnya memiliki visi dan misi yang sama. Visi misi tersebut adalah mengabdikan pada masyarakat dan berusaha memecahkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Saya dan teman-teman lainnya sepakat untuk menamakan kelompok kami dengan nama, "HISTORIA". Dengan harapan kegiatan ini nantinya akan menjadi *history*, sejarah, dan cerita dalam hidup kami kelak, yang tak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup saya. Untuk menyatukan orang-orang yang berbeda memang sulit. Apalagi menyatukan 11 orang yang berbeda-beda dan bermacam-macam latar belakang, asal, kemampuan, pemikiran, adat, dan karakter, untuk hidup bersama dalam satu atap. Maka tak jarang saya dan teman-teman terlibat dalam konflik. Mulai dari adu argumen, perbedaan pendapat dan lainnya. Akan tetapi, hal itu sangat alamiah dalam bersosialisasi karena, setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda-beda.

Di sinilah saya belajar untuk memahami segala macam perbedaan dan belajar menghadapi bermacam-macam karakter setiap orang. Di sini saya diuji untuk menghadapi karakter yang berbeda-beda, sebelum saya terjun langsung ke masyarakat yang sangat beragam karakter, pemikiran, dan lainnya. Maka, jika saya berhasil menghadapi segala perbedaan di internal, diharapkan saya dengan mudah menyelesaikan dan menghadapi segala macam perbedaan di masyarakat. Karena, tentu saja persoalan di masyarakat lebih kompleks dibandingkan dengan persoalan internal. Untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat yang kompleks, dibutuhkan kekompakan, gotong-royong dan bahu membahu di internal. Selain itu, saya belajar tentang kebersamaan. Di mana saya dan teman-teman selalu bersama dalam segala macam keadaan; bahagia, tertawa,

sedih, hingga menyelesaikan dan menghadapi segala macam persoalan bersama.

Hikmah Berbagi

Saya beserta 10 teman saya yang lainnya, ditempatkan di Desa Cireundeu, Kampung Cisalak, Solear, Kabupaten Tangerang. Desa tersebut merupakan desa yang sederhana. Kesejukan dan harum tanah pedesaan pun masih terasa. Hamparan hijau perkebunan dan hamparan padi yang menguning seolah menjadi pemandangan yang indah di tempat ini. Namun, desa ini memiliki kekurangan dalam infrastrukturnya. Penerangan jalan yang kurang baik di jalan raya maupun di jalan pedesaannya. Sehingga pada malam hari, desa ini menjadi redup akan cahaya. Selain itu, banyak sekali jalan-jalan yang berlubang, terutama jalan besar yang mana banyak dilewati oleh kendaraan, serta, kurangnya rambu-rambu lalu lintas beserta alat pembatas kecepatan yang terdapat di jalan-jalan, terutama di jalan raya. Akibatnya, sering terjadi kecelakaan di sekitar Desa Cireundeu.

Selain itu, belum adanya tempat pembuangan sampah umum yang mengakibatkan sering kami temukan sampah sampah berserakan. Walaupun demikian, para warga berinisiatif untuk membakar sampah yang ada di sekitar rumahnya. Masih banyak warga yang belum memiliki fasilitas MCK sehingga, saya bersama rekan saya yang lainnya berinisiatif untuk membangun MCK umum yang terletak di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. Diharapkan MCK bisa digunakan untuk warga yang belum memiliki fasilitas tersebut dan para santri Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan pun belum memiliki fasilitas MCK. Selain infrastruktur, para pemuda di desa ini kurang aktif dalam kegiatan sosial, dan saya menemukan masjid dalam keadaan kotor, yang berlokasi tak jauh dari rumah singgah saya.

Ketika saya bersama 10 rekan saya yang lainnya tiba di lokasi, kami di tempatkan di sebuah rumah panggung yang 90% bermateri bambu dan kayu. Dinding-dindingnya terbuat dari bilik dan lantainya terbuat dari kayu dan bambu. Sempat muncul perasaan yang tidak nyaman, kekhawatiran, dan sedih ketika pertama kalinya saya berada di rumah tersebut. Rasa kesal mulai muncul dalam diri saya ketika tangan, kaki, hingga ke wajah saya penuh dengan gigitan nyamuk. Ketika malam hari, terkadang saya merasakan rasa dingin. Karena, lantainya hanya beralaskan karpet. Terkadang jika saya ingin mandi, dan air di kolam mulai sedikit,

saya harus mengangkut air dari kolam hingga ke kamar mandi. Walaupun memang jarak antara kolam dan kamar mandi bersebelahan. Namun, tak jarang saya merasa kelelahan. Tempat tinggal kami sungguh jauh berbeda dengan tempat tinggal kelompok yang lainnya. Bagaimana tidak, tempat tinggal kami adalah rumah bilik di perkampungan. Sedangkan tempat tinggal kelompok yang lainnya adalah rumah bernuansa elegan yang terletak di perumahan. Di rumah tersebut pastinya tidak merasakan kedinginan, tidur dengan beralaskan kasur yang nyaman, tidak ada nyamuk yang menggigit tubuh, dan tidak harus susah payah mengangkut air ke kamar mandi.

Perlahan rasa tidak nyaman dan sebagainya mulai hilang. Ketika seluruh penduduk desa begitu sangat baik, ramah, dan mendukung kami. Mulai dari Kepala Desa, RT, RW, tokoh masyarakat, hingga masyarakat semua memberikan dukungan, mulai dari non materi hingga yang berbentuk materi, seperti makanan dan tempat tinggal. Walaupun tempat tinggalnya sederhana. Maka dari itu, saya mulai merasakan kenyamanan dan kehangatan dalam desa ini. Saya merasa menyatu dan menjadi bagian dari desa ini. Oleh karena itu saya merasakan kenyamanan berada dalam desa ini. Saya tidak menemukan kesulitan dalam berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Beberapa hari kemudian, saya mendapat kabar bahwa kelompok lain ada yang mengalami musibah. Ada yang kehilangan beberapa *handphone* dan laptop di tempat tinggalnya. Gangguan makhluk gaib, masalah kebersihan air, pembegalan dan penodongan ketika perjalanan menuju lokasi tempat tinggal. Berita tersebut membuat saya terkejut. Ternyata walaupun tempat ini adalah rumah bilik, dan sangat sederhana, namun sangat aman. Karena tempat lainpun yang terlihat aman dan nyaman, tidak seaman dan nyaman yang saya bayangkan.

Selama saya berada di desa ini, saya dan teman-teman melakukan berbagai kegiatan. Seperti belajar bersama, yang diselenggarakan pada hari Senin hingga Sabtu tepat pukul 16:00. Saya dan teman-teman memberikan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika. Yang bertugas secara bergantian. Saya bertugas untuk mengajarkan Bahasa Arab. Pengajaran Bahasa Arab yang saya lakukan dengan cara memberikan kosa kata melalui nyanyian dan gerakan. Diharapkan para peserta didik pun merasa mudah untuk menghafal dan memahami pelajaran yang diajarkan.

Pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar di TPQ Hidayatul Ikhwan. Selain memberikan pelajaran baca dan tulis mushaf al-Qur'an, saya dan rekan memberikan pelajaran moral melalui kisah nabi dan menghafal ayat mushaf al-Qur'an, hadist-hadist pilihan serta *do'a-do'a*. Setelah selesai mengajar di TPQ saya dan teman-teman saya yang lainnya membantu anak-anak di desa tersebut mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan oleh guru, untuk dikerjakan di rumah. Selain itu, memberikan mushaf al-Qur'an kepada TPQ Hidayatul Ikhwan dan pondok pesantren, yang ternyata masih banyak santriwan/i yang tidak mampu membeli mushaf al-Qur'an.

Kami juga mengadakan taman baca di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan agar mereka memiliki wawasan yang luas dan menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak Desa Cireundeu, Kampung Cisalak, pemberian alat-alat kebersihan di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, masjid dan *mushalla*, mengadakan kerja bakti disekitar wilayah desa tersebut dan membersihkan fasilitas umum seperti masjid dan *mushalla*. Kegiatan ini selain menciptakan lingkungan yang bersih, kami juga mengajarkan kepada para warga untuk hidup selalu bersih. Kebersihan lingkungan tidak hanya membuat lingkungan menjadi indah, akan tetapi, lingkungan yang bersih menjauhkan dan mencegah datangnya penyakit. Kami membangun MCK, melakukan penyuluhan dan seminar anti narkoba di SMA 27 Kabupaten Tangerang. Ternyata selain di kota-kota besar, desa pun menjadi rentan terhadap persebaran narkoba di kalangan pemuda. Oleh karena itu saya dan teman-teman bekerja sama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan organisasi GAN (Gerakan Anti Narkoba) melakukan penyuluhan di desa ini. Upaya untuk mencegah merajalelanya narkoba di desa ini.

Selain itu, saya dan rekan saya mengadakan pengobatan gratis kepada seluruh warga Desa Cireundeu Kampung Cisalak. Ternyata pengetahuan warga desa ini tentang kesehatan masih terbilang minim. Masih ada beberapa penduduk yang pergi ke dukun jika mereka mengalami sakit fisik sebelum saya dan rekan mengadakan acara pengobatan gratis di desa ini, bekerja sama dengan Dompot Dhu'afa program LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) dan para perawat lulusan UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum terselenggaranya acara ini, kami memiliki kendala dalam perizinan. Bahkan acara inipun terancam tidak

dapat diselenggarakan. Berkat usaha saya bersama rekan-rekan. Pada hari sebelum esoknya dilaksanakan acara ini, kami mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Rasa haru, syukur, dan bahagia pun menjadi satu. Saya beserta rekan mengucapkan terima kasih atas partisipasi Bidan Desa Cireundeu yang ikut serta membantu dalam acara pengobatan gratis.

Kegiatan tidak hanya itu saja, saya bersama rekan saya mengadakan acara ekonomi kreatif. Mengingat potensi penduduk ini mempunyai berbagai usaha rumahan seperti pabrik tahu bulat yang dijual melalui mobil dan motor serta usaha rumahan keripik. Penduduk Desa Cireundeu menjadi buruh dalam usaha rumahan. Sehingga saya beserta rekan berinisiatif untuk mengadakan acara ekonomi kreatif yang bekerja sama dengan EBI Bag. EBI Bag ini adalah suatu usaha kreatif, yang memberdayakan sampah plastik untuk dijadikan berbagai kerajinan tangan seperti tas, dompet, gantungan kunci dan lainnya hingga menjadi daya jual dan menghasilkan rupiah. Diharapkan kami dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di desa ini dan menjadikan penduduk desa lebih kreatif dan membantu meningkatkan penghasilan di Desa Cireundeu, Kampung Cisolak.

Saya beserta rekan mengadakan perlombaan pada hari besar 17 Agustus. Saya dan teman-teman bekerja sama dengan ketua RT, RW, tokoh masyarakat, pemuda desa, dan seluruh warga desa untuk menyelenggarakan beragam perlombaan di kalangan anak-anak hingga dewasa. Perlombaan yang saya dan teman-teman adakan sangat ramai. Semua masyarakat antusias dalam mengikuti perlombaan. Perlombaan terdiri dari; lomba makan kerupuk, makan telur, vespa untuk anak usia balita, kelereng, masukkan paku dalam botol, mengambil koin, bola dangdut untuk para ibu-ibu, bola dangdut untuk para bapak-bapak, panjat pinang untuk anak-anak, panjat pinang untuk dewasa, balap karung, dan balon kempit.

Perlombaan dimulai dari siang hari yang mana pada saat itu matahari sangat terik sekali hingga membakar kulit saya. Namun, rasa panas dan lelah pun hilang ketika melihat keantusiasan warga dalam acara perlombaan tersebut. Lomba selesai pada sore hari. Setelah semua perlombaan selesai, kami membagikan hadiah kepada para pemenang. Terlihat kebahagiaan di wajah mereka. Walaupun hadiah yang saya dan

teman-teman beri tidak seberapa. Namun kabahagiaan terpancar dari wajah mereka. Dari sini saya belajar bahwa untuk membahagiakan orang-orang disekitar saya, tidak harus dengan materi yang bernilai mahal. Namun, dengan sedikit materi yang saya beri sudah membuat mereka bahagia.

Belajar dari Desa

Jika saya menjadi bagian dari penduduk desa, saya akan melakukan apa yang telah saya dan teman-teman lakukan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah pemberdayaan sampah yang berserakan di desa ini. Saya akan menyulap sampah yang awalnya bernilai rendah menjadi barang kreatif yang memiliki nilai jual yang tinggi, serta dapat meningkatkan kreativitas dan pendapatan penduduk tersebut. Dua permasalahan terselesaikan dalam satu tindakan yaitu, permasalahan sampah dan penghasilan penduduk. Selain itu, membuat fasilitas MCK umum, serta menggerakkan warga desa untuk melakukan kerja bakti setiap minggunya. Hal tersebut untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebersihan lingkungan dan mengajarkan bahwa kebersihan sangatlah penting. Kegiatan lainnya adalah memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat atas bahayanya narkoba. Diharapkan masyarakat, terutama kaum muda, tidak terjerumus terhadap narkoba dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat. Saya berharap lingkungan desa tersebut menjadi lebih indah, bersih, sehat, menjauhkan diri dari narkoba, dan menjadikan pemuda-pemuda dan anak-anak desa yang berprestasi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan saya selaku mahasiswa untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2016. Pengalaman yang saya dapat dalam kegiatan ini sangat berharga untuk pembelajaran saya kedepannya, agar menjadi insan yang lebih baik lagi. Bermanfaat bagi orang banyak dan tentunya pelajaran kehidupan ini, tidak saya dapatkan di modul kuliah.

Di sini saya belajar tentang kebersamaan, menghadapi orang banyak dengan bermacam-macam karakter, pemikiran, adat dan lain sebagainya. Bukan hanya itu saja, saya mendapatkan pelajaran bahwa kenyamanan tidak selalu diukur dari kemewahan serta bersyukur. Karena dalam

kegiatan ini, membuka mata saya bahwa di luar sana masih banyak orang yang kurang beruntung. Menghadapi permasalahan dengan bijak dan elegan. Bersabar dalam menghadapi segala keadaan, tolong menolong, gotong royong, bahu membahu, dan kerja sama. Memberi kepada orang yang kurang beruntung. Memberi tidak hanya dengan materi yang bernilai mahal. Dengan memberi tidak hanya membuat orang lain bahagia, tetapi juga dapat mendatangkan keberkahan kepada saya. Pengalaman ini sangat berkesan bagi saya.

Hal yang membuat saya terharu, para penduduk mengucapkan terima kasih kepada saya dan rekan. Walaupun saya dan teman-teman sadari bahwa yang kami berikan dan kerjakan mungkin tidak seberapa, dan tidak maksimal, tetapi mereka merasakan kebahagiaan dan sangat mengapresiasi atas apa yang saya dan teman-teman lainnya lakukan. Hal ini sungguh tak saya duga, begitu besar apresiasi terhadap saya dan teman-teman. Bahkan ada seorang *ustadz* (tokoh agama) yang memberikan saya dan teman-teman hadiah. Hadiah tersebut bukanlah berbentuk materi, akan tetapi berbentuk *do'a*. *Do'a* yang sangat mulia dan sangat tulus dari seorang tokoh agama di desa tersebut. Yang mana saya sadari bahwa *do'a* adalah sebaik-baiknya hadiah dari segala materi, sekalipun materi yang bernilai mahal. *Do'a* yang tulus, tak akan pernah tergantikan dan tak akan pernah terbeli oleh jumlah uang sebanyak apapun.

Saya pun merasa terharu sekali atas apa yang saya dan teman-teman lakukan yang tak seberapa, mendapat balasan dari para masyarakat yang sangat luar biasa. Kabar gembira pun datang setelah beberapa hari saya menyelesaikan pengabdian di desa tersebut. Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, yang sebelumnya belum memiliki santri yang mukim karena disebabkan oleh pesantren tersebut belum memiliki fasilitas MCK. Kini sudah ada satu santri yang mendaftar untuk menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Saya kembali dibuat haru oleh kejadian tersebut. Pembangunan fisik yang saya dan teman-teman lakukan justru tak hanya berguna untuk desa tersebut, akan tetapi, menjadi pembuka jalan kemudahan bagi *ustadz* yang memiliki pondok pesantren tersebut. Hal tersebut memicu saya untuk terus menjadi insan yang baik dan berguna untuk orang banyak, seperti air yang mengalir. Mengalir tiada henti untuk orang banyak. Begitupun seseorang yang berguna. Sama halnya seperti yang saya dan teman-teman lakukan membangun fasilitas MCK untuk

kebutuhan masyarakat, dan akan mereka gunakan terus menerus. Belajarlah dari filosofi air yang mengalir. Jadilah seperti air yang mengalir.

“Berbagilah, maka keberkahan akan datang
padamu”

-Winni Khoirunnisaa-

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. "Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan" dalam Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Catatan Observasi Lapangan, "Hasil Survei Lokasi KKN PpMM 2016 Desa Cireundeu", pada 5 Mei 2016.
- Chistenson, J. A., dan Robinson, J. W. *Comunity Development in Perspective*. Ames: Iowa State University Press. 1989.
- "Cireundeu, Solear, Tangerang, Banten, Indonesia" diakses pada 9 September 2016 dari: <https://www/google.com>
- Kabupaten Tangerang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam bentuk pdf diakses pada 11 September 2016 dari: <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id>
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus versi online/darling (dalam jaring))" diakses pada 15 September 2016 dari: <http://kbbi.web.id>
- Laporan Keterangan Penyelenggaran Pemerintahan Desa (LKPPD) Tahun Anggaran 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Cet. 2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. *Sosial Work Macro Practice* (third edition). Boston: Allyn and Bacon, 2004.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Pincus, Allen dan Minahan, A. *Model And Method dalam Social Work Practice*. Madison: F.E. Peacock Publishers. 1973.
- Profil Desa Cireundeu tahun 2015, dokumen tidak dipublikasikan.
- Profil Desa Cireundeu tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Kepada Desa pada tanggal 5 Mei 2016.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refia Aditama, 2005.
- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Tatong, La dkk. "Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial". *Analisis* Vol. 1, 1 (Juni 2012).

SHORT BIO



H. Sarwoto Wijoyo Latisuro, M.Si, dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Beliau lahir di Yogyakarta, 10 Februari 1951. Jenjang S1 di Universitas Ibnu Caldun Jakarta Fakultas Ilmu Komunikasi Massa/Pers, S2 di STIAMI Jakarta Jurusan Administrasi/Manajemen. Dosen yang mahir berbahasa Inggris ini juga aktif dalam kegiatan ASEAN pada tahun 1992-2004 serta sebagai Sekretaris Komite Nasional IFAP-UNESCO pada tahun 2007-2010. Beliau aktif dalam kegiatan kemanusiaan, telah melakukan donor darah 15 kali membuat beliau mendapat piagam penghargaan.



Agung Maulana atau biasa dipanggil Agung. Ia lahir di Serang, 12 Agustus 1995. Saat ini ia mengambil Program Studi Muamalat UIN Jakarta. Beberapa organisasi dan komunitas yang pernah diikuti adalah Rohis SMAN 2 Kota Serang, LDK Syahid, LiSenSi UIN Jakarta, dan FoSSEI Regional Jabodetabek. Ia sering mengikuti lomba karya ilmiah dan mendapat juara di berbagai perlombaan antara lain juara 1 *paper* UGM, juara 2 *essay* USU. Mahasiswa berprestasi non akademik 2014 dan 2015 ini telah menulis 5 *essay* ilmiah dan 4 *paper*.



Fajri Arba atau yang biasa disapa dengan panggilan Fajri atau F4, lahir di Jakarta pada tanggal 20 Juli 1993. Ia pada saat ini sedang menimba ilmu di UIN Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Ia sebelumnya menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah. Ia juga melakukan pengabdian pondok selama 1 tahun. Fajri memiliki hobi yang sama seperti anak muda pada saat ini yaitu olahraga terutama renang. Selain itu ia juga mempunyai hobi memancing.



Hardiansyah Aji, yang saat ini berusia 22 tahun, adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan berasal dari Program Studi Akuntansi kelas Internasional yang berkonsentrasi pada *Auditing*. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 10 Mei 1994. Memulai pendidikan sebagai murid di TK Muhammadiyah Pamulang, kemudian dilanjutkan Madrasah Ibtidayah, Tsanawiyah, dan Aliyah di Madrasah Pembangunan UIN. Saat ini ia bertempat tinggal di Pamulang Permai, di mana daerah tersebut berjarak sekitar 5 kilometer dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Hendri atau yang lebih akrab dipanggil abang ini merupakan salah satu anggota yang tertua umurnya. Ia lahir di Sumenep pada tanggal 17 Agustus 1993, saat ini ia mengambil Program Studi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini ia juga aktif di salah satu organisasi HMI. Ia tinggal di Legoso, lebih tepatnya di Jl. H. Koeang no.12 b, Ciputat Molek. Kecakapannya dalam berbicara membuat orang lain jadi merasa senang dengannya.



Aminatuz Zuhriyah yang akrab disapa Ria merupakan perempuan berusia 21 tahun, berasal dari Kota Gresik Jawa Timur, sekarang sedang mendalami Konsentrasi Jurnalistik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk menambah pengalaman, ilmu, serta teman dengan berbagai latar budaya, selain mengikuti kegiatan kuliah, Ria juga mengikuti beberapa organisasi intra maupun ekstra kampus. Anak pertama dari dua bersaudara ini sangat mencintai dunia *traveling*, baginya ilmu yang didapatkan tidak hanya dari dunia sekolah ataupun dunia organisasi, tetapi juga dunia alam.



Kartika Eriyanti merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini ia berusia 21 tahun. Kartika menjalani pendidikan dasar di SDN Wanaherang 04, kemudian pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Gunungputri dan pendidikan menengah akhir di SMAN 1 Cileungsi. Kartika tidak tergabung dalam organisasi apapun selama menjalani masa kuliahnya. Pengalaman organisasi pertamanya adalah anggota OSIS SMP. Pengalaman organisasi terakhirnya adalah anggota pengurus ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) SMA.



Nisa Fathunnisa biasa dipanggil Nisa, ia adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nisa lahir di Karawang 20 Juni 1994. Ia pernah bersekolah di MI Al-Hikamussalafiyah Karawang, kemudian melanjutkan di MTS Negeri Cilamaya dan jenjang sekolah menengah atas di MAN 01 Karawang. Sekarang ia mengambil Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Saat SMA dia mengikuti kegiatan OSIS dan Pramuka. Sekarang ia juga mengikuti organisasi luar kampus yaitu IRMAFA (Ikatan Remaja Masjid Fathullah).



Safitry Ramandhany, perempuan asal Wonogiri ini lahir di Jakarta, 21 Februari 1995. Ia bersekolah dari Taman Kanak-Kanak sampai SMA di Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah. Saat ini ia menempuh kuliah S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Fisika peminatan Material. Penelitian yang pernah dilakukan ketika melakukan magang adalah korosi logam pada temperatur tinggi di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Saat ini ia mengikuti organisasi HIMAFI (Himpunan Mahasiswa Fisika) dan LDK Syahid (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Jakarta.



Sherly Maisa Eka Putri atau biasa dipanggil Sherly, gadis yang masih berusia 20 tahun. Pada saat ini, gadis mungil tersebut menuntut ilmu di salah satu perguruan tinggi Jakarta yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Hubungan Internasional. Sewaktu SMA dia memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. Pada saat ini dia merupakan anggota HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Hubungan Internasional di FISIP UIN Jakarta yang menjabat sebagai Kepala Departemen Kewirausahaan.



Tary Rahma Pratama atau yang akrab disapa dengan panggilan Tary, lahir di Jakarta pada 6 November 1995. Saat ini, Tary sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum. Pendidikan SMA ia habiskan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Ia beberapa kali pindah tempat tinggal dan pindah sekolah dikarenakan urusan pekerjaan kedua orang tuanya. Ketika masih SMA ia sempat mengikuti kegiatan bela diri Taekwondo.



Winni Khoirunnisaa nama lengkap gadis ini. Akrab dengan sapaan Winni. Gadis berdarah sunda ini, kini sedang melanjutkan pendidikannya di UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Kecintaannya dalam dunia seni, menjadikannya menggeluti seni dalam bidang; seni tari, membaca puisi, *aciting*, dan bernyanyi. Berbagai prestasi seni, telah ia raih sejak di bangku SMP. Salah satunya, ia berhasil meraih juara pertama se-jabodetabek dalam lomba puisi berbahasa Inggris pada tahun 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Tabel Kegiatan Individu

NAMA	: AGUNG MAULANA	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: III3046000035	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Kegiatan pengobatan dan pengecekan kesehatan gratis untuk warga Desa Cireundeu direncanakan akan dilaksanakan pada 13 Agustus 2016 hari Sabtu pukul 09.00-15.00 WIB. Persiapan dilakukan dengan membuat proposal bantuan untuk para donatur baik individu maupun instansi dan pembentukan kepanitian. Target pasien yang akan diperiksa maupun diobati adalah 170 warga desa. Proposal yang dibuat pada Minggu pertama ini diajukan kepada lembaga sosial Dompot Dhuafa yang memiliki program kesehatan Cuma-Cuma untuk warga miskin dan kurang mampu.	Hasil langsung yang terlihat adalah di terimanya proposal permohonan bantuan kami oleh Dompot Dhuafa. Lembaga tersebut akan membantu pelaksanaan pengobatan gratis dengan memberikan bantuan tenaga medis yang terdiri dari 1 orang dokter dan 2 orang perawat sekaligus ambulance dan obat-obatannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Terlaksananya kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan kerjasama dengan layanan kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa disetujui oleh Dinas Kesehatan Puskesmas Kecamatan dan aparatur desa	Terlaksananya pengobatan gratis dengan total pasien sebanyak 75 warga
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan</u> Terlaksananya kegiatan penyuluhan anti narkoba di SMAN 27 Kabupaten Tangerang	Sekitar 100 siswa menjadi peserta ditambah 10 guru

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> 17 Agustus-an dengan melaksanakan serangkaian acara perlombaan	Terlaksana dengan baik dengan 10 perlombaan di RW:01
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan</u> Wakaf al-Qur'an 10 buah ke <i>majelis taklim</i> , masjid, dan pesantren	Terlaksana
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pembuatan website hasilnya terlihat dengan memanfaatkan bantuan domain dan website gratis dari kementerian komunikasi dan informatika. Target rencana akhir KKN website telah selesai dan pengurus kantor desa telah terlatih untuk mengelola website yang telah dibuat	Belum terlihat baru niat

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> 17 Agustus-an dengan melaksanakan serangkaian acara perlombaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71, menjalin <i>silaturahmi</i> antar warga maupun dengan mahasiswa yang diharapkan membuat kedekatan antar warga dengan mahasiswa.	Terlaksana dengan baik dengan 10 perlombaan di RW:01 pada tanggal 17 Agustus 2016
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan</u> Rencana penutupan KKN HISTORIA diselenggarakan di <i>kobong</i> Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan RW 01 dengan mengundang warga sekitar dan anak-anak TPQ. Kegiatan dilakukan di malam hari setelah ngaji TPQ di rumah <i>Ustadz</i> Ade. Penutupan ini juga ditutup dengan makan bersama. Menu makanan kali ini adalah nasi <i>liwet</i> yang dibuat oleh ibu-ibu tetangga. Rangkaian acara dari penutupan ini adalah membaca yaasin bersama, sambutan oleh para tokoh masyarakat, kesan pesan warga dan mahasiswa KKN, serta makan bersama.	Terlaksananya acara penutupan KKN HISTORIA di Desa Cireunde RW 01 pada hari Minggu, 20 Agustus 2016 dengan mengundang warga sekitar dan anak-anak TPQ.

NAMA	: FAJRI ARBA	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113053000003	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO . KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Kegiatan mengajar mengaji merupakan program pribadi pada setiap individu, ketika pembagian kelompok serta pembuatan program kegiatan kelompok, mengajar mengaji menjadi program bersama.	Terselenggaranya kegiatan mengaji sudah berlangsung sejak hari ke tiga KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terhitung sejak tanggal 27 Juli 2016.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pengajian di TPQ Kampung Cisalak pada pekan ke 2 belajar dengan lancar. Pengajian dilakukan pada Hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Terdapat jadwal pengajar di masing-masing hari, yaitu sebanyak 3 orang pengajar tiap harinya, 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan Selain belajar cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terdapat beberapa program tambahan yaitu hafalan surat pendek, hafalan do'a, cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> dan dongeng cerita nabi	Terlaksananya pengajian pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Pembelajaran tambahan juga berjalan sesuai rencana.
2	Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan pada hari Selasa dan hari Jum'at. Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan membantu anak desa dalam bagaimana cara menghafal menggunakan Bahasa Arab. Metode ini juga dapat diterapkan untuk menghafal al-Qur'an. Pada pembelajaran Bahasa Arab juga diselingi dengan motivasi agar anak semangat dalam belajar Bahasa Arab maupun pelajaran lainnya.	Terlaksananya pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa dan hari Jum'at.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada pekan ke 3 pembelajaran ngaji di TPQ Kampung Cisalak berjalan sesuai rencana, yaitu 4 hari dalam 1 pekan. Tiap harinya orang yang bertugas mendampingi anak desa melaksanakan tugas nya dalam mendampingi anak desa dalam cara membaca al-Qur'an dan pelajaran tambahan yang sudah dijadwalkan. Kendala dalam kegiatan ini adalah anak desa yang belum kondusif ketika menunggu giliran untuk tilawah.	Terlaksananya pengajian pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Pembelajaran tambahan juga berjalan sesuai rencana.
2	Pembelajaran Bahasa Arab berjalan sesuai rencana. Dilakukan 2 hari tiap pekannya. Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan bagaimana menghafalnya dan kosa kata sehari-hari serta memberi video motivasi agar anak termotivasi dalam belajarnya	Terlaksananya pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa dan Hari Jum'at.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada pekan ke 4 pembelajaran ngaji di TPQ Kampung Cisalak berjalan sesuai rencana, yaitu 4 hari dalam 1 pekan. Tiap harinya orang yang bertugas mendampingi anak desa melaksanakan tugasnya dalam mendampingi anak desa dalam cara membaca al-Qur'an dan pelajaran tambahan yang sudah dijadwalkan.	Terlaksananya pengajian pada hari Selasa, Sabtu, dan Minggu. Pembelajaran tambahan juga berjalan sesuai rencana.
2	Pembelajaran Bahasa Arab kurang berjalan sesuai rencana. Pada hari Jum'at pembelajaran bahasa Arab digantikan dengan Bahasa Inggris, sedangkan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan di hari Sabtu.	Terlaksananya pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa dan hari Sabtu

NAMA	: HARDIANSYAH AJI	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113082100005	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif melalui pengolahan limbah rumah tangga akan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus. Sebelum kegiatan tersebut terlaksana, dilakukan persiapan yaitu berupa rapat koordinasi dengan pihak desa dan juga narasumber, dan juga sosialisasi kepada warga di Desa Cireundeu.	Seluruh perencanaan sudah tersusun dengan baik, dan tinggal menunggu waktu pelaksanaan acara yaitu tanggal 5 Agustus.
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Mananyakan pada pengurus masjid tentang nama dan alamat lengkap masjid Cireundeu, kemudian mencari informasi tentang perkiraan biaya pembuatan plang nama masjid.	Nama dan alamat masjid sudah didapatkan, tempat pembuatan plang masih dicari disekitaran Kecamatan Solear.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016 telah dilaksanakan acara <i>workhop by EBI Bag</i> , acara berlangsung di Balai Desa Cireundeu pada pukul 14.30 sampai pukul 17.00 sore, acara dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Cireundeu, ibu-ibu warga Desa Cireundeu dan juga beberapa murid dari SMP 2 Solear. Kegiatan di isi oleh 3 orang pemateri, yaitu Saudara Edi sebagai owner/founder dari EBI Bag dan 2 orang pelatih pembuatan tas dari sampah daur ulang <i>sachet</i> kopi.	Mulai tumbuh kesadaran warga untuk tidak selalu membuang sampah terutama bekas <i>sachet</i> bungkus kopi atau yang lainnya, dan mereka juga mulai tertarik untuk menjadikan keahlian mendaur ulang tersebut sebagai salah satu lading pencaharian mereka untuk kedepannya.
2	Mendatangi ketua RT dan juga beberapa ulama dan tokoh masyarakat Desa Cireundeu. Mencari tempat pembuatan plang Masjid Jami' Ar-Rahman	Telah berhasil menemui ketua RT tetapi belum bisa menemui Ulama dan tokoh masyarakat dikarenakan kesibukannya beliau.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Mempersiapkan barang barang dan untuk didonasikan kepada Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, dan juga buku bukunya dalam rangka pengadaan perpustakaan mini.	Memperbaiki dan merapihkan lemari buku yang sebelumnya sudah ada di Pondok Pesantren, kemudian menyortir buku buku dan juga al-Qur'an yang akan didonasikan
2	Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di Desa Cireunde.	Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus yang bertepatan pada hari Sabtu, dan dihadiri kurang lebih 60 warga Desa Cireunde.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Kegiatan seminar anti narkoba yang disampaikan oleh saudara Varhan dari Gerakan Anti Narkoba.	Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus pukul 7.30 pagi dan dilaksanakan di SMAN 27 Solear. Peserta acara adalah para siswa/siswi dari kelas 10-12 SMA Negeri 27 Solear.
2	Gebyar kemerdekaan 17 Agustus bersama warga RT01 RW01 Kampung Cisalak, Cireunde.	Acara Gebyar 17an diisi dengan lomba untuk kalangan dewasa dan juga anak anak. Beberapa lomba bagi anak anak adalah seperti makan kerupuk, baap kelereng, memasukkan paku kedalam botol dan juga lomba yang menjadi ciri khas Kampung Cisalak yaitu balap vespa di mana para anak kecil akan naik ke sebuah alat permainan yang dibuat berbentuk vespa.

NAMA	: HENDRI	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1112032100062	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan pengajaran dijadikan kegiatan kelompok yang dilakukan selama 6 hari, dari hari Senin sampai Sabtu. Jenis pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. Materi pembelajaran: Bahasa Arab, Bahasa Inggris
2	Pada Minggu pertama ini, saya melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. Pendekatan <i>ngopi-ngopi</i> pada sore hari bersama <i>ustadz</i> dan tetangga lainnya diawali dengan obrolan-obrolan ringan mengenai anak-anak yang berada di lingkungan pesantren dengan aktivitas mengaji dalam keseharian mereka. Tepatnya anak-anak di sini masih mengalami sosialisasi yang cukup baik.	Pendekatan dalam hal sosialisasi antara anak-anak dan warga sekitar sudah baik tanpa perlu adanya campur tangan lagi dari pihak lain, seperti anggota KKN di Desa Cireundeui ini.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada pekan ke 2 kegiatan belajar sudah berjalan lancar. Terdapat jadwal pengajar di TPQ. Setiap hari 3 orang bertugas mengajar di TPQ. Ada pelajaran tambahan di TPQ tersebut. Setelah sorogan (tilawah) dilanjutkan pelajaran tambahan, yaitu hafalan do'a, hafalan surat, cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , cerita nabi.	Terselenggaranya kegiatan belajar TPQ pada hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. Kegiatan belajar pelajaran pada hari Senin-Jum'at
2	Pada Minggu ke dua, pendekatan dilakukan ke tetangga dan anak-anak desa. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat sekitar sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan mereka. Pendekatan dilakukan dengan membuka komunikasi dengan mereka. Hal ini juga dapat mengetahui bagaimana keinginan mereka. Dan berusaha menyalurkan aspirasi mereka.	Mengetahui kondisi masyarakat sekitar dengan berkomunikasi dengan mereka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada pekan ke 3 kegiatan belajar sudah berjalan lancar. Terdapat jadwal pengajar di TPQ. Setiap hari 3 orang bertugas mengajar di TPQ.	Terselenggaranya kegiatan belajar TPQ pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.
2	Pada Minggu ke tiga, pendekatan dilakukan lebih jauh ke tetangga-tetangga sekitar. Meningkatkan solidaritas pada tujuan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kerja bakti di masjid dan <i>mushalla</i> . Untuk mendukung kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan komunikasi kepada dewan kemakmuran masjid (DKM) sehingga menyambung <i>silaturahmi</i> dengan tetangga.	Silaturahmi dengan masyarakat yang berperan di lingkungan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Pada pekan ke 4 kegiatan belajar sudah berjalan lancar. Terdapat jadwal pengajar di TPQ. Setiap hari 3 orang bertugas mengajar di TPQ. Ada pelajaran tambahan di TPQ tersebut. Setelah <i>sorogan (tilawah)</i> dilanjutkan pelajaran tambahan, yaitu hafalan do'a, hafalan surat, cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , cerita nabi.	Terselenggaranya kegiatan belajar TPQ pada hari Selasa, Sabtu dan Minggu. Kegiatan belajar pelajaran pada hari Senin-Sabtu. Jadwal terlaksana dengan baik.
2	Pada minggu ke empat, pendekatan dilakukan dengan cara ikut berkumpul dengan warga sekitar. Kegiatan yang mendukung hal itu contohnya adalah memancing, kumpulan bersama pak RT dan pak RW. Hal tersebut menambah kedekatan antar mahasiswa dengan warga, sehingga terjalin kekeluargaan diantara kami.	Silaturahmi dengan masyarakat yang berperan di lingkungan. Ikut melakukan kegiatan kumpulan di desa.

NAMA	: AMINATUZ ZUHRIYAH	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113051000006	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan mengajar mengaji merupakan program pribadi ketika pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara <i>online</i> namun, ketika pembagian kelompok serta pembuatan program kegiatan kelompok, mengajar mengaji menjadi program bersama. Untuk mengajar mengaji kelompok membuat jadwal mengajar. Tiga orang untuk satu hari. Kegiatan mengajarnya dipadukan dengan setor bacaan, setor hafalan do'a, belajar menulis huruf hijaiyaah, dongeng sejarah nabi.	Terselenggaranya kegiatan mengaji sudah berlangsung sejak hari ke tiga KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terhitung sejak tanggal 27 Juli 2016.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar mengaji merupakan kegiatan harian mulai dari hari ke tiga hingga saat ini. Jadwal mengajar mengaji diberlakukan untuk mengefektifkan tenaga serta untuk mengondisikan anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an. konsep mengajar dalam bentuk sebuah grup atau kelompok mengaji seperti kelompok <i>Iqra'</i> dan kelompok yang sudah membaca al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengajaran.	Konsep grup atau kelompok mengaji sangat efektif dilakukan, selain menghemat waktu juga mempermudah pengajaran dan pengawasan.
2	Membuat perpustakaan mini untuk anak-anak yang belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Kampung Cisalak Desa Cireunde. Mengingat banyaknya bibit generasi unggul bangsa maka dari itu, pembuatan perpustakaan mini dirasa sangat penting.	Pembuatan perpustakaan mini dilakukan pada hari Senin di Minggu ke dua.
3	Kerja bakti membersihkan Masjid Jami' Ar Rahman Kampung Cisalak Desa Cireunde merupakan agenda rutin Mingguan. Kebersihan tempat ibadah penting dilakukan agar para jama'ah merasa nyaman dan <i>khusyu'</i> saat melakukan ibadah.	Kegiatan kerja bakti Masjid Jami' Ar Rahman terlaksana dengan baik. Sebagai bukti bakti kelompok KKN HISTORIA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<i>Workshop EBI Bag</i> , dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2016 di Aula Balai Desa Cireunde Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Acara ini diselenggarakan oleh tiga kelompok yang mengabdikan diri di Desa Cireunde selama sebulan yaitu kelompok HISTORIA (203) kelompok Daratura (204) Lagukan Dama (205).	<i>Workshop EBI Bag</i> berjalan dengan lancar dengan peserta yang tidak memenuhi target yang awalnya 30 orang sedangkan yang datang hanya sekitar 20 orang.
2	Pengecekan kesehatan, penyuluhan, dan pengobatan gratis dilakukan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 09.00 hingga pukul 13.00 WIB di Kantor Desa Cireunde dengan target peserta 75 pasien dan tim medis satu dokter, dua apoteker, tiga perawat, dan satu bidan.	Kegiatan terlaksana sesuai rencana=
3	Kerja bakti <i>mushalla</i> Kampung Cisalak Desa Cireunde tidak terlalu banyak persiapan. Hanya saja melakukan izin kepada RT setempat untuk membersihkan <i>mushalla</i> .	Semua tim Historia mengikuti kerja bakti di <i>mushalla</i> yang belum memiliki nama tersebut.
4	Mengajar ngaji yang dilanjutkan dengan bercerita tentang Nabi Sulaiman AS serta hikmahnya. Dilaksanakan pada Hari Sabtu malam Ahad, 13 Agustus 2016 ba'da Magrib. Model mengajarnya yaitu dengan menyeter bacaan al-Qur'an kemudian dilanjutkan bercerita tentang kisah Nabi Sulaiman AS.	Kegiatan rutin mengajar ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu dengan pola pengajaran yang berbeda.
5	Membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) adalah kegiatan saat malam hari selepas mengaji. Tidak ada persiapan khusus untuk mengajar.	Membantu anak-anak mengerjakan PR.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan Anti Narkoba di SMAN 27 Kabupaten Tangerang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 08.00-09.30 WIB.	Penyuluhan berjalan dengan baik meskipun terdapat sedikit masalah terkait banyaknya waktu penjelasan yang membuat siswa-siswi merasa bosan.
2	Perayaan 17 Agustus yang diisi dengan berbagai perlombaan seperti balap karung, kelereng, memasukkan paku dalam botol, makan krupuk, dan lain sebagainya.	Peringatan 17 Agustus dilaksanakan di lapangan RT 01/01 Kampung Cisalak Desa Cireunde

NAMA	: KARTIKA ERIYANTI	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113084000036	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan pengajaran ini merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan selama 6 hari dalam seminggu. Materi yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu
2	Salah satu program kegiatan dari kelompok KKN Historia adalah membangun MCK bagi warga Desa Cireundeu.	Pembangunan MCK mulai dari 3 hari sebelum kegiatan KKN.
3	Kegiatan belajar mengajar mengaji di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan berlangsung setiap hari setelah Magrib.	Terselenggaranya kegiatan belajar mengaji pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan belajar mengajar mengaji di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan masih berlangsung setiap hari setelah Magrib.	Terselenggaranya kegiatan belajar mengaji pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.
2	Pelaksanaan kegiatan kerja bakti dilakukan setiap hari Minggu pagi. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan di tempat yang berbeda setiap Minggunya.	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti membersihkan Masjid Jam'i Ar-Rahman pada hari Minggu, di Minggu kedua pelaksanaan KKN.
3	Pelaksanaan kegiatan pembuatan perpustakaan mini ini dilakukan di Minggu kedua pelaksanaan KKN. Perpustakaan mini dibuat di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan.	Terselenggaranya pembuatan rak kayu untuk buku..

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan belajar mengajar mengaji di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan masih berlangsung setiap hari setelah <i>maghrib</i> .	Terselenggaranya kegiatan belajar mengaji pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.

2	Pelaksanaan kegiatan kerja bakti dilakukan setiap hari Minggu pagi. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan di tempat yang berbeda setiap Minggunya. Di Minggu ketiga ini, kegiatan kerja bakti dilaksanakan di <i>Musholla</i> Kampung Cisalak.	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti membersihkan Musolla di Kampung Cisalak pada hari Minggu, di Minggu ketiga pelaksanaan KKN.
3	Pelaksanaan kegiatan <i>workshop</i> EBI Bag. Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara 3 kelompok KKN di Desa Cireunde.	Terselenggaranya kegiatan <i>workshop</i> pada Minggu ketiga.
4	Kegiatan penyuluhan, pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis. Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara 3 kelompok KKN di Desa Cireunde.	Terselenggaranya kegiatan penyuluhan, pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis dengan lancar.
5	Kegiatan pendamping belajar anak-anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah kegiatan mengaji selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	Terlaksananya kegiatan belajar setiap hari dalam satu Minggu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan belajar mengajar mengaji di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan masih berlangsung setiap hari setelah Magrib.	Terselenggaranya kegiatan belajar mengaji pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.
2	Kegiatan pendamping belajar anak-anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah kegiatan mengaji selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah.	Terlaksananya kegiatan belajar setiap hari dalam satu Minggu. Dilaksanakan pada malam hari setelah selesai kegiatan mengaji.
3	Kegiatan Penyuluhan Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas dengan tema " <i>War On Drugs and Promiscuity</i> ".	Terselenggara di SMAN 27 Kabupaten Tangerang. Peserta merupakan seluruh siswa-siswi SMAN 27
4	Kegiatan perayaan 17 Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan RT 01 RW 01 Kampung Cisalak Desa Cireunde. Biasanya, perayaan 17 Agustus ini dilaksanakan per-RT dan perayaannya secara sederhana. Kemudian, kelompok KKN berencana untuk menggabungkan perayaan 17 Agustus ini menjadi per-RW, namun rencana tersebut tidak bisa diimplementasikan karena warga yang tinggal di RT 02 RW 01 merasa keberatan.	Terlaksana di Kampung Cisalak RT 01 RW 01 Desa Cireunde pada Rabu, 17 Agustus 2016. Acara dilaksanakan mulai pukul 10 pagi sampai pukul 5 sore. Perayaan ini berisi lomba untuk anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak, dan pembagian hadiah kepada pemenang.

NAMA	: NISA FATHUNNISA	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113034000094	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan pengajaran dijadikan kegiatan kelompok yang dilakukan pada waktu sore sekitar jam 16.00 dari hari Senin sampai Sabtu. Jenis pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at.
2	Kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan membuat gantungan serba guna dari gelas plastik. Target pencapaian kegiatan ini adalah minimal dihadiri 20 anak.	Minggu ini kegiatan tersebut belum terlaksana.
3	Rencana kegiatan adalah membantu cara membaca, mengajarkan cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , mendampingi tilawah santriwan/i Hidayatul Ikhwan, Mengadakan buku prestasi bagi santriwan/i.	- Dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan hari Sabtu, Minggu.

IMPLEMEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Kegiatan pengajaran dijadikan kegiatan kelompok yang dilakukan pada waktu sore skitar jam 16.00 dari hari Senin sampai Sabtu. Jenis pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab.	kegiatan belajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at. Materi pembelajaran: Bahasa Arab, Bahasa Inggris
2.	Rencana pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada ibu-ibu dan anak-anak desa di pekan ke-2 pada hari Sabtu. Kegiatan yang akan dilakukan adalah <i>workshop</i> EBI Bag pelatihan membuat tas, gantungan dll. dari bahan bekas plastik kopi, deterjen dan minyak.	<i>Wokshop</i> "EBI Bag" tersebut terselenggara pada pekan kedua pada hari Jumat.
3.	Membantu membaca, mengajarkan cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , mendampingi tilawah santriwan/ti Hidayatul Ikhwan, serta membantu, menghafal surat-surat pendek (juz 30), maupun do'a sehari-hari.	- Terselenggaranya kegiatan mengajar pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu,

IMPLEMENTASI MINNGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Kegiatan pengajaran dijadikan kegiatan kelompok yang dilakukan pada waktu sore skitar jam 16.00 dari hari Senin sampai Sabtu. Jenis pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at.
2.	Mengadakan pengecekan kesehatan dan pengobatan gratis,	dilakukan pada pekan ketiga pada hari Sabtu.
3	Rencana kegiatan adalah membantu cara membaca, mengajarkan cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , mendampingi tilawah.	Dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.

IMPLEMENTASI MINGGU KE EMPAT

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1.	Kegiatan pengajaran dijadikan kegiatan kelompok yang dilakukan pada waktu sore sekitar jam 16.00	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at.
2.	Rencana pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada ibu-ibu dan anak-anak desa di pekan ke- 4 pada hari Rabu 17 Agustus.	Di laksanakan pada hari Rabu tanggal 17 agustus
3.	Kegiatan adalah membantu cara membaca, mengajarkan cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , mendampingi tilawah santriwan/ti Hidayatul Ikhwan, serta membantu, menghafal surat-surat pendek (juz 30),maupun do'a sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan pada setiap Sabtu, Minggu, Selasa dan Rabu.	dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu, dan terselenggaranya penutupan TPQ Hidayatul Ikhwan.

NAMA	: SAFITRY RAMANDHANY	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113097000019	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Jenis pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika.	Dilaksanakan pada hari Kamis-Sabtu.
2	Kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan membuat bros atau gantungan kunci dari flanel.	Adanya buku panduan
3	Mendampingi tilawah al-Qur'an anak desa dan berbagai pelajaran tambahan.	Terlaksana pada hari Rabu dan Sabtu
4	Mencari tahu tentang SDA yang bisa dimanfaatkan dan mencari inovasi yang tepat.	Belum dilakukan kegiatan untuk mencapai tujuan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pekan ke 2 kegiatan jadwal kegiatan belajar bersama: Senin dan Kamis: Bahasa Inggris Selasa dan Jum'at: Bahasa Arab Rabu dan Sabtu: Matematika	Dilakukan dari hari Senin-Sabtu dengan kehadiran anak desa 10-15 orang.
2	Rencana pelaksanaan membuat kerajinan tangan dilakukan di SD. Kerajinan tangan berupa bros yang terbuat dari flanel.	Ada gambaran pola bros yang akan dibuat.
3	Pendampingan tilawah al-Qur'an pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Pembelajaran tambahan: cara menulis huruf <i>hijaiyyah</i> , hafalan do'a sehari-hari, cerita nabi, dan hafalan surat pendek.	Terselenggaranya kegiatan mengaji pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu
4	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan adalah jerami dibuat boneka, buah nangka dijadikan krupuk.	Adanya ide untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan belajar bahasa dan matematika berjalan	Terselenggaranya kegiatan pada hari Senin-Sabtu

	lancar, dilakukan dari hari Senin-Sabtu.	
2	Rencana pelaksanaan dilakukan dengan anak desa. Mencari ide selain dari flanel, contohnya dari botol plastik bekas.	Perubahan konsep yaitu bahan utama adalah botol bekas
3	Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.	Terlaksana pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu
4	Kesulitan dalam waktu pelaksanaan dan bahan yang akan digunakan.	Konsep menjadi penyuluhan cara pemanfaatan SDA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pekan ke 3 kegiatan belajar bahasa dan Matematika berjalan lancar, dilakukan dari hari Senin-Sabtu.	Terselenggara pada hari Senin-Sabtu.
2	Waktu dan bahan yang belum tersedia.	Belum terlaksana
3	Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.	Terselenggaranya kegiatan Selasa, Sabtu, Minggu
4	Fasilitas wifi yang kurang memadai, maka video pemanfaatan sumber daya alam belum di dapat.	Belum terlaksana.

NAMA	: SHERLY MAISA EKA PUTRI	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113113000018	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris pada Minggu pertama ini terselenggarakan pada hari jumat, jam 16.00.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Jum'at.
2	Kegiatan dalam bentuk cinta terhadap lingkungan, terlebih dahulu dilakukan sekitar Pondok Pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara lingkungan agar hidup sehat dan lebih indah.	Terselenggara kegiatan cinta lingkungan pada hari Minggu
3	Program ketiga yang ingin saya lakukan tidak dapat terlaksana. Karena melihat kondisi yang tidak produktif dari masyarakat.	Tidak terlaksanakan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada Minggu kedua, melanjutkan materi pengajaran Bahasa Inggris.	Terlaksana pada hari Sabtu, Senin dan Rabu.
2.	Pada malam hari Minggu ini saya mendapat bagian untuk mengajar TPQ. Mengajar mengaji adalah salah satu kegiatan yang menjadi pelepas rindu akan masa seperti mereka yang pernah saya rasakan.	Mengajar ngaji terlaksana pada hari Selasa. Sedangkan latihan qasidah terlaksana hampir setiap hari nya.
3.	Salah satu proker yang kami jalankan adalah menyediakan perpustakaan mini untuk pondok pasantren yang kami tempatkan.	Terlaksana
4	Sebagaimana sebelumnya, kegiatan rutinitas setiap hari Minggu adalah program cinta lingkungan. Pada Minggu ini kegiatan bersih-bersih yang kami lakukan adalah di Masjid Jami'a Ar-Rahman.	Terlaksana pada hari Minggu

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Bimbingan belajar bagi anak-anak tingkat SD dan SMP dengan materi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika	Terlaksana pada hari Sabtu, Senin, Kamis.

2.	Dilaksanakannya kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas seperti limbah <i>sachet</i> bekas makanan maupun kopi	Terlaksana pada hari jumat, di hadiri kurang lebih dari 20 orang.
3	Setelah membersihkan masjid, pada kesempatan hari Minggu ini kami melanjutkan membersihkan <i>mushalla</i> terdekat. Proses bersih-bersih ini masih di lakukan bersama kelompok 203 KKN Historia.	Terlaksana pada hari Minggu.
4.	Mengajar TPQ pada Minggu ketiga, saya selalu memilih mengajari anak-anak laki-laki seperti malam biasanya.	Terlaksana pada hari Kamis

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Penyuluhan anti narkoba dan pergaulan bebas di laksanakan di SMA.N 27 kabupaten Tangerang. penyuluhan ini dilakukan oleh kelompok 203 Historia bersama murid-murid dan guru-guru kelas 1-3 SMA.	Terlaksana pada hari Senin bersama seluruh murid SMA untuk menciptakan generasi tanpa narkoba.
2	Bimbingan belajar bagi anak-anak tingkat SD dan SMP dengan materi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika	Terlaksana pada hari Senin dan Kamis
3	Tiga Minggu berlalu menjalani aktivitas di Desa Cireundeu, hingga tiba saatnya puncak dari proker kamu yaitu pada momen kemerdekaan Indonesia. Pada acara kali ini saya mendapatkan bagian sebagai PJ bola dangdut.	Terlaksananya gebyar kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2016
4	Pada malam penutupan ini kami memeriahkan acara dengan <i>ngliwet</i> bareng. Mulai dari masakny hingga menyantapnya, mulai dari anak-anak nya sampai ke bapak-bapak nya terlihat wajah suka, dan binar yang tersorot dalam mata mereka.	Terlaksananya kegiatan penutupan dengan mengundang warga dan makan bersama.

NAMA	: TARY RAHMA PRATAMA	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113048000005	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerja bakti pada Minggu pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2016.	Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada setiap hari Minggu.
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan mengajar di TPQ pada Minggu pertama.	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerajinan seni budaya pada Minggu pertama.	Kegiatan tidak terlaksana di minggu pertama.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerja bakti ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2016.	Teerlaksana pada hari Minggu.
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan mengajar di TPQ pada Minggu kedua.	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerajinan seni budaya pada Minggu kedua.	Kegiatan tidak terlaksana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerja bakti pada Minggu ketiga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14	Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada setiap hari Minggu, Minggu

	Agustus 2016.	ketiga tanggal 14 Agustus 2016.
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan mengajar di TPQ pada Minggu ketiga.	Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan pelatihan kerajinan tangan oleh EBI Bag.	Kegiatan ini terlaksana pada hari Jum'at.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerja bakti pada Minggu keempat dilakukan pada hari Minggu tanggal 21 Agustus 2016.	Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada setiap hari Minggu, Minggu keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016.
2	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan mengajar di TPQ pada Minggu keempat.	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.
3	<u>Rencana dan persiapan kegiatan:</u> Rencana kegiatan kerajinan seni budaya pada Minggu keempat.	Kegiatan kerajinan seni budaya ini tidak dapat terlaksana.

NAMA	: WINNI KHOIRUNNISAA	NAMA DOSEN	: SARWOTO WIJOYO LATISURO, M.Si
NIM	: 1113021000018	DESA/KEC	: CIREUNDEU, SOLEAR
NO. KEL	: 203	NAMA KEL	: HISTORIA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Rencana kegiatan pengajaran dilakukan selama 2 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Kamis.
2	Rencana kegiatan pengajaran TPQ Hidayatul Ikhwan dilakukan selama 4 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Persiapan bahan ajar dipersiapkan setelah tiba di lokasi KKN.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Rabu, Sabtu, dan Minggu
3	Rencana kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan. Dilakukan selama 1 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Minggu.	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan pada hari Minggu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Rencana kegiatan pengajaran dilakukan selama 2 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin dan Kamis.
2	Rencana kegiatan pengajaran TPQ Hidayatul Ikhwan dilakukan selama 4 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Persiapan bahan ajar dipersiapkan setelah tiba di lokasi KKN. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berkelompok yaitu iqra 1-3, iqra 4-6, Juz 'Amma dan al-Qur'an. Dan pengajaran dilaksanakan setelah datang waktu Magrib.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu
3	Rencana kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, masjid Ar-rahman dan <i>mushalla</i> sekitar Pondok Pesantren. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dalam perpekan tepatnya pada hari Minggu tepatnya mulai pukul 07.00.	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti di Masjid Ar-Rahman dan sekitarnya. pada hari Minggu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Rencana kegiatan pengajaran dilakukan selama 2 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin dan Kamis.
2	Rencana kegiatan pengajaran TPQ Hidayatul Ikhwan dilakukan selama 4 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu
3	Rencana kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, masjid Ar-rahman dan <i>mushalla</i> sekitar. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dalam perpekan tepatnya pada hari Minggu tepatnya mulai pukul 07.00,.	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti di Masjid Ar-Rahman dan sekitarnya. pada hari Minggu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Rencana kegiatan pengajaran dilakukan selama 2 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Senin dan Kamis.
2	Rencana kegiatan pengajaran TPQ Hidayatul Ikhwan dilakukan selama 4 hari dalam perpekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.	Terselenggaranya kegiatan belajar pada hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu
3	Rencana kegiatan kerja bakti di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, masjid Ar-rahman dan <i>mushalla</i> sekitar. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dalam perpekan tepatnya pada hari Minggu tepatnya mulai pukul 07.00,	Terselenggaranya kegiatan kerja bakti di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan dan sekitarnya. pada hari Minggu.

A.

B. Tautan Video Dokumenter

<https://www.youtube.com/watch?v=54CGqGd7pfE&t=1s>

C. Foto-Foto Kegiatan



Kegiatan Pembukaan KKN HISTORIA



Peresmian Pembukaan KKN HISTORIA



Foto Bersama pada Acara Pembukaan
KKN



Foto Bersama pada Acara Pembukaan
KKN



Perkenalan KKN HISTORIA di Pondok
Pesantren Hidayatul Ikhwan

Kegiatan Sosialisasi



Mengaji Bersama di Pondok Pesantren
Hidayatul Ikhwan



Mengajar Mengaji di Pondok Pesantren
Hidayatul Ikhwan



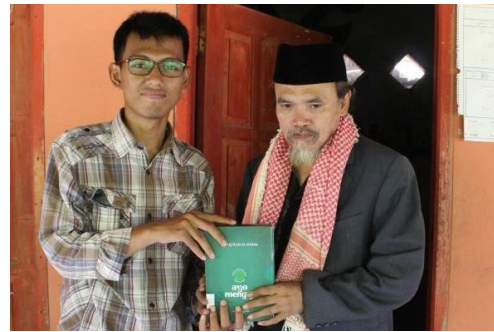
Kegiatan Belajar Bersama



Kegiatan Pengadaan Perpustakaan Mini



Kegiatan Pengadaan MCK Umum



Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an



Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan
Bersama EBI Bag



Peserta Kegiatan Pengecekan Kesehatan
dan Pengobatan Gratis



Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan
Perngobatan Gratis Bersama Alumni UIN



Kegiatan Pengecekan Kesehatan dan
Perngobatan Gratis Bersama Dompot
Dhu'afa



Peserta Kegiatan Seminar Anti Narkoba



Kegiatan Seminar Anti Narkoba



Kegiatan Kampung Bersih



Persiapan Acara Peringatan HUT RI



Kegiatan Lomba 17 Agustus



Pemberian Hadiah untuk Pemenang
Lomba 17 Agustus

D. Sertifikat



E. Surat-Surat

1. Surat Permohonan Bantuan Dana/Obat-Obatan



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, CiputatTangerang Selatan 15412Telp. 62-21-7401925, Fax.62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 21 Juli 2016

Nomor : 01/KKNHISTORIA2016/VII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Bantuan Dana/Obat-obatan**

Kepada Yth.

Direktur Layanan Kesehatan Cuma-Cuma

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Cek Kesehatan Gratis dan Pengobatan Gratis** di Kantor Desa Kampung Cisalak Desa Cireunde Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang, Banten oleh **Kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** yang insyaa Allah dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016
Waktu : 09.00 – 15.00 WIB
Tempat : Kantor Desa Cireunde, Kec.Solear, Kab.Tangerang

Maka kami selaku pengurus memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi bantuan dana atau obat.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana
NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany
NIM: 1113097000019

Keluarga Baru dari Cireunde

2. Surat Permohonan Pengadaan Buku



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat/Tangerang Selatan 15412 Telp. 62-21-7401925, Fax. 62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 22 Juli 2016

Nomor : 02/KKNHISTORIA2016/VII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Pengadaan Buku**

Kepada Yth.

Direktur Wahid Foundation

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya pengadaan **Perpustakaan Mini** di Ponpes Hidayatul Ikhwan, Jl. Taman Adiyasa Kampung Cisalak Desa Cireunde Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang, Banten oleh **Kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, maka kami selaku pengurus memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mendonasikan buku-buku demi menunjang kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan mini yang kami buat. Adapun buku-buku yang kami perlukan adalah sebagai berikut:

- 100 Buku Fiksi (untuk anak sekolah)
- 100 Buku Non Fiksi (untuk anak sekolah)

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany
NIM: 1113097000019

3. Surat Permohonan Pengadaan al-Qur'an



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat Tangerang Selatan 15412 Telp. 62-21-7401925, Fax. 62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 23 Juli 2016

Nomor : 03/KKNHISTORIA2016/VII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Pengadaan Al-Qur'an**

Kepada Yth.

Direktur Nurul Quran

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya pengadaan **Taman Baca** di Ponpes Hidayatul Ikhwan, Jl. Taman Adiyasa Kampung Cisalak Desa Cireunde Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang, Banten oleh **Kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, maka kami selaku pengurus memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mendonasikan Al-Qur'an demi menunjang kegiatan pengembangan koleksi taman baca yang kami buat. Adapun Al-Qur'an yang kami perlukan berjumlah **15 Al-Qur'an**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany

NIM: 1113097000019

4. Surat Permohonan Pembicara Seminar Anti Narkoba



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, CiputatTangerang Selatan 15412Telp. 62-21-7401925, Fax.62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 27 Juli 2016

Nomor : 04/KKNHISTORIA2016/VII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Pembicara Seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas**

Kepada Yth.

Ketua Gerakan Anti Narkoba UIN Jakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas** di Jl. Taman Adiyasa Kampung Cisalak Desa Cireundeu Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang, Banten oleh **Kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, maka kami selaku pengurus memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembicara Seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany

NIM: 1113097000019

5. Surat Permohonan Penyelenggaraan Seminar Anti Narkoba di SMAN 27 Tangerang



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat Tangerang Selatan 15412 Telp. 62-21-7401925, Fax. 62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 27 Juli 2016

Nomor : 05/KKNHISTORIA2016/VII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penyelenggaraan Seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas**

Kepada Yth.
Kepala SMA N 27 Kabupaten Tangerang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Seminar Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas** dengan tema " oleh **Kelompok KKN HISTORIA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, kami selaku pengurus mengajukan permohonan untuk menyelenggarakan seminar tersebut di SMA N 27 Kabupaten Tangerang yang insyaa Allah dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Waktu : 10.00 s.d 12.00 WIB
Pembicara : Farhan Abdul Aziz, (Pendiri Gerakan Anti Narkoba)*

Oleh karena itu kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bekerja sama menyelenggarakan seminar tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany

NIM: 1113097000019

6. Surat Permohonan Peminjaman Tempat



KKN HISTORIA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, CiputatTangerang Selatan 15412Telp. 62-21-7401925, Fax.62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Ciputat, 8 Agustus 2016

Nomor : 06/KKN HISTORIA2016/VIII/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Peminjaman Tempat**

KepadaYth.

Kepala Desa Cireundeu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Cek Kesehatan dan Pengobatan Gratis** oleh **3 Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Cireundeu**, kami selaku pengurus mengajukan permohonan menggunakan **Kantor Balai Desa Cireundeu** untuk menyelenggarakan acara tersebut yang insyaa Allah dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016

Waktu : 10.00 s.d 14.00 WIB

Kegiatan :Cek Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Oleh karena itu kami memohon kesediaan Bapak untuk bekerja sama menyelenggarakan acara tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

NIM: 1113046000035

Sekretaris

Safitry Ramandhany

NIM: 1113097000019

7. Surat Pembatalan Kerja Sama



KKN HISTORIA 2016 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat Tangerang Selatan 15412 Telp. 62-21-7401925, Fax. 62-21-7402982 Email: humas@uinjkt.ac.id



Cireundeu, 11 Agustus 2016

Nomor : 07/KKN HISTORIA 2016/VIII/2016
Lampiran : -
Hal : **Pembatalan Kerjasama**

Kepada Yth.

Dokter co-ass

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan diberikan kelancaran dalam aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan acara **Cek Kesehatan Gratis** yang diselenggarakan oleh **Gabungan 3 Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, kami selaku pengurus mengajukan pembatalan kerjasama dengan Dokter co-ass pada acara tersebut, yang insyaa Allah dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016

Tempat : Balai Desa Cireundeu, Kec. Solear, Kab. Tangerang

Oleh karena itu mohon Bapak/Ibu memberi maaf atas pembatalan kerjasama tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Agung Maulana

Sekretaris

Safitry Ramandhany